



Katalog BPS : 1202050

ORGANISASI & KEGIATAN SENSUS PERTANIAN 2013 DI INDONESIA

Agricultural Census 2013 Organization and Activities



st2013
SENSUS PERTANIAN



BADAN PUSAT STATISTIK
STATISTICS INDONESIA

ORGANISASI & KEGIATAN SENSUS PERTANIAN 2013 DI INDONESIA

Agricultural Census 2013 Organization and Activities



© **Badan Pusat Statistik**
Statistics Indonesia

Organisasi dan Kegiatan Sensus Pertanian 2013 di Indonesia
Agricultural Census 2013 Organization and Activities

ISBN : 978-979-064-790-9
No. Publikasi / Publication Number : 07310.1408
Katalog BPS / BPS Catalogue : 1202050

Ukuran Buku / Book Size : 21 x 21 cm
Jumlah Halaman / Number of Pages : x+164 halaman / pages

Naskah / Manuscript:
Badan Pusat Statistik
BPS-Statistics Indonesia

Penyunting / Editor:
Sub Direktorat Analisis Statistik
Sub Directorate of Statistics Analysis

Gambar Kulit / Cover Design:
Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik
Sub Directorate of Statistical Compilation and Publication

Tata Letak / Layout Design:
Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik
Sub Directorate of Statistical Compilation and Publication

Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014
Jakarta: Statistics Indonesia, 2014

Kata Pengantar



Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 16 tahun 1997 tentang Statistik, serta mengacu pada rekomendasi *Food and Agriculture Organization* (FAO), Badan Pusat Statistik (BPS) menyelenggarakan Sensus Pertanian 2013 (ST2013). Kegiatan ini merupakan sensus keenam yang dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1963.

Rangkaian kegiatan ST2013 dilaksanakan sejak tahun 2010 hingga tahun 2015 yang dimulai dengan persiapan hingga diseminasi hasil. Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang tahapan kegiatan ST2013, maka disusunlah buku Organisasi dan Kegiatan Sensus Pertanian 2013. Publikasi ini dilengkapi foto-foto hasil dokumentasi agar pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukseskan ST2013 hingga tersusunnya buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Jakarta, Desember 2014

Kepala Badan Pusat Statistik RI

Dr. Suryamin, M.Sc.



Preface

In compliance with Law No. 16 of 1997 on Statistics and as required by Food and Agriculture Organization (FAO) recommendation, BPS-Statistics Indonesia has carried out the decennial agricultural census in years ending in three since 1963. In 2013, it was the sixth census called the 2013 Agricultural Census.

A series of activities had been conducted from preparation to dissemination stage in the 2013 Agricultural Census. For the purpose of providing clear and complete pictures of the series of activities, BPS-Stat publishes 'The Organization and Activities of the 2013 Agricultural Census'. In this publication, each stage of activity is described in detail and illustrated with photographs of the census activities.

We extend our appreciation and gratitude to all parties who had contributed in the 2013 Agricultural Census and the completion of this publication. Hopefully, this publication will be useful for any purposes.

Jakarta, December 2014
BPS - Statistics Indonesia

Dr. Suryamin, M.Sc.
Chief Statistician

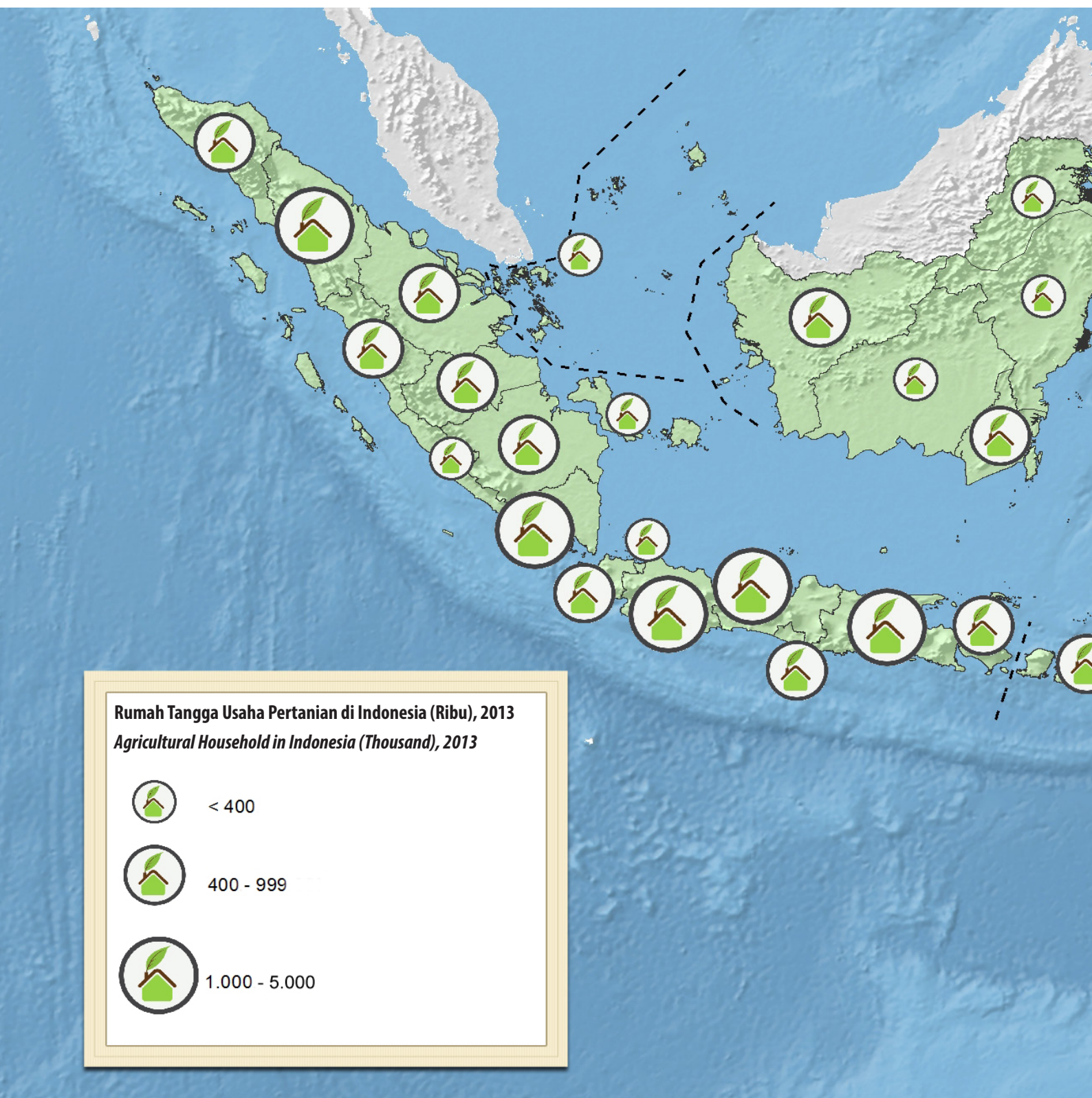


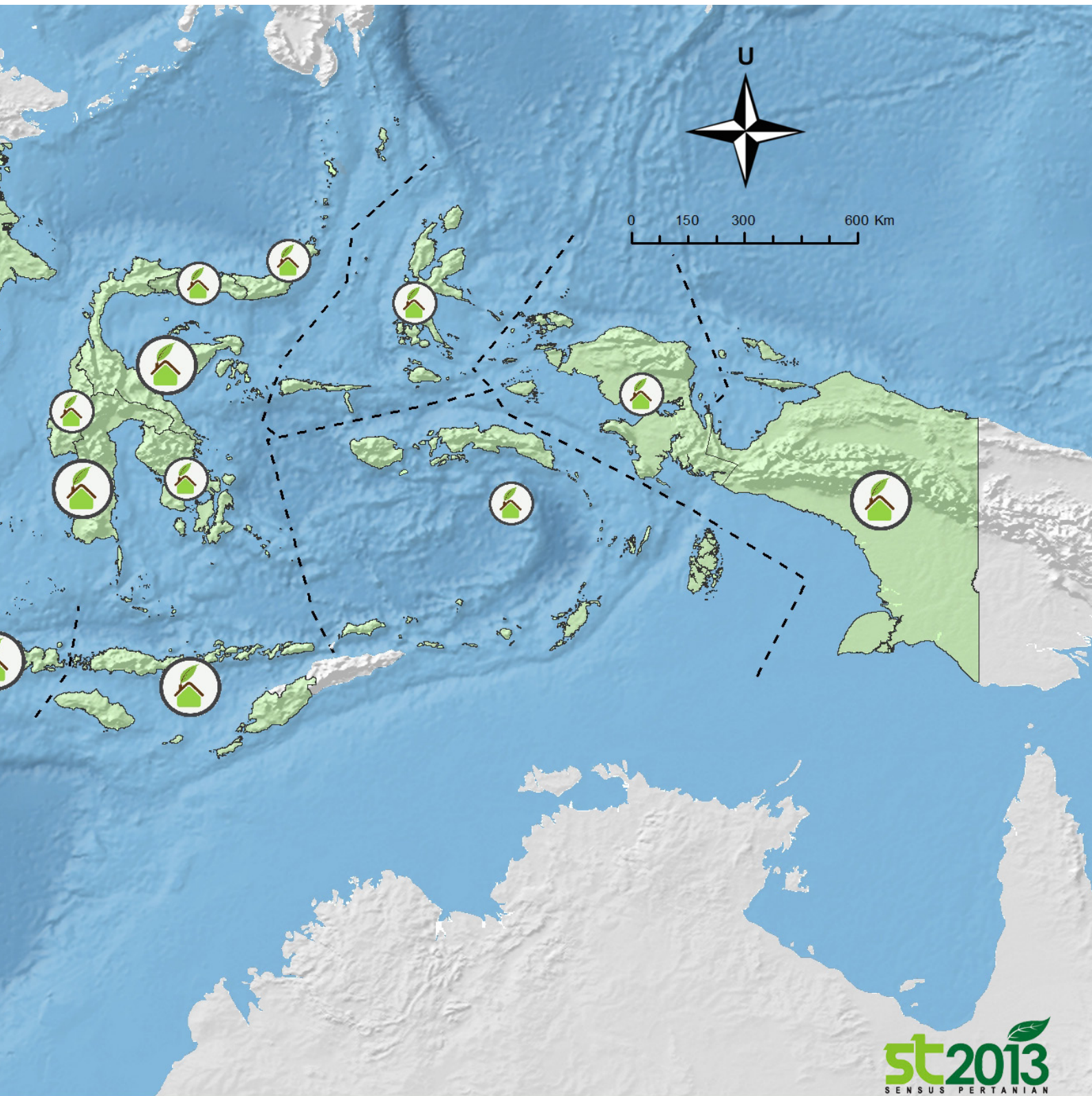
Daftar Isi

Contents



Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	iii
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	vii
1. Pendahuluan/ <i>Introduction</i>	1
2. Persiapan/ <i>Preparation</i>	17
3. Pelaksanaan Lapangan/ <i>Field Operation</i>	49
4. Pengolahan Data/ <i>Data Processing</i>	65
5. Analisis/ <i>Analysis</i>	75
6. Penyajian Data/ <i>Data Presentation</i>	85
7. Evaluasi dan Rekomendasi / <i>Evaluation and Recommendations</i>	95
Lampiran/ <i>Appendix</i>	101
Daftar Singkatan/ <i>Abbreviations</i>	162








1

PENDAHULUAN
INTRODUCTION



Pendahuluan Introduction

Latar Belakang

Hingga kini, sensus pertanian masih sangat diperlukan karena Indonesia masih layak disebut sebagai negara agraris. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam perekonomian. Sampai dengan tahun 2013, kontribusi sektor ini berada pada urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Meskipun dari waktu ke waktu kontribusi sektor pertanian terus menurun, sektor pertanian masih menjadi tumpuan hidup sebagian besar masyarakat dan tenaga kerja nasional. Tidak kurang dari sepertiga tenaga kerja nasional berada di sektor ini (Sakernas, Agustus 2013).

Karena itu, membangun sektor pertanian yang kuat dan tangguh merupakan sebuah keharusan. Dan, terkait hal ini, ketersediaan data yang lengkap dan akurat tentang sektor pertanian adalah sebuah keniscayaan. Dalam hal ini, Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga negara yang melaksanakan tugas di bidang statistik telah berupaya untuk menyediakan data pertanian tidak hanya dari survei tetapi juga dari sensus.



Background

Agriculture significantly contributes to Indonesia's economy. Up to 2013, this sector is the second largest contribution behind manufacturing industry sector, even though the value of the contribution keeps declining from time to time. However, the interesting fact is that approximately a third of total labor force depends on this sector (National Labor Force Survey, August 2013).

To develop agriculture sector requires detailed and accurate data on various characteristics of agricultural holdings. Therefore, to meet the requirement for the data, BPS (Statistics Indonesia) as the national statistical office has conducted not only surveys but also census on agriculture.

Since independence, Indonesia has carried out national agricultural census six times. The first was the 1963 Agricultural Census that might hardly be successful in practice but served as a reference to the next censuses refinement.

Bagi Indonesia, Sensus Pertanian (ST) baru dilakukan enam kali sejak zaman kemerdekaan dimana ST1963 merupakan kegiatan sensus yang pertama. Meskipun belum dikatakan sukses dalam pelaksanaannya, ST1963 menjadi acuan dalam penyempurnaan sensus berikutnya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan kondisi lingkungan, setiap sensus pun mengalami perkembangan, baik dari segi metodologi, konsep, maupun operasionalnya di lapangan. Di sisi lain, dengan berkaca pada pengalaman sebelumnya, beberapa sensus terakhir dirancang lebih matang.

Sensus Pertanian Tahun 2013 (ST2013) merupakan sensus yang keenam sepanjang sejarah dengan mengusung tema "Menyediakan Informasi untuk Masa Depan Petani yang Lebih Baik". Harapannya, dengan tersedianya data pertanian yang rinci, perumusan kebijakan yang akan diambil benar-benar fokus dan tajam terutama agar secara umum permasalahan yang dihadapi pertanian Indonesia dapat teratasi dan sehingga pada akhirnya kesejahteraan petani semakin meningkat.


Terkait dengan mekanisme pencacahan, pada ST2013 pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dengan menggunakan dua cara: pencacahan secara *door to door* dan *snowball*. Pencacahan secara *door to door* dilakukan di daerah perdesaan dan perkotaan yang merupakan wilayah konsentrasi usaha pertanian. Pencacahan secara *snowball* dilakukan di wilayah perkotaan dan perdesaan non konsentrasi pertanian.

In line with changes in environmental conditions, each census has also been modified in terms of methodology, concepts, and field operations. In addition, based on previous censuses, some of the last censuses have been designed more advanced.

The 2013 Agriculture Census is the sixth census during the history which has the theme 'Providing agricultural data for better future of farmers'. With the detailed agricultural data, policy making can be well-informed and more effective in addressing many issues encountered by the farmers, so the welfare of farmers can increase.

Compared to the others censuses, operationally, ST2013 applies two methods of data collection. The first is complete enumeration (door to door) conducted in rural areas and the urban areas with the majority of agricultural business. The other is snowballing method in urban areas with the majority of non-agricultural business.

There is no minimum turnover approach in the 2013 Census to categorize the agricultural households. Therefore, when compared to the previous censuses, there has to be adjustment in terms of the concept of the household among censuses. In addition, approach used is location of farm business not the household itself.



Perubahan mendasar yang dilakukan dalam pelaksanaan Sensus Pertanian 2013 adalah tidak adanya Batas Minimal Usaha (BMU) dalam menentukan usaha rumah tangga pertanian karena menyesuaikan dengan kondisi terkini. Akibatnya untuk membandingkan data dengan hasil ST sebelumnya harus menyamakan konsep rumah tangga terlebih dahulu. Di samping itu, pendekatan usaha pertanian adalah lokasi, bukan rumah tangga usahanya seperti ST sebelumnya.

Tujuan ST2013

Dibandingkan dengan survei pertanian yang bersifat rutin, ST memiliki kedudukan yang khusus dan sangat penting. Tujuan ST2013 adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan data statistik pertanian yang lengkap dan akurat supaya diperoleh gambaran yang jelas tentang pertanian di Indonesia.
 - b. Mendapatkan kerangka sampel (*sampling frame*) yang dapat dijadikan landasan pengambilan sampel untuk survei-survei di sektor pertanian.
 - c. Memperoleh berbagai informasi tentang populasi usaha pertanian, rumah tangga petani gurem, jumlah pohon dan ternak, distribusi penguasaan dan pengusahaan lahan menurut golongan luas, dan sebagainya.
- Hasil pencacahan lengkap ST2013 juga akan digunakan sebagai angka patokan (*benchmarks*) untuk survei-survei di sektor pertanian.



Objectives of Agricultural Census 2013

The data obtained from the census has distinct characteristics compared to the data from annual agricultural surveys. The main purposes of the 2013 Census are as follows:

- a. Collecting accurate and comprehensive data that delineate agriculture condition in Indonesia.*
- b. Building sampling frame to be used for agricultural surveys.*
- c. Collecting information on agricultural population, peasants or farmers with ≤ 0.5 hectare of farmland), crops and livestock, landowning and cultivation, etc. The result of the 2013 Census will be used as benchmarks for various agricultural surveys.*

Landasan Hukum

Pelaksanaan Sensus Pertanian tidak hanya melibatkan BPS, tetapi juga melibatkan kementerian terkait, para pakar pertanian, pemerintah daerah, para pamong praja, akademisi dan lainnya. Dengan demikian, untuk menjamin kelancaran pelaksanaan ST2013, diperlukan landasan hukum.

Di samping peraturan perundangan, dalam melaksanakan ST2013 BPS juga melaksanakan rekomendasi dari *Food Agriculture Organization* (FAO) yang menetapkan "*The World Programme for the 2010 round of agricultural censuses covering period 2006-2015*".

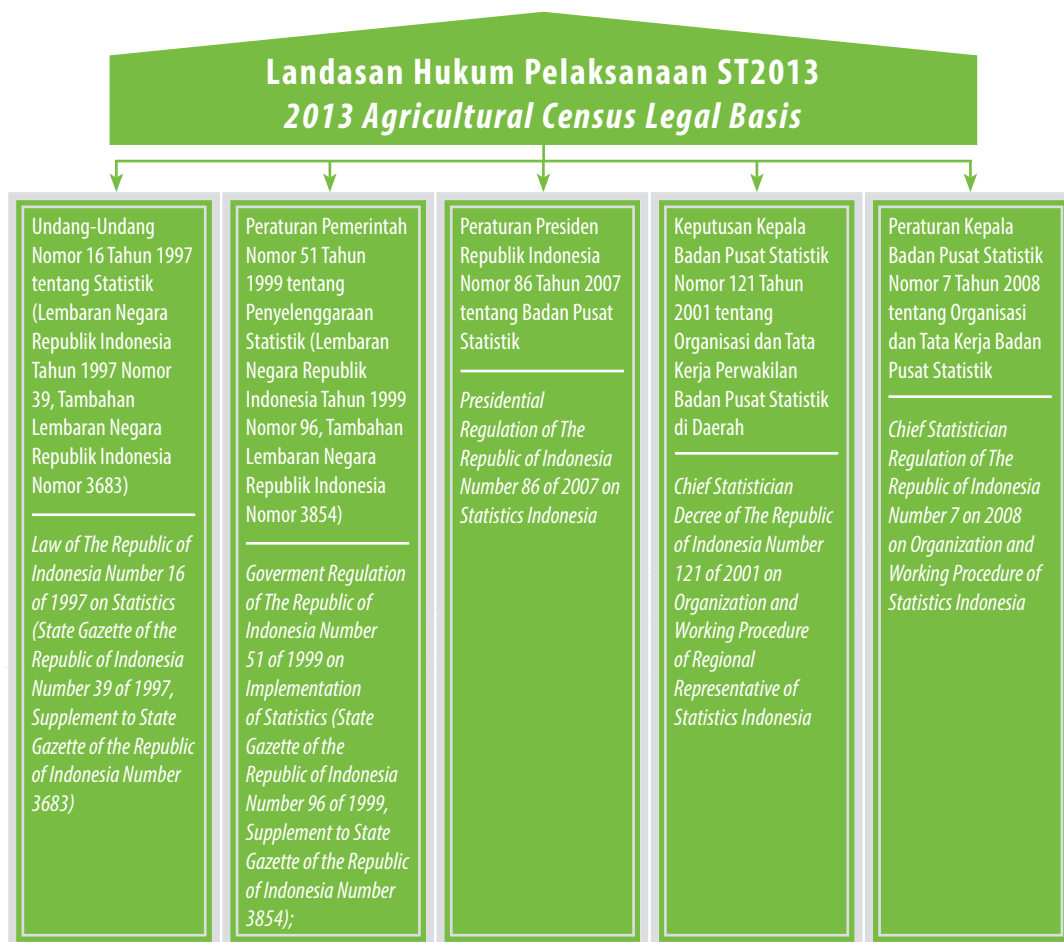
Legal Basis

The agricultural census involves many parties such as the ministries, local government, agriculture experts, academicians, extension workers, and etc. Therefore, in the implementation of the census the legal basis is needed. In addition the recommendation from FAO on "The World Programme for the 2010 round of agricultural censuses covering period 2006-2015" is adopted in the implementation.



Landasan Hukum Sensus Pertanian 2013

2013 Agricultural Census Legal Basis



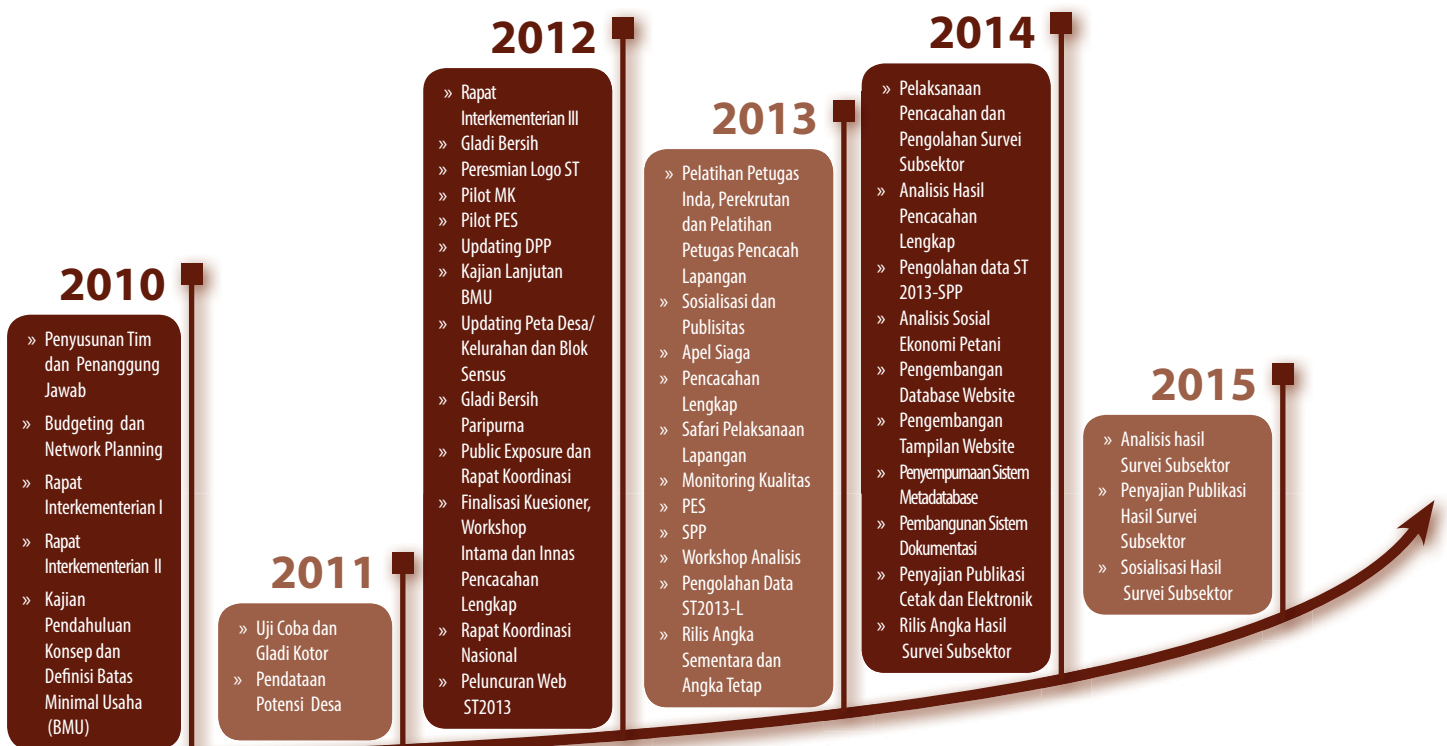
Sumber : Kementerian Hukum dan HAM, Sekretariat Negara, Badan Pusat Statistik
Source : Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of State Secretariat, Statistics Indonesia

Rangkaian Panjang Kegiatan Sensus Pertanian 2013

ST2013 merupakan kegiatan besar sehingga pelaksanaannya harus dilakukan dalam beberapa tahapan, baik dalam persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai dengan penyajian datanya. Persiapan ST2013 sudah dilaksanakan mulai tahun 2010 namun pelaksanaan lapangnya diawali dengan kegiatan *Updating* Direktori Perusahaan Pertanian (DPP) berbadan hukum

yang dilakukan pada tahun 2012. Puncak kegiatan ST2013 dilakukan pada bulan Mei 2013 dengan melakukan Pencacahan Lengkap Usaha Pertanian. Kemudian, dilanjutkan dengan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian (SPP) pada bulan November 2013 dan Survei Subsektor di tahun 2014. Pencacahan dilakukan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tahapan kegiatan ST2013 dilaksanakan secara bertahap seperti dalam bagan berikut:



Stages of The 2013 Agricultural Census

The 2013 Census was conducted in several stages, which are preparation, enumeration, data processing, and data presentation. The preparation actually had started in 2010, but the field implementation began in 2012 by updating the Agriculture Establishment Directory with legal entity. The main activity, which is complete enumeration of agriculture holdings, was carried out in May 2013. Thereafter, it was followed by Survey on Agricultural Households Income in November 2013 and Sub-sector Survey in 2014.

The stages of The 2013 Agricultural Census can be seen in the following chart:



Sejarah Sensus Pertanian Di Indonesia

Agricultural Census Histories in Indonesia

1963

Sensus pertanian pertama di Indonesia, mencakup seluruh wilayah pedesaan di Indonesia (kecuali Papua).
The first agricultural census in Indonesia, covered all rural areas in Indonesia (except Papua).

1973

Sensus Pertanian 1973 mencakup daerah pedesaan dan perkotaan di seluruh Indonesia kecuali Irian Jaya.
Agricultural Census 1973 include rural and urban areas throughout Indonesia except Irian Jaya.

1983

Sensus Pertanian yang pertama kali dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Papua dan Timor Timur.
The first Agricultural Census was conducted in all regions of Indonesia, including Papua and East Timor.

1993

Pencacahan sampel untuk rumah tangga pertanian hanya dilakukan di wilayah kabupaten daerah pedesaan.
Sample survey for agricultural household only taken in the district rural areas.

2003

Pada sensus pertanian kelima ini, penarikan sampel dilakukan per komoditas dan jumlah komoditas diperluas (kecuali Aceh).
In the fifth Agricultural Census, sampling was taken by commodity and the number of commodity expanded (except Aceh).

2013

Batas Minimal Usaha (BMU) tidak lagi digunakan dalam penentuan usaha rumah tangga pertanian.
BMU is no longer used in the determination of the agricultural household.

Sumber : Badan Pusat Statistik
Source : Statistics Indonesia

Riwayat Singkat Sensus Pertanian

Sensus Pertanian Tahun 1963

Sensus tahun ini dilakukan di wilayah perdesaan di seluruh Indonesia, kecuali Irian Jaya (Papua) karena membutuhkan dana dan tenaga di luar kemampuan pemerintah. Satuan wilayah terkecil yang digunakan adalah lingkungan. Tujuan utama dari ST1963 adalah mendapatkan data statistik di sektor pertanian yang dengan jelas dapat menggambarkan struktur pertanian di Indonesia. Keterangan-keterangan yang dicakup dalam kuesioner meliputi penggunaan lahan, irigasi, penggunaan pupuk, ternak, kondisi rumah tangga pertanian, tenaga kerja pertanian, fasilitas transportasi untuk menjual hasil pertanian dan alat-alat pertanian.

Hasil ST1963 kurang sempurna. Penyebabnya antara lain sampling design yang kurang baik dan tidak lengkapnya dokumen yang masuk. Setelah dibandingkan dengan hasil penelitian lain, diperoleh kesimpulan bahwa hasil Sensus Pertanian 1963 under estimate sekitar 14 persen.

Brief History of Agricultural Census

The 1963 Agricultural Census

The 1963 Census covered rural areas throughout Indonesia, except for Papua Island due to lack of budget and resources the government encountered at that time. The smallest area unit applied was neighborhood block. Main objective of the census was to collect the statistical data from all individual agricultural holdings which could clearly delineate agricultural structure in Indonesia. The information gathered during enumeration phase was about land use, irrigation, fertilizer use, livestock, agricultural households, agricultural labor, transport facilities to sell agricultural products and tools.

The result of the 1963 Census was not good enough as there were technical issues such as poor sampling design and incompleteness of inbound documents. Compared to the result of other studies, it was found that there was a fourteen percent underestimation in the census.



Sensus Pertanian Tahun 1973

ST1973 dilaksanakan baik di daerah perdesaan maupun perkotaan di seluruh wilayah Republik Indonesia, kecuali Irian Jaya karena dana masih menjadi kendala. Satuan wilayah terkecil yang dicacah adalah blok sensus. Karena luasnya ruang lingkup, pengumpulan data pada beberapa subsektor dilakukan secara berbeda. Misalnya antara perkebunan rakyat dan perkebunan besar, antara perikanan laut dan tambak. Pencacahan perkebunan besar dilakukan secara lengkap, sedangkan untuk perikanan laut dan tambak hanya dilakukan di blok sensus terpilih di Sumatera, Jawa, dan Bali.

Sensus Pertanian tahun 1983

Perkembangan cakupan wilayah terjadi pada ST1983. Sensus dilaksanakan di seluruh Wilayah Republik Indonesia, termasuk Irian Jaya dan Timor Timur, baik daerah perkotaan maupun perdesaan. Satuan wilayah terkecil yang dicacah adalah blok sensus. Ruang lingkup kegiatan ekonomi pada sensus tahun inipun mengalami perluasan, yaitu mencakup semua kegiatan di sektor pertanian (kecuali kehutanan dan perburuan). Adapun data yang dikumpulkan meliputi data-data mengenai rumah tangga pertanian, KUD, perusahaan pertanian, dan potensi desa/kelurahan.

The 1973 Agricultural Census

The 1973 Census covered both rural and urban areas in Indonesia, except Papua Island because of the same reason as the previous census. The smallest area unit in this census was census block. Different methods of data collection were applied to some different particular sub-sectors such as the difference between smallholder estates and large estates and between capture fisheries and aquaculture. Enumeration of large estates sub-sector was conducted in all areas while it was in selected census blocks in Sumatera, Java, and Bali Islands for fisheries sub-sectors.

1983 Agricultural Census

Area coverage in the 1983 Census was expanded. It covered entire national territory, including Papua Island and East Timor, and both rural and urban areas. In addition, the scope of analysis in this census increased, counting all activities in agriculture sector except forestry and hunting. Census block was the smallest statistical area unit. Some data gathered in this census are information on agricultural household characteristics, the village cooperatives (KUD), agricultural establishments, and village potential.

Metode yang dipakai untuk pengumpulan data dilakukan melalui 2 cara yaitu pencacahan lengkap dan pencacahan sampel. Pencacahan lengkap dilakukan untuk perusahaan pertanian, KUD, Potensi Desa (Podes) sedangkan pencacahan sampel ditujukan untuk mengumpulkan informasi dari rumah tangga pertanian. Data yang dikumpulkan sama dengan data yang dikumpulkan dalam sensus pertanian 1973.



Pelaksanaan Lapangan Sensus Pertanian

The collection methods employed were complete and sample enumeration. Complete enumeration in this census was a collection of data for all agricultural establishments, the village cooperative, and the village potential while the sample basis was for agricultural households.

Sensus Pertanian Tahun 1993

Pada sensus tahun ini, pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Irian Jaya dan Timor Timur, namun pencacahan sampel untuk rumah tangga pertanian di fokuskan pada wilayah perdesaan. Satuan wilayah terkecil yang disensus adalah wilayah pencacahan (Wilcah). Sebagai persiapan pencacahan, setahun sebelum pelaksanaan sensus dilakukan updating wilcah.

Konsep sensus pertanian 1993 untuk rumah tangga pertanian pengguna lahan dan rumah tangga pertanian yang tidak menggunakan lahan mengalami perubahan dibanding ST1983.

The 1993 Agricultural Census

Listing of households and buildings to be enumerated in the 1993 Census covered entire Indonesia where rural areas were focus of the operation. The smallest area unit was enumeration block. As the preparation on the operational process, updating of enumeration block was conducted a year before.

In this census, the concept of agricultural household who uses farmland and who do not was modified. The households using farmland included those who worked in rice/grain crops, horticulture, and

Rumah tangga pertanian pengguna lahan ST1993 mencakup rumah tangga yang mengusahakan tanaman padi/palawija, hortikultura, perkebunan, peternakan, budidaya ikan /biota lain di kolam air tawar/sawah dan di tambak air payau, serta usaha budidaya kayu-kayuan kehutanan. Sementara rumah tangga bukan pengguna lahan mencakup rumah tangga yang mengusahakan budidaya ikan/biota lain di laut, budidaya ikan /biota lain di perairan umum, penangkapan ikan /biota lain di laut dan di perairan umum, serta usaha pemungutan hasil hutan dan atau penangkapan satwa liar serta usaha di bidang jasa pertanian.

Sensus Pertanian Tahun 2003

Pada ST2003, pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh wilayah Indonesia pada Agustus 2003, kecuali Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang dilaksanakan pada bulan Mei 2004. Cakupannya tidak hanya daerah perkotaan namun juga daerah perdesaan. Adapun satuan wilayah terkecil yang dijadikan unit pencacahan adalah blok sensus.

Ada beberapa perubahan mendasar yang dilakukan dalam pelaksanaan Sensus Pertanian 2003 antara lain: KUD tidak dicacah; kegiatan listing dilakukan secara lengkap untuk daerah perdesaan dan secara sampel untuk daerah perkotaan; penarikan sampel untuk subsektor palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan dilakukan per komoditas; dan jumlah komoditas yang dicakup diperluas.

estate crops farming; animal husbandry; aquaculture (fish and other biotas breeding in freshwater pond or paddy field, and or brackish water pond); and timber cultivation. Meanwhile, the households not using farmland included those who worked in fish/other biotas breeding in sea or inland open water, fish/other biotas capture in sea or inland open water, forest harvesting or wildlife capture, and agricultural services.

The 2003 Agricultural Census

In the 2003 Census, listing of households and buildings comprised entire country on August 2003, except Aceh where it was conducted on May 2004. The smallest enumeration area unit was census block.

Some fundamental changes in the implementation were listing that covered both rural and urban areas; the enumeration excluding the village cooperatives (KUD); sampling for grain crops, horticulture, estate crops, fisheries, and animal husbandry sub-sector; and expanding number of commodities to be enumerated.





2

PERSIAPAN
PREPARATION



Persiapan Preparation

Penyusunan Tim dan Penanggung Jawab

Suksesnya pelaksanaan suatu kegiatan bertolak pada para perencana dan eksekutornya. Secara struktur organisasi, Kepala BPS tentunya menjadi pengarah kegiatan secara keseluruhan. Secara operasional, penanggung jawab kegiatan adalah Deputy Bidang Statistik Produksi yang merangkap sebagai Ketua Tim Teknis ST2013, sedangkan Pejabat Eselon I lainnya, bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura & Perkebunan serta Direktur Statistik Peternakan, Perikanan & Kehutanan bertugas sebagai koordinator masing-masing subsektor. Secara hierarki pun, jajaran pejabat di bawahnya bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun susunan keanggotaan tim pelaksana kegiatan ST2013 di BPS RI adalah seperti tergambar dalam bagan (nama penanggung jawab di tahun 2014).

Layaknya pembagian tanggung jawab di BPS RI, penanggung jawab di daerah secara keseluruhan adalah Kepala BPS Provinsi. Penanggung jawab

Team Formation

Successful implementation of an activity strongly correlates with the people in the team including in planning and executing level. In line with BPS organizational structure, Chief Statistician hierarchically has the highest role in the census, as chief executive; and technically, the Deputy Chief Statistician for Production Statistics serves as director and also has a role as chief technical team of the census. Meanwhile, the other Echelon I officers are in charge in accordance with their respective fields.

The Director of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Statistics and Director of Livestock, Fisheries, and Forestry Statistics have a role as coordinator in their respective subsectors. In addition, the officers below the both directors are also in charge according to their area and specification. The table below is structure of the implementation team of the census.

In BPS regional offices, the head of BPS province, as echelon II officer, is responsible for the whole census activities, assisted by the

Tim Pelaksana Kegiatan ST2013

Pengarah

Dr. Suryamin, M.Sc.
Kepala Badan Pusat Statistik

Ketua

(Penanggung Jawab Bidang Teknis Pengumpulan Data)

Dr. Adi Lumaksono, M.A.
Deputi Bidang Statistik Produksi

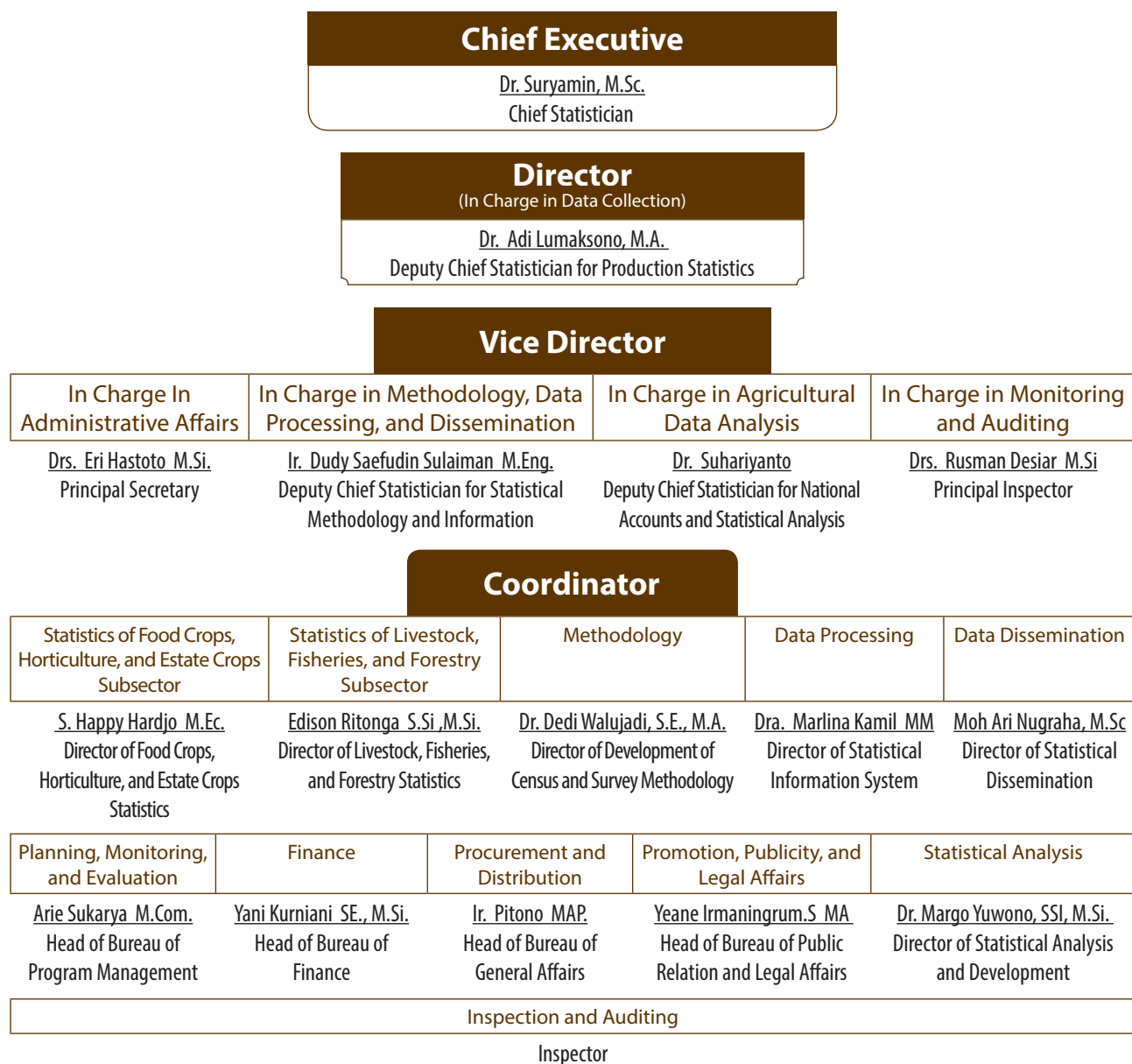
Wakil Ketua

Penanggungjawab Bidang Administrasi	Penanggungjawab Bidang Metodologi, Pengolahan, dan Diseminasi	Penanggungjawab Bidang Analisis	Penanggungjawab Bidang Pengawasan
<u>Drs. Eri Hastoto M.Si.</u> Sekretaris Utama	<u>Ir. Dudy Saefudin Sulaiman M.Eng.</u> Deputi Bidang Metodologi, dan Informasi Statistik	<u>Dr. Suhariyanto</u> Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik	<u>Drs. Rusman Desiar M.Si</u> Inspektur Utama

Koordinator

Bidang Statistik Tnm. Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Bidang Statistik Pernakan, Perikanan, dan Kehutanan	Bidang Metodologi	Bidang Pengolahan	Bidang Diseminasi
<u>S. Happy Hardjo M.Ec.</u> Direktur STPHP	<u>Edison Ritonga S.Si, M.Si.</u> Direktur SP2K	<u>Dr. Dedi Walujadi, S.E., M.A.</u> Direktur PMSS	<u>Dra. Marlina Kamil MM</u> Direktur SIS	<u>Moh Ari Nugraha, M.Sc</u> Direktur Diseminasi Statistik
Bidang Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi	Bidang Keuangan	Bidang Pengadaan, dan Penyaluran	Bidang Publisitas, Hukum, dan Organisasi	Bidang Analisis
<u>Arie Sukarya M.Com.</u> Karo Bina Program	<u>Yani Kurniani SE., M.Si.</u> Kepala Biro Keuangan	<u>Ir. Pitono MAP.</u> Kepala Biro Umum	<u>Yeane Irmaningrum.S MA</u> Karo Humas, dan Hukum	<u>Dr. Margo Yuwono, SSI, M.Si.</u> Direktur APS
Bidang Pengawasan				
Inpektur				

2013 Agricultural Census Implementation Team



teknis adalah Kepala Bidang Statistik Produksi, sedangkan Pejabat Eselon III lainnya bertanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas di daerah masing-masing.

Hierarki tanggung jawab di level kabupaten/kota pun kurang lebih serupa. Namun, untuk level kecamatan, Koordinator Sensus Kecamatan (KSK) menjadi satu-satunya penanggung jawab.

Anggaran dan Rencana Jejaring Kerja

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter, sehingga anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Kegiatan lapangan ST2013 memerlukan biaya yang cukup besar. Sebelumnya anggaran diusulkan sebesar Rp. 1,7 triliun namun setelah terjadi pengurangan petugas dari 302 ribu menjadi 246 ribu, maka anggaran secara keseluruhan menjadi Rp. 1,5 triliun. Data tersebut hanya untuk kegiatan pencacahan lengkap yang dilakukan tahun 2013.

Karena luasnya cakupan sensus, maka mayoritas anggaran dialokasikan untuk BPS Kabupaten/Kota (sekitar 69 persen), sisanya sebanyak 17 persen untuk BPS RI dan 14 persen untuk BPS Provinsi.

Anggaran terbesar di BPS RI terkait dengan pengadaan dokumen dan perlengkapan Instruktur Daerah (Inda) dan petugas. Kegiatan terbesar di provinsi adalah pelatihan Inda, pelaksanaan

head division of production statistics as technical team leader and by other echelon III officers based on each assignment. Such task distribution also applies in BPS district/municipality team.

Budgeting and Network Planning

The budget is a systematic plan arranged in the form of figures and expressed in monetary units, often called as a financial plan. The 2013 Agricultural Census spends a large budget. Initially, the proposed budget for the census was Rp. 1.7 trillion. Then, after the evaluation the overall budget shrank to Rp. 1.5 trillion due to the reduction in number of enumerators from 302 thousand to 246 thousand.

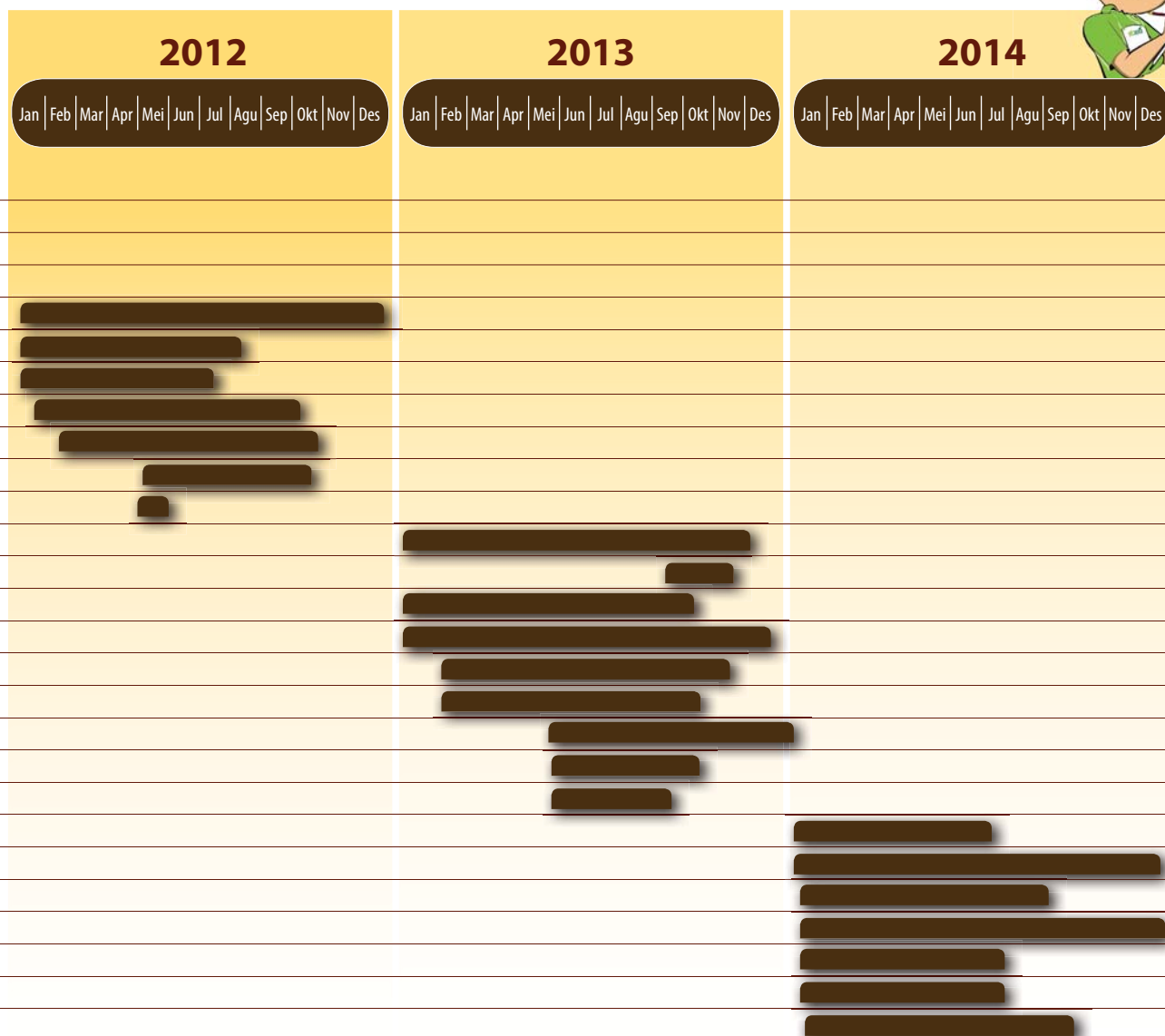
The largest proportion of the budget, approximately 69 percent, was allocated for BPS regencies/municipalities, the remaining 17 percent was for BPS headquarters and 14 percent for BPS provinces.

The largest budget in headquarters was spent on documents and procurement of various equipment for regional instructors and enumerators. Some activities conducted in province level were training for regional instructor, quality monitoring, and data processing while in

Network Planning ST2013

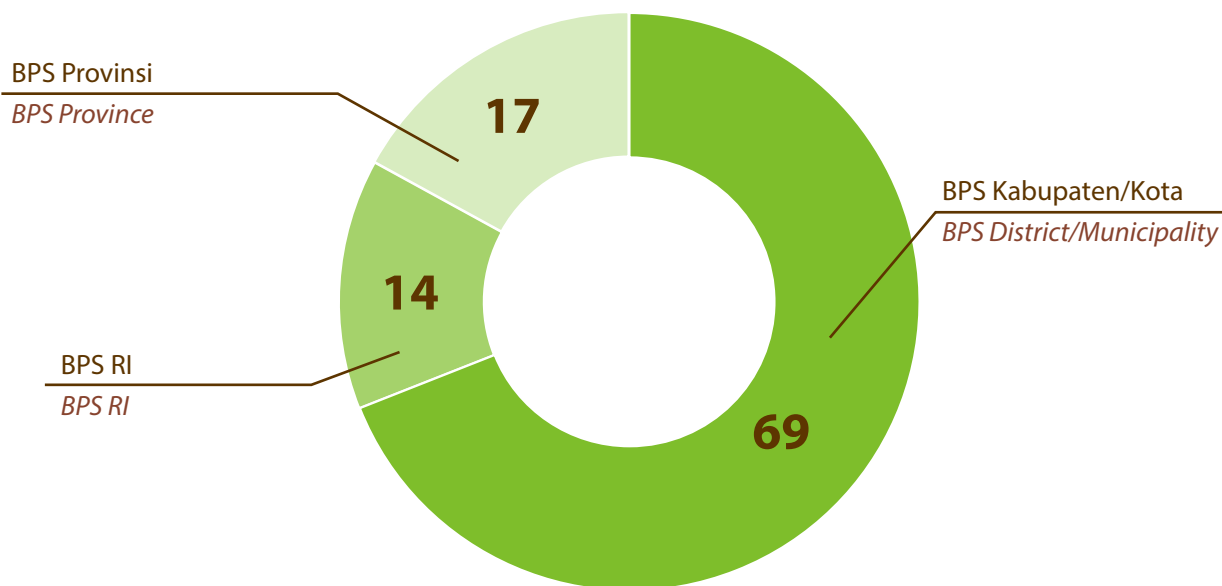
2013 Agricultural Census Network Planning

KEGIATAN	2010	2011
	Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agu Sep Okt Nov Des	Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agu Sep Okt Nov Des
Kajian Pendahuluan Konsep Definisi BMU / <i>Preliminary Study on Concept and Definition of BMT</i>		
Uji Coba I ST2013 / <i>Pilot Census 1</i>		
Uji Coba II ST2013 / <i>Pilot Census 2</i>		
Gladi Kotor ST2013 / <i>Pre-Practice Run</i>		
Gladi Bersih ST2013 / <i>Practice Run</i>		
Pengolahan Gladi Bersih / <i>Data Processing of Practice Run</i>		
Persiapan Publisitas ST2013 / <i>Publicity Preparation</i>		
Updating Direktori Perusahaan ST2013 / <i>Agricultural Establishment Directory Updating</i>		
Persiapan Sensus Pertanian 2013 / <i>Census Preparation</i>		
Updating Peta Desa/Kel dan Blok Sensus / <i>Village Map and Census Block Updating</i>		
Kajian Batas Minimal Usaha / <i>Study on Business Minimum Threshold (BMT)</i>		
Publisitas Pelaksanaan ST2013 / <i>ST2013 Publicity</i>		
Pengolahan Hasil Pencacahan SPP / <i>Data Processing of Survey on Agricultural Households Income</i>		
Pelaksanaan Pencacahan Lengkap / <i>Complete Enumeration</i>		
Pembangunan dan Penayangan Sistem Dokumentasi ST2013 / <i>Documentation System Development</i>		
Pengembangan Website ST2013 Untuk Penyajian Data Hasil ST2013 / <i>Website Database Development</i>		
Pengolahan Hasil Pencacahan Lengkap / <i>Data Processing of Complete Enumeration Result</i>		
Pelaksanaan Survei Pendapatan Petani (SPP) / <i>Survey on Agricultural Household Income</i>		
Pes Pencacahan Lengkap / <i>Post Enumeration Survey of Complete Enumeration</i>		
Peningkatan Kualitas Publikasi ST2013 / <i>ST2013 Publication Quality</i>		
Pembangunan Sistem Informasi Pengelolaan Produk Publikasi ST2013 / <i>System Information of ST2013 Publication Development</i>		
Pengolahan Hasil Pencacahan Subsektor / <i>Data Processing of Survey on Agricultural Subsectors</i>		
Analisis Sosial Ekonomi Petani Di Indonesia / <i>Socio-Economic Analysis</i>		
Pengembangan Metadata Base ST2013 / <i>Metadata Development</i>		
Pembangunan Akses Online dan Layanan ST2013 / <i>Online Access Development</i>		
Pembangunan dan Penayangan Sistem Dokumentasi ST2013 / <i>Dissemination System for the Results of the 2013 Agricultural Census</i>		
Pelaksanaan Pencacahan Subsektor / <i>Survey on Agricultural Subsectors</i>		



Gambar Alokasi Anggaran Sensus Pertanian 2013

Chart of Budget Allocation of Agricultural Census 2013



Monitoring Kualitas, dan pengolahan data. Sedangkan kegiatan terbesar di kabupaten/kota terkait dengan pelatihan petugas, honor petugas lapangan dan aparat daerah seperti camat dan lurah/ kepala desa (kades).

Pembayaran honor petugas lapangan termasuk Koordinator Tim (Kortim) dilakukan melalui kontrak dengan mencantumkan sanksi jika petugas mangkir dalam pekerjaannya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban agar petugas bekerja secara sungguh-sungguh.

district/municipality level were training for enumerators, honorariums (for enumerators, team coordinators, and local officials such as sub-district and village officers).

The honorariums were paid through a contract with fine clause if the officers default to deliver the duties or there is a breach of contract. This was meant to guarantee they work in earnest.

Tabel Alokasi Anggaran ST2013 Tahun 2013

Table of 2013 Agriculture Census Budget Allocation in 2013

(Miliar Rupiah / Billion Rp)

Kelompok Akun / Group Accounts		Biaya Sensus Pertanian 2013 / 2013 Agricultural Census Cost			
		Pusat Headquarters	Provinsi Province	Kabupaten/Kota District/Municipality	Jumlah Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
521211	Belanja Bahan / Material Expenditure	93,78	4,36	13,82	111,96
521213	Honor Yang Terkait Dengan Output Kegiatan / Honorariums	14,61	92,50	692,52	799,63
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya / Non-Operating Material Expenditure	15,84	81,98	167,18	265,00
522151	Belanja Profesi Lainnya / Other Professions Expenditure	0,26	0,63	-	0,89
524119	Belanja Perjalanan Dinas Lainnya / Official Travels	11,16	51,76	226,53	289,46
536111	Belanja Modal Fisik Lainnya / Other Capital Expenditure	130,07	-	-	130,07
Jumlah / Total		265,71	231,25	1.100,06	1.597,01
Persentase / Percentage		16,64	14,48	68,88	100,00

Selain penganggaran, penentuan jadwal merupakan hal yang penting. Dalam hal ini, Rencana Jejaring Kerja adalah hal yang perlu dilakukan di awal kegiatan. Rencana Jejaring Kerja merupakan rancangan jadwal kegiatan pekerjaan yang bermanfaat untuk mengatur jalannya kegiatan sensus, mengetahui lintasan kritis aktivitas, dan mengetahui jenis aktivitas mana yang tidak masuk lintasan kritis. Dengan demikian, distribusi pekerjaan menjadi lebih seimbang dan tidak saling tumpang tindih. Singkatnya, Rencana Jejaring Kerja menentukan metode kerja termurah dengan kualitas terbaik.

In addition to budgeting, the other important thing is scheduling. In this regard, the first thing to be prepared is network planning. The network planning is a draft of schedule of activities, which is useful to arrange the census activities, identify which ones are critical path activities and which are not, and determine the best working method.

Rapat Internal

Selain koordinasi dengan kementerian terkait, koordinasi internal sangat diperlukan guna penyalarsan pemahaman, evaluasi program dan pengidentifikasian masalah. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk rapat rutin selasaan maupun dalam skala yang lebih besar dalam Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) ataupun Rapat Teknis Nasional (Rateknas).

Rakornas ST merupakan bagian dari rangkaian kegiatan ST2013 yang bertujuan agar para penanggung jawab ST2013 dapat (1) memahami dengan jelas tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab ST2013, (2) mengidentifikasi permasalahan yang akan muncul dan mencari solusi terbaik, (3) menyamakan persepsi dan melakukan koordinasi dalam rangka pelaksanaan ST2013. Dengan demikian, pelaksanaan rapat koordinasi ini lebih ditekankan pada manajemen pengelolaan pelaksanaan ST2013.

Salah satu rapat koordinasi dilakukan di Bandung pada 5-8 Desember 2012. Peserta rakor terdiri dari Pejabat Eselon I dan Eselon II BPS RI yang terkait, Kepala BPS Provinsi, Kepala Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi, Kepala Bidang IPDS BPS Provinsi, Kepala Bagian Tata Usaha BPS Provinsi, serta Tim ST2013 BPS.

Intern Coordination Meeting

Beside inter-ministries meeting, intern coordination is important to evaluate programs and activities, to identify problems. This intern coordination meeting is done regularly every Tuesday. While, in the bigger scope, the meeting is done via National Coordination Meeting and National Technical Meeting.

Coordination meeting is held many times. This activity was part of a series of census activities for those responsible for the census implementation in order to (1) clearly understand the task to be performed, (2) identify the problems that would arise and find the best solution, (3) make same perception and coordination in the implementation period. In conclusion the coordination meeting emphasized on the management of the implementation.

The example of coordination meeting is held in Bandung 5 – 8 December, 2012. The participants of the meeting consisted of Echelon I and Echelon II of BPS RI, Heads of BPS Province, Heads of Production Statistics of BPS Province, Heads of Statistical Processing and Dissemination Integration of BPS Province, Heads of General Administration of BPS Province, and the 2013 Agricultural Census team.

Dari kegiatan ini diperoleh keputusan-keputusan yang menyangkut kegiatan ST2013 meliputi anggaran, pengolahan, administrasi keuangan, manajemen pengelolaan perlengkapan, audit keuangan/barang dan kinerja ST2013.

Hasil Rakor ini antara lain: (1) Rekrutmen calon petugas (kortim dan PCL) ST2013 harus dilakukan Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. (2) BPS RI akan membuat Perka yang mengatur tugas KSK, pegawai BPS yang terlibat dalam pengolahan, serta pengaturan pekerjaan dan honoraria.

Rapat koordinasi lainnya Rapat Teknis Nasional di Kuta, Bali, 21-24 Oktober 2012 yang membahas persiapan sosialisasi.

This meeting concluded some decisions on budget, data processing, financial administration, equipment management, and financial, goods, and performance audit.

Two key points resulted from this meeting were: (1) officers recruitment (team leader and enumerators) was conducted by Sub district Statistical Coordinator. (2) BPS would regulate, in the form of chief statistician regulation, job description of the Sub district Statistical Coordinators, the employees engaged in data processing, and the honorarium.

Another coordination meeting is National Technical Meeting in Bali, from October 21 to 24 2012, which discussed preparation of the census promotion and publicity.



Rapat Persiapan Uji Coba Penyempurnaan Kuesioner Pencacahan Lengkap ST2013



Rapat Koordinasi Antar Kementerian

Sensus Pertanian merupakan kegiatan besar, sehingga menginformasikan kegiatan kepada khalayak ramai sangatlah diperlukan. Namun, sebelum disosialisasikan ke publik, koordinasi intern dan antar kementerian menjadi prasyarat utama guna keterpaduan konsep. Oleh sebab itu, pada tanggal 4 November 2010 BPS mengadakan Rapat Interkementerian Tahap I.

Rapat Interkementerian yang dilaksanakan di Jakarta ini dihadiri oleh perwakilan instansi terkait dari Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Kementerian Kehutanan (Kemenhut), instansi lain seperti Badan Urusan Logistik (Bulog), Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo),

Inter-Ministries Coordination

The Agricultural Census is a very big project, which is the reason why it is necessary to promote this census to the public. Before make it public, some internal and inter-ministerial coordination is crucial in terms of concept integration. Therefore, on November 4th of 2010 BPS held the first inter-ministries meeting.

The meeting was held in Jakarta and attended by representatives of the relevant ministries and agencies such as the Ministry of Agriculture, Ministry of Maritime and Fisheries Affairs, the Ministry of Forestry, BULOG, Ministry of Communication and Information, Coordinating Ministry for



Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Perdagangan (Kemdag), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Dirjen Anggaran Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Staf Khusus Presiden, dan BPS.

Rapat ini lebih tepat disebut sebagai *launching* dimulainya kegiatan ST2013. Tujuan utamanya ialah memperoleh masukan dari data users atau instansi terkait mengenai kebutuhan informasi untuk mendukung perencanaan maupun evaluasi program. Penekanan pentingnya Sensus Pertanian 2013 untuk pemutakhiran data sektor pertanian juga merupakan sasaran lainnya dari kegiatan ini.

Sebagai tindak lanjut dari Rapat Interkementerian sebelumnya, pada tanggal 14 Desember 2010 diadakan Rapat Interkementerian Tahap II. Jika rapat koordinasi pertama ditujukan sebagai *launching* dimulainya kegiatan ST2013, maka rapat koordinasi kedua memfokuskan pada pemantapan arah pelaksanaan ST2013 yang dapat menunjang program pembangunan pertanian saat ini. Rapat tersebut juga membahas rencana dan tahapan pelaksanaan sensus termasuk pembahasan berbagai konsep seperti Batas Minimal Usaha (BMU) dan petani gurem.

Tidak jauh berbeda dengan rapat sebelumnya, rapat kedua dihadiri oleh berbagai instansi terutama yang berkaitan dengan pertanian seperti: Kementan, KKP, Kemenhut, BAPPENAS dan BPS.

Economic Affairs, Ministry of Trade, Ministry of Home Affair, Ministry of Industry, Ministry of finance, and the Special Staff of the President.

This meeting was purposed to gather feedbacks and inputs from the ministries/agencies as the stakeholders on information they require to support various agricultural programs planning and evaluation. It also highlighted the importance of updating the agricultural data through the census.

The second inter-ministries meeting was held in November 14th 2010 as a follow up from the previous meeting. It was more focused on strengthening the implementation planning of ST2013 as the support of agriculture development programs. The meeting also discussed stages of the census activities and various concepts such as business minimum threshold of agricultural holdings and peasants or farmers with land of ≤ 0.5 hectare.

This meeting was attended by BPS, Ministry of Agriculture, Ministry of Maritime and Fisheries Affairs, Ministry of Forestry, and Ministry of National Development Planning/ National Development Planning Agency.

Sementara itu, Rapat Interkementerian/Lembaga Tahap III diselenggarakan tahun berikutnya di Gedung 2 BPS pada 26 Januari 2012. Seperti pada rapat sebelumnya, peserta Rapat Inter Kementerian III terdiri dari perwakilan instansi terkait sektor pertanian yang terdiri dari Kementan, KKP, dan Kemenhut.

Dari hasil diskusi rapat ini diperoleh konsep rumah tangga pertanian, konsep BMU dan operasional lapangan yang memerlukan pelibatan Dinas Pertanian di daerah. Selain itu, rapat juga mendiskusikan konten dalam subsektor, antara lain:

1. Pemecahan beberapa komoditas tanaman pangan seperti jagung hibrida dengan jagung non hibrida
2. Pendataan beberapa komoditas hortikultura yang sedang populer

However, the third Inter-Ministries/Agency Meeting was held in BPS on January 26, 2012. As previously, the attendees were related ministries such as Ministry of Agriculture, Ministry of Marine Affairs and Fishery, and Ministry of Forestry.

During the meeting, there were some points of result such as the concept of agriculture household, bussiness minimum threshold and operational field practice.

Besides, the meeting also resumed the contents of subsector, which are:

1. *Declassification such of some paddy crops commodities*
2. *Enumeration of some popular horticulture commodities*



3. Penentuan komoditas kehutanan dan perikanan yang merujuk pada Peraturan Menteri Kehutanan dan Menteri Perikanan dan Kelautan.
4. Penentuan skala usaha sektor peternakan yang menyesuaikan klasifikasi Kementerian Pertanian

Di samping itu, koordinasi masih tetap dilakukan pada Rapat Interkementerian Tahap 4 yang dilaksanakan di Jakarta, 3 Oktober 2012.

Kajian Konsep dan Definisi Batas Minimal Usaha (BMU)

Konsep dan definisi yang akan digunakan pada ST2013 merupakan salah satu fokus perhatian dalam persiapan ST2013. Karena itu, kegiatan konseptualisasi merupakan kerangka dasar kegiatan. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan kondisi terkini dan menyesuaikan dengan konsep definisi yang umum digunakan oleh kementerian/lembaga terkait atau lembaga internasional.

Salah satu konsep definisi yang cukup mendasar dalam pelaksanaan setiap Sensus Pertanian adalah terkait dengan Batas Minimal Usaha (BMU) dan petani gurem. Kajian BMU dilakukan dua kali, yaitu kajian pendahuluan BMU yang dilakukan pada tahun 2010 dan kajian lanjutan yang dilakukan dua tahun berikutnya.

3. *Determination of forestry commodities which follows Ministry of Forestry Regulation*
4. *Determination of livestock scale which points to classification made by Ministry of Agriculture*

However, the fourth Inter-Ministries Meeting was held in Jakarta, October 3, 2012

Study on Concept and Definition of Business Minimum Threshold

The concepts and definitions that will be used in The 2013 Agricultural Census are main attention in the preparation stage. Therefore, it needs conceptualization process as basic framework of the activities. The process aims to make the concepts and definitions in line with those used by other agencies, ministries, and international organizations. Two of fundamental concepts in this census are business minimum threshold of agricultural holdings and peasants. To obtain the fix concepts, there were two activities conducted in the different period. The first is preliminary studies which was held in 2010 and further study in 2012.

Pada kajian pendahuluan BMU dilakukan beberapa kegiatan:

- a. *Desk study* yang meliputi identifikasi BMU ST2003 dan studi literatur/pustaka mengenai konsep definisi BMU, *Break Even Point* (BEP), dan petani gurem. Pengidentifikasian BMU menggunakan 2 metode yaitu: metode BEP dan BEP yang dimodifikasi dengan suku bunga.
- b. Eksplorasi data hasil ST2003 khususnya hasil Sensus Sampel Pendapatan Petani (ST03-SPP) untuk memperoleh informasi skala usaha pertanian terkait dengan penguasaan lahan, jumlah produksi, dan nilai produksi untuk berbagai komoditas pada semua subsektor.
- c. Studi lapangan untuk pengecekan lapangan terhadap hasil eksplorasi data ST2003 sehingga diperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi terkini. Studi lapangan dilakukan di 9 kabupaten pada 3 provinsi.

Kajian pendahuluan BMU ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2010. Sedangkan pengumpulan data untuk keperluan pengecekan lapangan dilaksanakan pada 8 – 12 Desember 2010. Penanggung jawab dari pelaksanaan kajian BMU adalah Tim ST2013, dalam hal ini terdiri dari Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan dan Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan.

In the preliminary study three activities have been done:

- a. *Desk study included the identification of business minimum threshold of agricultural holdings and literature review on the concept of the threshold, Break Even Point (BEP), and peasants farmers. The identification employed two methods: Break-Even Point (BEP) analysis and modified BEP by interest rate.*
- b. *Data exploration of result of The 2003 Agricultural Census, particularly farmer income data (ST03-SPP), was to generate further information on agricultural business scale according to farmland area, amount of production, and production values of various commodities in all agricultural subsectors.*
- c. *Field study included ground check on result of the data exploration in order to create clear picture of the most current condition. The field study was taken place in nine regencies within three provinces.*

These preliminary studies were carried out from October until December 2010. Meanwhile, data collection for the purpose of ground check was done from 8th up to 12th December 2010. All activities related to the studies were performed by Directorate of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Statistics and Directorate of Livestock, Fisheries, and Forestry Statistics.

Hasil dari kajian BMU merekomendasikan untuk pengkajian kembali penggunaan BMU atau BEP dalam penentuan rumah tangga pertanian. Di samping itu direkomendasikan juga mengenai batasan luas lahan untuk definisi petani gurem.

Sementara itu, dalam kajian lanjutan, kegiatan yang dilakukan masih sama, yaitu studi literatur/studi pustaka, kajian lapangan dan studi perbandingan data pertanian dari sensus dan survei terdahulu. Namun, pada kajian lanjutan diperoleh kesimpulan:

- i. Besaran skala usaha bukanlah merupakan penyebab utama masalah ketidaklengkapan isian struktur input output dalam suatu kuesioner sensus/survei, karena kelengkapan isian bergantung pada upaya pendekatan petugas. Untuk itu dibutuhkan petugas yang sabar dan bisa menggali informasi sedetail mungkin;
- ii. Batas minimal usaha pendataan pertanian bervariasi sangat tergantung pada metode yang digunakan dan jumlah sampel data yang dieksplorasi. Sehingga konsep definisi BMU sebagai batasan rumah tangga usaha dalam ST2013 tidak diperlukan. Dengan demikian, semua rumah tangga yang melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar untuk mendapatkan keuntungan dengan menanggung resiko dari usaha tersebut, dapat dikatakan sebagai rumah tangga usaha pertanian. Hasil kajian tersebut menjadi bagian yang mendasari konsep pencacahan.

The results of the studies provide recommendation to review the concept of business minimum threshold of agricultural households and farmland area limit of peasants.

The same as preliminary study on concept and definition of Business Minimum Threshold the further study conducted literature study, field study in several provinces and comparison study on previous agricultural data from censuses and surveys for some agricultural commodities. But, this further study concluded different results:

- i. *The amount of the scale of business was not main cause of incompleteness of the questionnaire in terms of input-output structure because it more depended on on the enumerator approach.*
- ii. *The business minimum threshold in agricultural data collection varied greatly depending on the method used and the number of data samples explored. So, the concept of business minimum threshold for agricultural households was not required in the implementation of data collection. Thus, all households participated in agricultural activities with the aim of partially or completely selling/ exchanging the products were considered as agricultural households. The results of these studies became basic concept in enumeration.*

Persiapan Lapangan

Sebelum pelaksanaan sensus, tentunya simulasi dan uji coba perlu dilakukan hal ini diperlukan untuk penyempurnaan berbagai hal mulai dari metodologi, operasional lapangan hingga kualitas data. Ada beberapa kegiatan yang terkait dengan persiapan lapangan, diantaranya uji coba I dan II, gladi kotor, gladi bersih, Pilot Monitoring Kualitas (MK) dan *Pilot Post Enumeration Survey* (PES).

Tujuan uji coba I adalah melakukan uji terhadap instrumen ST2013 yang telah disusun. Berdasarkan hasil Uji coba I di lapangan diharapkan diperoleh temuan/masukan yang dapat digunakan untuk menyempurnakan isian kuesioner maupun kemudahan dalam operasionalnya.

Field Preparation

Before the enumeration day, there are many field preparation activities. Those activities are pointed to improvement of methodology, field operation and quality maintenance. The activities were pilot census, pre-practice run, practice run, Pilot Quality Monitoring, and Pilot Post Enumeration Survey (Pilot PES).

The first pilot census was meant to test all steps of field operations and the instrument of the census. All findings, feedbacks, and problems from this pilot test could be useful to refine the questionnaire in terms of content and ease of operation.

Persiapan Lapangan
Sensus Pertanian 2013



Adapun kegiatan yang dilakukan sekitar bulan Maret ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Subang), Provinsi Lampung (Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Selatan), dan Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Banjar). Uji coba instrumen ST2013 pertama dilakukan di Kabupaten Subang, Jawa Barat, 23 Maret 2011. Pemilihan Subang dikarenakan kabupaten ini memiliki komoditas pertanian yang lengkap.

Pada Uji Coba I, petugas yang melakukan pencacahan di lapangan adalah petugas BPS RI yang didampingi oleh petugas daerah (BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota lokasi uji coba). Sementara itu, Uji Coba II ditujukan untuk menguji coba kuesioner, metodologi, organisasi lapangan dan pengolahan. Kegiatan dilakukan hanya di beberapa wilayah saja, diantaranya: Provinsi Jawa Tengah, Bali, dan Sumatera Selatan pada bulan Juli 2011.

Untuk lebih memantapkan kegiatan pencacahan berdasarkan temuan pada Uji Coba I dan Uji Coba II maka dilakukan gladi kotor sebagai uji coba kegiatan secara keseluruhan di blok sensus yang ada di kecamatan terpilih. Provinsi Banten, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Barat dipilih sebagai sampel dalam kegiatan yang dilakukan pada bulan Oktober ini.

The pilot census took place in March 2011 in three provinces, i.e. West Java (Subang District), Lampung (Tanggamus, Lampung Tengah, and Lampung Selatan District), and South Kalimantan (Banjar District). The first instrument test was purposely conducted in Subang on because it had a wide range agricultural commodities.

The enumerators on duty in the first pilot census were officers from BPS RI accompanied by enumerators from BPS provinces and regencies/municipalities. The second pilot test was aimed to test the methodology and field operations. It took place in July 2011 in Central Java, Bali, and South Sumatra Province.

In order to further improve the enumeration activities based on the findings of the first and second pilot census, the pre-practice run was conducted for all stages of the census in October. The sample areas for the pre-practice run were Banten, South Sulawesi, and West Sumatra.



Gladi Bersih Pelaksanaan Lapangan Sensus Pertanian 2013

Hasil uji coba dan gladi kotor pada tahun sebelumnya perlu ditindaklanjuti. Oleh sebab itu, kegiatan persiapan akhir sangat diperlukan agar pelaksanaan ST2013 dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan gladi bersih diperlukan untuk memperoleh gambaran kesiapan pelaksanaan ST2013, baik kuesioner, pedoman, organisasi lapangan, metodologi, pengolahan, termasuk uji coba pelaksanaan PES. Kegiatan ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat pada bulan Februari-Agustus 2012.

Untuk meminimalisir kesalahan saat pencacahan dan finalisasi kuesioner pencacahan lengkap, maka gladi bersih kembali dilakukan di Kabupaten Bogor dan Kota Administratif Jakarta Utara.

Hasil temuan di lapangan, penggunaan bahasa daerah dalam wawancara dengan responden cukup membantu pencacah dalam melakukan pendekatan pada responden. Hal ini terlihat pada Gladi Bersih Paripurna di kabupaten Bogor. Sementara, Gladi Bersih di Kota Administratif Jakarta Utara lebih menekankan pada bagaimana cara pendataan dengan metode *snowball*.

Kegiatan Gladi Bersih merupakan kegiatan persiapan akhir pelaksanaan lapangan ST2013. Untuk menjamin kualitas pelaksanaannya atau meminimalkan kesalahannya baik secara teknis maupun non teknis, maka BPS melakukan kegiatan monitoring yang selanjutnya disebut dengan Pilot Monitoring Kualitas Sensus Pertanian 2013 (Pilot

The results of pilot census and pre-practice run in the previous year should be followed up in this year in order to better prepare the census. The practice run is needed to capture the readiness of ST2013 implementation in terms of questionnaire, field operation, methodology, data processing, and the practice of Post Enumeration Survey. This activity was taken place in North Sumatra, East Java, and West Kalimantan Province on February-August 2012.

To minimize errors during data collection and questionnaire finalization, the next practice run was conducted in Bogor and North Jakarta.

In Bogor District, the findings in the field showed that the local languages were quite helpful for enumerators in approaching the respondents. Meanwhile, the practice run in North Jakarta was more emphasized on the circumstances of how to conduct snowballing method.

The practice run activity was the final stage of preparation for field operation of the 2013 Agricultural Census. To ensure the quality of the implementation or minimize both technical and non-technical errors, the BPS conducted Pilot Quality Monitoring of the census. Particularly, the pilot activity aimed to (1) provide a picture of the implementation of the

MK ST2013). Secara teknis, Pilot MK bertujuan untuk (1) memberikan gambaran tentang implementasi *Standard Operational Procedure (SOP)* Gladi Bersih ST2013 serta temuan-temuan yang diperoleh petugas MK di lapangan, (2) menganalisis tingkat konsistensi jawaban/isian daftar dari beberapa variabel yang ditanyakan. Kegiatan MK ST2013 dimulai tanggal 16 April 2012 dan persiapannya dimulai bulan Maret. Hasil monitoring digunakan sebagai peringatan dini (*early warning*) yang harus ditindaklanjuti oleh petugas ST2013 di lapangan.

Selain itu, salah satu sasaran yang ingin dicapai Pilot MK adalah memberi masukan cepat melalui *short messages service (SMS)* pada Kepala BPS Kabupaten/Kota dan pimpinan BPS tentang adanya indikasi pelanggaran SOP dan kesalahan isian untuk segera ditindaklanjuti.

Tidak semua wilayah dicakup dalam kegiatan ini, hanya wilayah Gladi Bersih saja yang dijadikan sasaran, yaitu: Sumatera Utara, Jawa Timur dan Kalimantan Barat.

Secara operasional, pemilihan sampel wilayah monitoring dilakukan di BPS RI sampai tingkat blok sensus. Pemilihan blok sensus dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap petugas MK melakukan monitoring di 3 (tiga) blok sensus dari 3 (tiga) tim yang berbeda. Selanjutnya petugas MK memilih 7 rumah tangga usaha pertanian dari setiap blok sensus terpilih.

Sedangkan pilot PES merupakan indikator awal yang dapat digunakan sebagai bahan

Standard Operating Procedure (SOP) of the practice run and findings obtained by the monitoring officers, (2) analyze the consistency of answers of questionnaire for some variables. The pilot monitoring quality was overtaken in April 16, 2012. The results served as an early warning that had to be followed up by officers in the field.

In addition, one of the targets of the pilot activity was to provide quick feedbacks via short messages service (SMS) through the Head of BPS District/Municipality and other BPS senior officers about the indication of any violation of SOP and other technical errors to be followed up immediately. The activity was undertaken in North Sumatra, East Java, and West Kalimantan Province.

In practice, the sample areas of the monitoring and census blocks were selected by BPS Headquarters. An officer was in charge for three census blocks of three different teams. Furthermore, the officer chose seven households to be surveyed from each census block.

However, Pilot Post Enumeration Survey (Pilot PES) was an initial indicator used as consideration in improving the implementation of the agricultural census. The pilot PES discovered the size of the bias caused by errors or mistakes of both field officers (enumerators) and respondents

pertimbangan dalam memperbaiki pelaksanaan Sensus Pertanian 2013 mendatang. Melalui kegiatan Pilot PES dapat diketahui besarnya bias yang disebabkan oleh kesalahan petugas lapangan maupun kesalahan responden (*nonsampling error*). Kesalahan petugas dapat berupa salah cakup (*coverage error*) baik *under coverage* maupun *over coverage*, dan kesalahan isian (*content error*). Kesalahan isian juga bisa berasal dari responden karena salah menjawab (*response error*).

Kegiatan yang pencacahannya dilakukan bulan April-Mei ini dilakukan secara independen segera setelah pelaksanaan lapangan GB ST2013 selesai. Dengan demikian, metode, konsep, definisi, dan operasional adalah sama dengan kegiatan GB ST2013.

Pilot PES ST2013 dilaksanakan di 2 (dua) wilayah, yaitu Provinsi Sumatera Utara dan Kalimantan Barat. Secara operasional, kegiatan ini dilakukan secara tim. Setiap tim yang terdiri dari 1 Kortim dan 3 Pencacah (PCL) melakukan pencacahan di 1 (satu) wilayah kecamatan yang terdiri dari 6 blok sensus sampel.

(nonsampling error). Errors made by the enumerators might be in the forms of coverage error (either under-coverage or over-coverage), and content error. Error in completing the questionnaire were mostly derived from the respondents which was called response error.

The Pilot PES was performed from April up to May and done independently after the 'practice run' of the census. Thus, methods, concepts, definitions, and operations in this activity were just the same as those of the practice run. It was implemented in North Sumatra and West Kalimantan Province. Operationally, this was done on team basis; each team consisted of one team leader and three enumerator to enumerate in one sub-district with six sampled census blocks.



Pelaksanaan Pilot PES Sensus Pertanian 2013

Finalisasi Kuesioner, Perekrutan dan Pelatihan Petugas

Setelah dilakukan uji coba dan gladi bersih, tentunya penyusunan kuesioner final merupakan hal yang mutlak diperlukan. Dalam hal ini pemahaman konsep definisi dalam kuesioner, secara terstruktur harus dipahami oleh semua pihak, mulai dari *subject matter* terkait di BPS Pusat hingga petugas di daerah.

Oleh sebab itu, pelatihan petugas ST2013 dilakukan secara berjenjang dimulai dari workshop Instruktur Utama (Intama), pelatihan Instruktur Nasional (Innas), pelatihan Instruktur Daerah (Inda), dan pelatihan kortim/petugas pencacah lapangan (PCL). Pada tahun 2012, kegiatan pelatihan pencacahan secara berjenjang dimulai dengan workshop Intama yang dilaksanakan pada 5-9 November 2012 dan pelatihan Innas pada 19-24 November 2012. Pelatihan Innas Pencacahan Lengkap tidak hanya diikuti pegawai BPS RI, tapi juga BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota.

Keberhasilan penyelenggaraan pelatihan Intama dan Innas sangat menentukan keberhasilan kegiatan pencacahan di lapangan karena sistem transfer pemahaman yang berjenjang. Innas akan mentransfer pemahaman ke Inda dan Inda harus mampu menterjemahkannya ke petugas lapangan.

Sebagai kelanjutan dari kegiatan di tahun sebelumnya, pada tahun 2013 pelatihan difokuskan untuk Instruktur Daerah. Kegiatan ini dilakukan di seluruh penjuru tanah air secara serentak pada

Questionnaire Finalization, Recruitment and The Training For Enumerators

The questionnaire finalization was conducted after the pilot census and practice run. In this stage, the concept and definition understanding in the questionnaire had to be understood by all parties in structured manner, from the related subject matters in BPS RI to enumerators in the field.

The trainings and workshops for the census officers were done hierarchically from Principal Instructor Workshop (November 5 to 9, 2012), National Instructor Training (November 19 to 24, 2012, Regional Instructor Training, and to Team Leader and Enumerator Training.

The success of the data enumeration activities was also determined by these trainings and workshop. The national instructors transferred the technical understanding to the regional instructors; and the regional instructors should be able to translate it to the field enumerators.

As a next stage from the previous year activities, this year focused on training for regional instructors. This training was conducted across the country simultaneously in March 2013. To explore

bulan Maret 2013. Untuk mendalami pertanyaan dalam kuesioner secara konseptual, dalam kegiatan ini dilakukan *role playing* dengan mendesain latar seperti suasana pencacahan yang sesungguhnya. Dalam hal ini, instruktur nasional berperan menjadi pendamping sekaligus guru bagi peserta yang mayoritas adalah pegawai BPS di Kabupaten/Kota.

Materi yang disampaikan ke Inda harus disampaikan kembali ke petugas pencacahan atau sering disebut dengan PCL (Petugas Pencacah Lapangan). Sebelum dilakukan pelatihan PCL, BPS di seluruh Kabupaten Kota melakukan perekrutan petugas secara ketat. Dalam hal ini berbagai prosedur dijalankan. Sebelum menjadi petugas, para calon petugas terlebih dahulu mengisi formulir

the questionnaire conceptually, a role-playing exercises were done by setting the background as real as enumeration situation. In this exercise, the national instructors played a role as companion and tutor for the enumerators or field officers.

The materials presented by national instructors to regional instructors would be delivered to enumerators. Prior to training for enumerators, all BPS Regencies/ Municipalities recruited the enumerators with strict requirements. Before becoming an enumerator, the candidate had to apply for registration and selection process. Once selected, the recruits signed the contract

Pelatihan Petugas Pencacahan ST2013
di Sumatera Selatan

Tabel Distribusi Beban Petugas
Table of Enumerator Workload Distribution

Rincian / Item	Jumlah / Total		
	Konsentrasi/ <i>Agricultural Concentration Area</i>	Nonkonsentrasi/Non- <i>Agricultural Concentration Area</i>	Jumlah/total
(1)	(2)	(3)	(4)
Blok Sensus / <i>Census Block</i>	477 122	181 435	658 557
Tim / <i>Team</i>	53 281	8 322	61 603
Petugas / <i>Enumerator</i>	213 124	33 288	246 412

pendaftaran calon petugas di BPS Kabupaten/Kota. Setelah dipilih dan resmi diangkat menjadi petugas, setiap petugas menandatangani surat perjanjian yang isinya terkait dengan perjanjian waktu penyelesaian, honor dan konsekwensi pelanggaran perjanjian. Hal ini penting sebagai bukti keseriusan dalam pelaksanaan pencacahan. Dari hasil seleksi, tercatat 246.412 petugas lapangan yang siap membantu BPS untuk menyukseskan kegiatan pencacahan lengkap.

Peresmian Logo ST2013

Logo adalah huruf atau lambang yang mengandung makna dan filosofi sehingga logo merupakan bagian yang penting untuk menunjukkan identitas sesuatu. Dalam penentuan logo ST2013, BPS memberikan peluang bagi pegawainya untuk berkreasi menuangkan idenya dalam menterjemahkan filosofi ST melalui gambar.

agreement on job description, honorarium, and consequences of the contract breach. The contract was important to ensure the strong commitment from the recruited enumerators. Total recruits were 246.412 people.

Endorsement of Logo of the 2013 Agricultural Census

Logo was an important part of the census as it has meaning and philosophy exposing the existence of the census. BPS offered opportunity for the employees to participate in designing the logo including the philosophical ideas within.



Dari hasil sayembara logo ST2013, maka terdapat berbagai alternatif pilihan, masing-masing menonjolkan filosofi ST dengan desain gambar yang unik, sederhana namun memiliki arti yang mendalam. Dari alternatif tersebut, desain logo yang menarik berdasarkan preferensi tim penilai akhirnya terpilih. Logo terpilih ini kemudian di resmikan pada Rapat Teknis Nasional BPS di Ancol, Jakarta, 5 Maret 2012.

Public Exposure Sensus Pertanian 2013 (ST2013) yang dilakukan di Hotel Borobudur Jakarta pada 31 Oktober 2012 merupakan wujud akuntabilitas persiapan BPS kepada publik dalam penyelenggaraan kegiatan ST2013 sekaligus penanda diluncurkannya berbagai media kampanye ST2013.

There were many alternative logos contributed from the employees, each of them was unique with comprehensive and interesting ideas. However, only the most attractive one would be selected. After the selection period, the chosen logo was officially endorsed in National Technical Meeting of the BPS in Jakarta, March 5, 2012

Public Exposure of the 2013 Agricultural Census was performed at Borobudur Hotel, Jakarta on October 31, 2012, as a form of accountability to the public in preparation for the implementation of the census and a launching of census campaign through media.

Sosialisasi dan Publisitas Di Seluruh Penjuru

Sebesar apapun sebuah kegiatan, tidak akan ada artinya jika tidak melalui proses sosialisasi. Lewat sosialisasi, ST2013 akan diketahui oleh masyarakat luas dan membuat masyarakat sadar akan pentingnya data pertanian yang dihasilkan. Sasaran sosialisasi tidak hanya *stakeholder*, asosiasi petani, organisasi pertanian, tetapi juga masyarakat secara umum termasuk para tokoh masyarakat.

Gaung ST2013 pertama kali dilakukan dalam acara *Public Expose*. Kegiatan yang dipimpin oleh Kepala BPS ini mengumumkan secara resmi penggunaan media kampanye ST2013 yang terdiri dari *public service announcement/ PSA, radio spot, theme song* ST2013 versi mars dan dangdut, website ST2013, dan media cetak luar ruang. Selain itu, tujuan *public exposure* adalah menekankan substansi ST2013 dalam menghitung petani di seluruh wilayah Indonesia yang hasilnya bermanfaat bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan pertanian.



Kepala BPS RI, Dr. Suryamin, dalam acara *Public Expose* ST2013

Promotion and Publicity

Through the promotion activities, the 2013 Agricultural Census as a national program would be known by the public and make them aware of the importance of agricultural data. The promotion was targeted not only for stakeholders, farmers associations, agricultural organizations, but also the general public, including community leaders.

The first publicity was public exposure. This activity was directly led by the Chief Statistician announcing officially the campaign media such as public service announcement, radio

spot, theme song, websites, and printed media. In addition, the purpose of public exposure was to emphasize that the substance of the census in the data collection of agricultural households to planning and evaluation of agricultural development.

Di penghujung tahun 2012, selain *public exposure*, BPS juga membuat Iklan Layanan Masyarakat (ILM) ST2013. Dengan pembuatan ILM, informasi mengenai ST2013 dapat mencapai ke seluruh masyarakat secara luas. Pembuatan ILM dilakukan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 23 September 2012.

Di daerah, sosialisasi ST2013 dilakukan dengan menggandeng pemerintah daerah setempat. Selain itu, menyadari pentingnya kesadaran dan peran aktif seluruh tokoh masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan ST2013, BPS membuat Buku Panduan Kampanye bagi Tokoh Masyarakat yang dirancang secara sederhana agar mudah dipahami. Urgensi sosialisasi ini adalah terkait denganantisipasi keengganan masyarakat untuk didata ataupun memberikan data. Dengan demikian peran tokoh masyarakat sangat penting untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan manfaat dari suatu pendataan.

In addition to public exposure, at the end of 2012 BPS also made public service announcements (PSAs) Through the PSAs, the information on the census was distributed to entire country. The PSAs were designed and made in Bogor on September 23, 2012.

In provinces and regencies, the promotion was performed by cooperating with local governments. Moreover, to attract the active role from the community leaders in the successful implementation, BPS prepared a handbook for community leaders to understand the census activities. The promotion was also aimed to increase the response rate during the field operation. Thus, the role of community leaders is central to deliver the meaning, purpose, and benefits of the data collection to the communities.

Jajaran Pimpinan BPS RI dan BPS Provinsi Sumatera Selatan dalam kegiatan kampanye pelaksanaan ST2013 bersama Gubernur Provinsi Sumatera Selatan, Ir. H. Alex Noerdin, S.H.



Sementara, adanya perkumpulan petani atau kelompok tani (poktan) memudahkan BPS untuk melakukan sosialisasi kepada sasaran yang dituju. Beberapa BPS di daerah pun melakukan pendekatan langsung ke kelompok petani.

Kegiatan lain yang tidak kalah menariknya adalah gerak jalan atau konvoi kendaraan baik kendaraan bermotor maupun sepeda. Hal ini menjadi ajang sosialisasi efektif untuk mengundang perhatian orang banyak.

Tidak hanya pegawai BPS, Dharma Wanita Persatuan (DWP) BPS juga turut berperan aktif dalam menyosialisasikan ST2013. Para istri pimpinan BPS ini pun tidak ragu untuk turun langsung ke lapangan demi memberikan informasi mengenai ST2013 ke masyarakat.

The existence of farmer associations or groups also made it easier for BPS to promote the census with proper approach directly to the farmers.

The other campaign activities were conducted through road convoy, bicycling, walking, and other activities that attracted many people.

The interesting thing was that the Wives Solidarity Organization of BPS senior officers took part in the promotion activities.

Other ministries or agencies involved in the promotion efforts were Ministry of Agriculture, Ministry of Information and



Dalam menyosialisasikan ST2013, BPS tidak sendirian. Kementerian/lembaga terkait juga ikut membantu program nasional ini. Pertunjukan Rakyat yang diadakan di dua tempat, yaitu Ngawi, 28 Maret 2013 dan Pasuruan, 19 April 2013 terselenggara atas pembiayaan Kemkominfo serta didukung oleh Kementan. Pihak lain yang membantu sosialisasi adalah Bappenas, PT. POS, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, media televisi dan radio. Melalui televisi, sosialisasi terakhir sebelum pelaksanaan pendataan ST2013 pun dilakukan yaitu melalui Dialog Interaktif ST2013 yang dilaksanakan di Jakarta, 26 April 2013.

Tidak kalah menariknya, ST2013 juga disosialisasikan di acara *talk show comedy* Pas Mantab di Trans7, 29 April 2013. Acara tersebut masuk dalam kategori acara televisi paling populer dan diminati pada tahun tersebut, sehingga dianggap sebagai media yang sangat cocok untuk sosialisasi.

Communication, National Development Planning Board, PT. Pos Indonesia, some television companies, and radios. An interactive dialogue of the census on a television channel was conducted on April 26, 2013.

Besides, the promotion was also conducted through Pas Mantab, a comedy talk show in Trans7, 29 April 2013. This television programme was categorized as the most popular one of the year. Thus, socializing ST2013 in the programme is really effective.



Kepala BPS RI, Dr. Suryamin, dalam acara Pas Mantab yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi swasta nasional

Apel Siaga Di Seluruh Kantor BPS

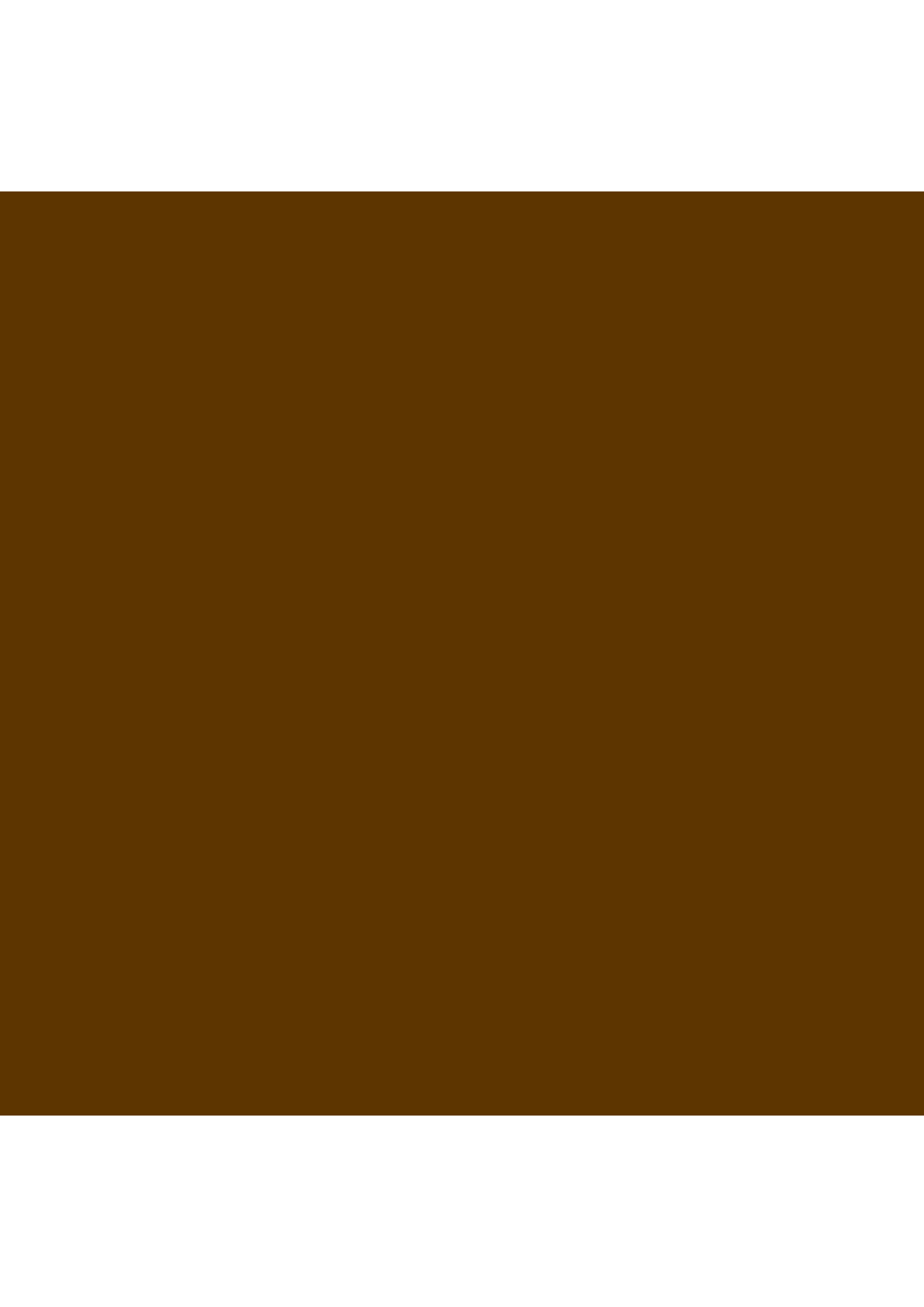
Apel Siaga ST2013 merupakan wujud kesiapan para pegawai BPS dalam menyukseskan ST2013. Di BPS RI, Apel Siaga ST2013 dimulai dengan senam bersama dan dilanjutkan jalan santai dengan rute Pasar Baru-Lapangan Banteng-Pasar Baru. Kegiatan yang dilakukan pada 8 Maret 2013 ini tak luput dari peran serta media massa nasional yang meliput kegiatan Apel Siaga ST2013. Dalam kegiatan ini, berbagai acara dilakukan diantaranya penyematan pin ST2013 dan pelepasan balon udara sebagai simbol kesiapan kesiapan BPS dalam menyongsong ST2013. Apel Siaga juga serentak dilaksanakan di kabupaten/kota yang diwarnai dengan kegiatan lain seperti pembagian Buku Panduan Kampanye ST2013, konvoi kendaraan bermotor, gowes sepeda bersama dan jalan santai dengan membawa spanduk ST2013.

The Celebratory Event

The celebratory event of the census campaign was an obvious indication of the BPS employees readiness to encourage and promote the 2013 Agricultural Census. The event began with morning exercise by all employees and continued by marching through the route from BPS RI to Lapangan Banteng and back to the BPS RI. This joyful event was undertaken on March 8, 2013 and written and reported by the mass media. The other interesting activities were launching the census pin and releasing balloons into the air as a symbol of readiness to implement the 2013 Agricultural Census (ST2013). This celebrating event was also simultaneously carried out in the BPS regencies/ municipalities enlivened by distributing the Handbook of ST2013 Campaign, vehicles convo, bicycling, and marching by showing off the census banner.

Apel Siaga ST2013 pegawai BPS RI







3

**PELAKSANAAN
LAPANGAN**

*FIELD
OPERATION*



Pelaksanaan Lapangan Field Operation

Pendataan Potensi Desa

Hasil pendataan Potensi Desa (Podes) hingga saat ini masih merupakan satu-satunya sumber data tematik berbasis wilayah yang mampu menggambarkan potensi suatu wilayah setingkat desa di seluruh Indonesia. Pendataan Podes telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 (tiga) kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi.

Pendataan Podes dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu: desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT), dan Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pada tahun 2011, pendataan Podes 2011 dilaksanakan pada bulan April, dengan salah satu tujuan untuk membantu kelancaran pelaksanaan Sensus Pertanian. Kuesioner yang digunakan dilengkapi beberapa pertanyaan terkait pertanian. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk menggali keterangan mengenai potensi pertanian di desa

Village Potential Census (PODES)

Village Potential Census (Podes) has been the only thematic source of data on area basis that is able to describe the potential of an area of village level throughout Indonesia. Podes data collection was done three times in a decade in the context of the periodic censuses, such as Population census, Agricultural Census, and Economic Census.

Podes 2014 implemented as a census of the entire district/city, district, and the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. desa, kelurahan, nagari, Transmigration Settlement Unit and Entity of Transmigration Settlement which is still fostered by the relevant ministries)

In 2001, Podes data collection was done in April, with one of the aims to help smooth implementation of the Agricultural Census. The questionnaire of Podes 2011 was designed with some questions about agriculture. The questions were explore information about the agricultural potential in the villages over last

selama setahun terakhir baik keberadaan keluarga pertanian pada masing-masing subsektor komoditas/ produk usaha pertanian yang menjadi potensi, serta faktor pendukung dan kendala usaha pertanian selama setahun terakhir.

Updating Direktori Perusahaan Pertanian (DPP)

Updating Direktori Perusahaan Pertanian (DPP) berbadan hukum merupakan kegiatan pemutakhiran direktori (daftar nama dan alamat) perusahaan pertanian. Adapun tujuan pelaksanaan *updating* DPP adalah untuk memperbaharui direktori perusahaan pertanian sesuai keadaan terakhir dan menghasilkan direktori perusahaan pertanian yang lengkap, akurat dan terpercaya. Kegiatan ini perlu dilakukan karena direktori yang ada, yang disusun berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2003 sudah tidak memadai lagi. Hasil *updating* DPP sangat penting karena akan digunakan sebagai kerangka (*frame*) untuk mengumpulkan data perusahaan di sektor pertanian, yang secara rutin dikumpulkan oleh BPS baik secara bulanan, triwulanan maupun tahunan.

Dimulai dari perencanaan sampai tahap hasil, kegiatan ini dilaksanakan dari Maret-Agustus 2012. Adapun kegiatan lapangannya dilakukan pada bulan Mei 2012 dengan cakupan seluruh wilayah di Indonesia. Guna mendukung kelancaran pendataan, *workshop* instruktur utama, pelatihan instruktur nasional (*innas*), instruktur daerah (*inda*) dan petugas pencacahan dilakukan sebulan sebelum pencacahan.

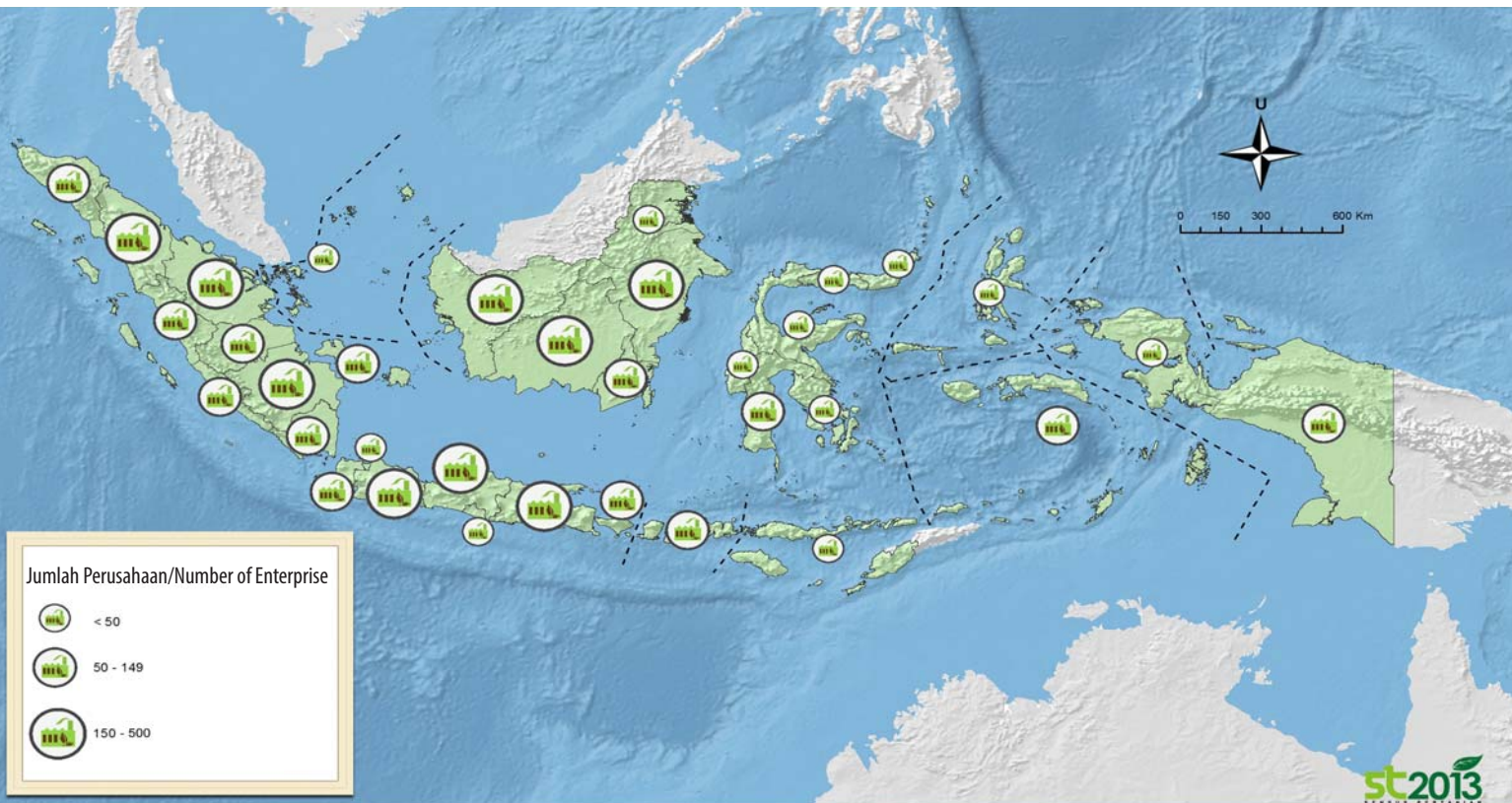
one years in terms of status and condition of the agricultural households in each subsector and commodity or products of agricultural businesses. It also explored the supporting factors and main obstacles in agricultural businesses.

Agricultural Establishment Directory Updating

This was an activity purposed to update the data of agricultural establishments and enterprises with legal entity including the names and addresses of the entities. It tried to renew the directory of the agricultural holdings with the most current condition, because the previous directory had been a decade and no longer relevant and accurate. The results of the updating were used as sampling frame for various agricultural data collection.

The updating began in March and ended in August 2012. It covered all areas of the country. The workshop for principal instructor, and training for national instructors, regional instructors, and the enumerators were undertaken before data collection to support the updating process.

Agricultural establishments and enterprises data can provide many benefits. From these kinds of data, the spread of agricultural business can be captured based on the



Distribusi Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, 2013 (unit)
Distribution of Incorporated Agricultural Enterprises, 2013 (unit)

Banyak manfaat dapat diperoleh dari data perusahaan pertanian. Dari data ini dapat diketahui penyebaran perusahaan pertanian menurut jenis usahanya sampai tingkat kecamatan, juga dapat membantu pengambil kebijaksanaan untuk membuat rencana yang lebih tepat berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah. Bagi investor, dapat dipakai untuk melihat potensi subsektor pertanian mana yang masih bisa dikembangkan. Data perusahaan pertanian juga penting karena merupakan salah satu komponen yang dipakai dalam penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB).

type of business and/or subdistrict level. The data also inform the local government in policy and plan making with regard to the implementation of regional autonomy. For investors, the data can be used to see the potential of the agricultural sub-sectors to be developed. In addition, the agricultural establishments data is one of the components in calculation of Gross Domestic Product (GDP).

Updating Peta Desa/Kelurahan dan Blok Sensus

Pemutakhiran Pemetaan Sensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan rangkaian kegiatan persiapan ST2013. Dalam kegiatan ini dilakukan pemutakhiran peta wilayah kerja statistik, baik peta desa/kelurahan maupun peta blok sensus. Dengan demikian, *output* dari kegiatan ini adalah peta desa/kelurahan/blok sensus kondisi terkini beserta peta digitasinya.

Kegiatan ini dilaksanakan di seluruh BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota di Indonesia. Sementara cakupan wilayah kerja statistik yang dipetakan adalah desa/kelurahan dan blok sensus yang mengalami perubahan setelah Sensus Penduduk 2010 sampai dengan akhir bulan Juni 2012. Cakupan kegiatan meliputi pemutakhiran peta desa/kelurahan yang mengalami pemekaran, penggambaran peta blok sensus persiapan yang berpenghuni, dan pemutakhiran peta blok sensus yang pecah akibat desa/kelurahan pecah.

Kegiatan yang dilakukan bulan Mei ini penting dilakukan mengingat dalam pelaksanaan lapangan ST2013, petugas dibekali dengan peta wilayah kerja. Dengan berbekal peta, seorang petugas lapangan diharapkan mengetahui secara pasti wilayah kerjanya. Kepastian mengenai wilayah kerja ini sangat strategis untuk menghindari kesalahan cakupan yang merupakan salah satu ukuran utama keberhasilan suatu sensus. Kesalahan cakupan yang dimaksud dapat berupa lewat cacah atau ganda cacah.

Village Map and Census Blocks Updating

This was a series of preparation activities of the 2013 Agricultural Census. The activity tried to update the map of villages and census blocks in accordance with the most current condition.

The updating was carried out throughout all BPS Provinces and BPS Regencies/ Municipalities. The scope of the updating consisted of villages and census blocks that changed after the 2010 Population Census until the end of June 2012. It included updating on blooming and joint villages, initial map of inhabited census blocks, and blooming census blocks due to blooming areas.

The updating activities were carried out in May in the purpose of providing the map of area of operation for the enumerators. Certainty about the work area is very strategic to avoid coverage errors as one of the main measures of the success of a census

Pencacahan Lengkap Rumah Tangga Usaha Pertanian

Sensus dapat diterjemahkan sebagai sebuah proses mendapatkan informasi deskriptif tentang anggota sebuah populasi. Dengan demikian dari definisi tersebut, sensus pertanian dapat dikatakan identik dengan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian. Meski demikian, pada kenyataannya, berbicara Sensus Pertanian 2013 (ST2013) juga berbicara tentang seluruh rangkaian kegiatan baik sensus maupun survei untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci.

Sensus/pencacahan lengkap ST2013 bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang populasi usaha pertanian, jumlah pohon/ternak dan juga distribusi pengusahaan lahan. Dengan demikian, hasilnya dapat digunakan untuk kerangka sampel dan angka patokan (*benchmark*) survei-survei di sektor pertanian.

Secara operasional, kegiatan yang dilakukan pada bulan Mei 2013 ini didahului dengan pemutakhiran rumah tangga untuk memperbaharui dan mengetahui informasi usaha rumah tangga di setiap blok sensus sehingga hasilnya dapat membedakan jumlah rumah tangga pertanian dan nonpertanian (dengan menggunakan daftar ST2013-P).

Dalam mekanismenya, kegiatan yang mengerahkan 246.412 petugas pencacah (PCL) dan koordinator tim ini dirancang 2 cara metode pencacahan, yaitu *door to door* dan *snowball*. Metode *door to door*

Complete Enumeration

The 2013 Agricultural Census applied complete enumeration of agricultural households. It was meant to collect data and information on population of agricultural holdings, number of crops and livestock, and farmland area distribution. The result of the census will be used as sampling frame and benchmark for further agricultural surveys.

The agricultural census activities also included the surveys that provide supporting data for the census itself.

The beginning activity in the implementation stage was updating households and buildings, conducted in May 2013, in order to discover current information on agricultural households in every census block. The result will be in the form of lists that distinguish between agricultural and non-agricultural households.

In operation, the census was supported by 246,412 enumerators and team coordinators. There were two methods of enumeration, door to door and snowball. Door to door was conducting visit to all households both listed and unlisted in the block census. Area coverage of this method was rural villages and urban villages with

dilakukan dengan cara melakukan kunjungan dari rumah ke rumah untuk seluruh rumah tangga dalam blok sensus baik yang tercantum maupun yang belum tercantum pada pendataan rumah tangga. Cakupan wilayah dalam pelaksanaan metode ini adalah kabupaten (desa rural dan desa urban wilayah konsentrasi usaha pertanian) dan kota (wilayah strata konsentrasi pertanian). Sedangkan metode *snowball* dilakukan di kabupaten (desa urban nonkonsentrasi pertanian) dan kota (bukan strata konsentrasi pertanian). Dari hasil pencacahan, tercatat sebanyak 26.135.469 rumah tangga usaha pertanian.

Metode pencacahan digambarkan pada tabel berikut:

the majority of agricultural business (in district) and the areas with the majority of agricultural business (in municipality). Meanwhile, the snowball method was carried out in urban villages with the majority of agricultural business (in district) and urban areas with the majority of non-agricultural business (in municipality). Through the enumeration, it was founded there are 26,135,469 agricultural households.

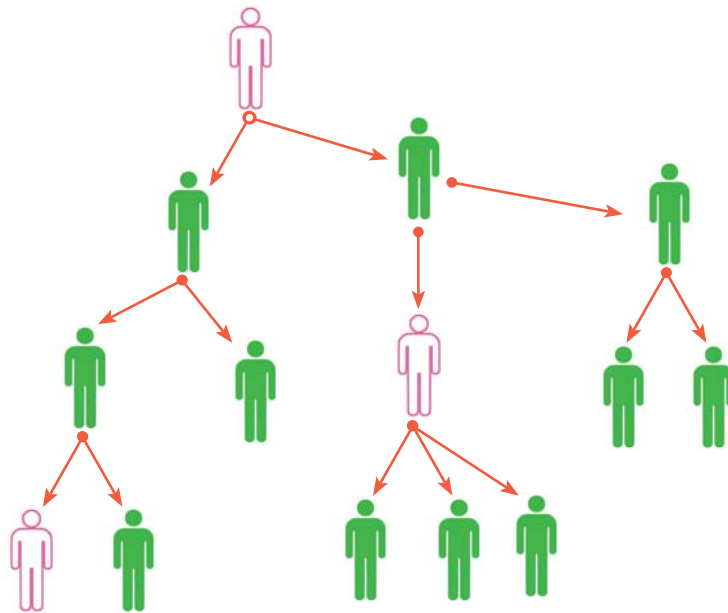
Enumeration methods were shown in the table below:

Tabel Metode Pencacahan Lengkap ST2013
Complete Enumeration Method of 2013 Agricultural Census






Level / Level	Klasifikasi / Classification	Strata/ Types of Area	Metode Pencacahan / Methods
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten / District	Urban	Desa Nonkonsentrasi / Non Agricultural Villages	Snowball
		Desa Konsentrasi / Agricultural Villages	Door to door
	Rural	Semua Desa / All Villages	Door to door
Kota / Municipality	Urban & Rural	BS Nonkonsentrasi / Non Agricultural Census Block	Snowball
		BS Konsentrasi / Agricultural Census Block	Door to door

Gambar Ilustrasi Metode Snowball



Illustration of Snowball Method



Keterangan :

-  : Menggambarkan rumah tangga pertanian termasuk rumah tangga jasa pertanian.
-  : Menggambarkan rumah tangga bukan pertanian termasuk rumah tangga bukan pelaku usaha jasa pertanian.
-  : Narasumber pertama (prioritas utama adalah ketua/pengurus SLS setempat, Ketua Kelompok Tani (Kapoktan), Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), Kepala Cabang Dinas (KCD), Tokoh Masyarakat (Tomas), dan Tokoh Agama (Toga).
-  : Nara sumber lainnya.
-  : Yang diinformasikan.

Notes:

-  : Represents agricultural households (including agricultural services)
-  : Represents non-agricultural households
-  : First subjects/respondents (neighborhood unit officers, Chief of Farmer Association), Agricultural Extension Workers, local figures, community leaders, and religious leaders.
-  : Other informants
-  : Identified next respondents.

Safari Peninjauan Pelaksanaan Lapangan Di Jalur Utara dan Selatan Jawa

Dirasa perlu untuk memantau langsung pelaksanaan ST2013, pimpinan BPS beserta tim sekretariat ST2013 dan tim dari Humas BPS melakukan Safari ST2013. Dalam hal ini, dibentuklah 2 Tim Safari dengan wilayah sasaran Pulau Jawa. Tim 1 menyisir wilayah Pantai Utara Jawa dengan ketua rombongan Kepala BPS, dan didampingi oleh Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik, tim sekretariat ST2013, tim Humas BPS, dan tim administrasi keuangan. Tim 2 menyisir wilayah Pantai Selatan Jawa dipimpin oleh Deputi Bidang Statistik Produksi yang didampingi oleh Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan serta Kepala Biro Humas dan Hukum, tim sekretariat ST2013, tim Humas BPS, dan tim administrasi keuangan. Safari yang dilakukan pada 20-25 Mei 2013 ini berawal di Jakarta dan berakhir di Surabaya.

The Inspection of the Census Field Operation in the North and South Coast of Java

The inspection of field operation of the census was conducted in north and south coast region of Java Island. There were two inspection teams consisting of the BPS echelon 1 and 2 officials, the ST2013 secretariat unit, and the public relation division. The first team had the inspection tour to the north coast region of Java, which consisted of the Chief Statistician, the Deputy Chief Statistician for Statistical Information and Methodology the ST2013 secretariat unit, and the public relations division. The second team headed to south

coast region of Java, comprising the Deputy Chief Statistician for Production Statistics, the Director of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Statistics and Head of Public Relations and Legal Affairs, the ST2013 secretariat unit, and the public relations division. The inspection was conducted on 20 - 25 May 2013, starting from Jakarta begins and ending in Surabaya.



Tugas Tim adalah memantau hasil pemutakhiran rumah tangga pertanian, yang meliputi:

- Progress pemutakhiran rumah tangga (BS);
- Jumlah rumah tangga pertanian; dan
- Jumlah ternak khususnya Sapi dan Kerbau

Selain itu, Tim juga bertugas untuk memeriksa kelengkapan atribut petugas (Kortim dan PCL), mengevaluasi cara petugas berwawancara dan melakukan pengecekan isian kuesioner.

Monitoring Kualitas (MK)

Menjamin kualitas hasil pencacahan merupakan sebuah keharusan. Oleh sebab itu, mekanisme monitoring yang baik sangatlah diperlukan, itulah sebabnya secara paralel dengan pelaksanaan sensus, kegiatan Monitoring Kualitas (MK) dilakukan. MK bertujuan untuk (1) mengetahui kesesuaian antara prosedur yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan pencacahan, (2) mengetahui tingkat ketelitian isian (*content*), (3) memberi masukan cepat melalui *short messages service* (SMS) pada Kepala BPS Kabupaten/Kota dan pimpinan BPS tentang indikasi pelanggaran *Standard Operating Procedure* (SOP) dan kesalahan isian. Dengan demikian, indikasi kesalahan prosedur ataupun human error dapat dideteksi sejak dini.

Monitoring Kualitas pencacahan lengkap ST2013 dilakukan di seluruh provinsi dengan menentukan kabupaten terpilih, kecamatan terpilih, dan desa-desa terpilih. Seorang Petugas Monitoring Kualitas

The teams monitored the results of agricultural households updating, covering :

- *Progress of the updating;*
- *Number of the agricultural households; and*
- *Number of the livestock, especially buffalo and cow*

In addition, the inspection teams examined the completeness of the field officer attributes (Team Coordinator and Enumerator) and evaluated how the officers interview the respondents and how they check the completed questionnaires.

Quality Monitoring

Quality monitoring activities in the implementation of the census functioned as one of quality assurance efforts. The monitoring aimed to (1) determine the procedure compliances during enumeration process, (2) determine the accuracy level of questionnaire, (3) provide feedback and complaint through short messages service (SMS) to head of BPS District/Municipality regarding any violation of the SOP and errors in filling out questionnaire. Thus, any indication of procedural errors or human errors could be detected early and mitigated.

Quality monitoring was conducted in all provinces with selected regencies, sub district, and villages. A monitoring officer was in charge

(PMK) bertugas di 3 blok sensus terpilih pada 2 desa.

Hasil dari MK menunjukkan indikasi ketidakkonsistenan isian hasil pencacahan ST2013 dengan hasil MK ST2013 yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- Ketidakkonsistenan dari sisi responden,
- Kekurangpahaman petugas pencacah atas alur pertanyaan dalam kuesioner,
- Kurangnya pendekatan terhadap responden dan kurangnya ketelitian petugas pencacah dalam menanyakan pertanyaan dalam kuesioner,
- Kekurangpahaman petugas pencacah terhadap konsep dan definisi yang digunakan.

Meski ketidakkonsistenan kerap ditemui, secara umum pelanggaran SOP petugas ST2013 dapat dikategorikan rendah.

in three selected block census within two villages with different enumerator for each block.

Several results of the quality monitoring are mainly about indications of inconsistency in completing the questionnaire which were caused by:

- *Respondent inconsistency,*
- *Lack of enumerator understanding on the flow of the questions in the questionnaire,*
- *Lack of approaches to the respondents and the lack of accuracy of the enumerators during interview,*
- *Lack of enumerator understanding on concept and definition.*

In general, the inconsistency errors was often encountered but the number of procedural errors was very small.



**Monitoring Kualitas (MK) ST2013
di Provinsi Bengkulu**

Post Enumeration Survey (PES)

Untuk memperkirakan besarnya kesalahan *nonsampling error* pada pelaksanaan ST2013 harus dilakukan evaluasi yang disebut dengan kegiatan Evaluasi Pasca Sensus (EPS) atau *Post Enumeration Survey (PES)*. Dengan demikian, tujuan PES adalah untuk mengetahui tingkat ketelitian cakupan (*coverage*) rumah tangga, mengetahui tingkat ketelitian isian (*content*) karakteristik rumah tangga pertanian dan membantu pengguna data dalam menggunakan data sensus dengan memberikan pandangan (*insight*) lebih mendalam tentang kualitas dan keterbatasan data sensus.

Kegiatan ini dilaksanakan segera setelah pencacahan lengkap ST2013 selesai dilakukan dimana pelaksanaannya dilakukan secara independen dari pencacahan ST2013. Oleh karena itu dalam pencacahan PES ST2013 tidak diperkenankan menggunakan Daftar Kuesioner ST2013. Adapun cakupan wilayah kegiatan PES ST2013 adalah seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah sampel blok sensus sebesar 1.350 blok.

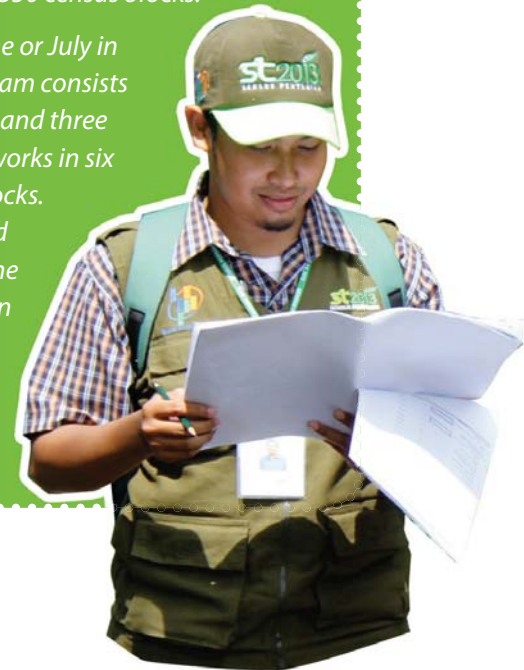
Pelaksanaan pencacahan PES ST2013 yang dilaksanakan sekitar bulan Juni-Juli ini dilakukan secara tim. Setiap tim terdiri dari 1 kortim dan 3 petugas pencacah (PCL) yang bekerja di 6 blok sensus sampel. Kortim dan PCL PES ST2013 adalah petugas ST2013 atau kortim ST2013 yang bertugas pada blok sensus yang berbeda dengan blok sensus wilayah kerjanya pada saat PES ST2013.

Post Enumeration Survey

Post enumeration survey (PES) estimated the size of non-sampling errors in the agricultural census. PES was undertaken to determine accuracy level of household coverage and accuracy level of questionnaire completion on characteristics of agricultural households and to assist data users in using the census data by providing comprehensive insight about the quality and limitations of census data.

PES was carried out immediately after the completion of data collection and independently from the census enumeration. Therefore, in the PES enumeration was not allowed using the questionnaire of the 2013 Census. The coverage area of PES was all provinces with a total sample of 1,350 census blocks.

PES was held in June or July in team basis. Each team consists of one team leader and three enumerators that works in six sampled census blocks. They previously had been in charge in the census enumeration but within the different census blocks.



Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian (SPP)

Cakupan responden dan informasi yang didapatkan adalah salah satu faktor penentu dalam penentuan keputusan apakah harus melakukan sensus atau survei. Pada pelaksanaan sensus/pencacahan lengkap, seluruh rumah tangga usaha pertanian harus didata, namun informasi yang dikumpulkan sangat terbatas. Sebaliknya, dalam pelaksanaan survei, cakupan unit analisis (rumah tangga) sangat terbatas, namun informasi yang dikumpulkan bisa lebih detail.

Sebagai rangkaian dari ST2013, SPP merupakan salah satu kegiatan yang penting. Survei ini dilaksanakan pada bulan November 2013 dengan tujuan untuk (1) mendapatkan data pendapatan/penerimaan rumah tangga pertanian beserta struktur pendapatan menurut sub sektor; (2) mendapatkan data mengenai penguasaan, penggunaan, dan konversi lahan dari rumah tangga pertanian; dan (3) mendapatkan data mengenai keadaan sosial ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga pertanian.

SPP 2013 dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia dengan jumlah sampel 418.060 rumah tangga usaha pertanian. Pelaksanaan pencacahan SPP 2013 dilakukan oleh Petugas Pencacah Sampel (PCS) dan Petugas Pengawas/Pemeriksa Sampel (PMS). Satu orang PCS melakukan pencacahan sekitar 40 rumah tangga. Setiap PMS membawahi 2-3 orang PCS.

Survey on Agricultural Household Income

Respondent and information coverage obtained are central factors in the decision whether to conduct a census or survey. In the census implementation (complete enumeration), entire agricultural households should be recorded, but the information collected is very limited. In contrast, in the terms of survey, household coverage is very limited, but the information gathered can be more detailed.

Survey on Agricultural Household Income Survey was one of the important activities of the 2013 Census. This survey was conducted in November 2013 with the aims: (1) to obtain data on revenue/income of agricultural households and income structure by sub-sector; (2) to obtain data on landowning, land operating, and farmland conversion; and (3) to obtain data on the socio-economic situation and food security of agricultural households.

Samples of this survey reached 418.060 households. An enumerator was in charge for 40 households. A supervisor supervised 2 or 3 enumerators. From this survey, it was found that there were 26.355.792 agricultural households, this figure was slightly greater than the census enumeration result.

Pencacahan Survei Subsektor

Momen pendataan secara sensus yang telah dilakukan pada tahun 2013, menjadi puncak dari kegiatan ST2013. Setahun kemudian, pendataan secara sampling terhadap sampel rumah tangga terpilih pada setiap subsektor menjadi kegiatan utama.

Kegiatan tersebut dinamakan Survei Subsektor yang dilaksanakan bulan Mei-Juli 2014. Dalam hal ini survei dibedakan menjadi:

- Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi (SPD) dan Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (SPW),
- Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Hortikultura (SHR),
- Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Perkebunan (SKB),
- Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (STU),
- Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan (SBI),
- Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan (SPI),
- Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Tanaman Kehutanan (SBK),
- Survei Kehutanan (SKH).

Survei subsektor bertujuan untuk mendapatkan data mengenai struktur ongkos usaha, pengusahaan dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha menurut komoditas per subsektor. Namun, secara khusus beberapa survei mempunyai tujuan lain, misalnya SBI dan SPI bertujuan untuk mendata sarana dan prasarana usaha, SKH

Survey on Agricultural Subsectors

In 2014, the main activity was not only the analysis of census and survey results conducted in the previous year, but also data collection on sampling basis of selected households in each sub-sector.

A number of subsector surveys after the data collection of the 2013 Agricultural Census as parts of a series of the census activities were conducted from May until July 2014, and were as follows.

- *Survey on Agricultural Households of Paddy Crops (SPD) and Survey on Agricultural Households of Grain Crops (SPW)*
- *Survey on Agricultural Households of Horticulture (SHR),*
- *Survey on Agricultural Households of Estate Crops (SKB),*
- *Survey on Agricultural Households of Livestock (STU),*
- *Survey on Agricultural Households of Aquaculture (SBI),*
- *Survey on Agricultural Households of Capture Fisheries (SPI),*
- *Survey on Agricultural Households of Forest Plants (SBK),*
- *Forestry Survey (SKH).*

Subsector surveys aimed to collect data on wage structure of the agricultural business, and socio-economic conditions of the agricultural household. SBI and SPI were specifically in the objective to capture information on facilities and infrastructure

bertujuan untuk memperoleh data yang rinci mengenai kondisi sosial ekonomi dan budaya rumah tangga yang tinggal di dalam dan di sekitar kawasan hutan.

Cakupan komoditas dalam survei subsektor terbatas pada komoditas strategis untuk subsektor yang ditentukan dan sejumlah komoditas menggunakan Batas Minimal Usaha (BMU) yang ditetapkan oleh kementerian terkait.

Adapun cakupan wilayah yang dijadikan sampel semua survei adalah seluruh wilayah kabupaten kota di Indonesia, hanya saja jumlah sampel tiap subsektor berbeda-beda. Hasil survei subsektor ini diolah pada tahun yang sama. Namun, analisisnya dilakukan pada tahun berikutnya, tahun 2015.



Pelaksanaan Pencacahan Subsektor ST2013 di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah

of the businesses. SKH particularly collected the detailed data on socio-economic and cultural conditions of the households living in and around forest areas.

The coverage of in the sub-sector surveys are limited to strategic commodities only. Some selected sub-sectors and commodities are enumerated by using minimum business threshold set by relevant ministries.

The area coverage of these surveys was all regencies of Indonesia, but number of samples of each subsector was different. The data processing was in the same year and the analysis would be carried out in the following year.

Tabel Jumlah Sampel Survei Subsektor
Table of Subsector-Survey Sample Size

Survei/ Survey	Jumlah Sampel / Sample Size	Jumlah Komoditas / Number of Commodities
(1)	(2)	(3)
SPD	89.178	2
SPW	152.060	6
SHR	166.360	14
SKB	181.990	14
STU	183.682	12
SBI	72.252	13
SPI	58.092	-
SBK	71.930	5
SKH	100.000	-



4

PENGOLAHAN DATA

*DATA
PROCESSING*



Pengolahan Data Data Processing

Pengolahan Data Hasil Pencacahan Lengkap Rumah Tangga Usaha Pertanian (ST2013-L)

Kegiatan Pengolahan Sensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan kegiatan lanjutan setelah pelaksanaan pencacahan. Pengolahan ST2013 dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dan tepat waktu. Pengolahan ST2013 dilakukan menggunakan teknologi *data capture* dengan mesin *scanner* yang dilakukan secara desentralisasi di BPS Provinsi.

Namun demikian, pengolahan data ST2013 ini dilakukan di seluruh BPS Kabupaten/Kota maupun di BPS Provinsi pada bulan Juni-November 2013 dengan tahapan:

1. Pengolahan data pra-komputer meliputi:
 - a. Penerimaan dokumen (*receiving*)
 - b. Pengelompokan dokumen (*batching*)
 - c. Penyuntingan/Penyandian (*editing/coding*)
2. Pengolahan data dengan komputer meliputi:
 - a. Perekaman data (*data scanning*)
 - b. Tabulasi data (*data tabulation*)

Data Processing of Complete Enumeration Result (ST2013-L)

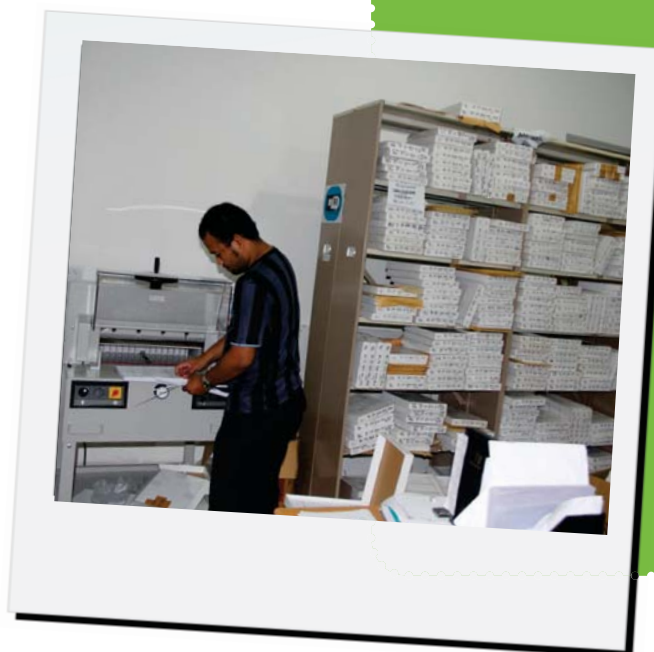
Data processing of The 2013 Agricultural Census is a follow-up activity after the enumeration. This activity will produce the intended data in accurate and timely manner. It doing the data processing, it was supported by data capture technologies by scanner machine in all provinces and district/municipalities from June to December 2013

The stages of the data processing were as follows:

1. *Pre-computer processing:*
 - a. *Document receiving*
 - b. *Document batching*
 - c. *Editing and coding*
2. *Computer processing:*
 - a. *Data scanning*
 - b. *Data tabulation*

Rincian jenis dokumen yang diolah pada masing-masing pusat pengolahan adalah sebagai berikut:

1. BPS Kabupaten/Kota mengolah Daftar ST2013-RP1, ST2013-RP2, dan ST2013-P. Sebelum dilakukan perekaman data, terlebih dahulu dilakukan tahapan pengolahan pra computer dimulai dari receiving, batching, sampai dengan *editing coding* yang dilakukan oleh unit kerja BPS Kabupaten. *Receiving batching* dilakukan oleh subbagian tata usaha, sedangkan *editing coding* menjadi tanggung jawab seksi statistik produksi. Perekaman dokumen ST2013-RP1, ST2013-RP2, dan ST2013-P dilakukan dengan data entry oleh seluruh BPS Kabupaten/Kota.
2. BPS Provinsi mengolah Daftar ST2013-KB dan ST2013-L. Perekaman dokumen ST2013-KB dan ST2013-L dilakukan menggunakan scanner pada masing-masing pusat pengolahan dikoordinasi oleh Bidang IPDS. Dokumen yang digunakan untuk proses ini dibuat secara khusus karena *scanner* hanya dapat membaca zona/area yang telah didefinisikan.



The documents processed at BPS Province and BPS District processing center are as follows:

1. *BPS District/Municipality processed the ST2013-RP1, RP2-ST2013 and ST2013-P List. Prior to the data recording, there was pre-computer processing stage that comprised the activities of receiving, batching, coding, and editing. Receiving - batching activities were conducted by administration section of BPS district, while the editing - coding activities were performed by the production statistics section. Document recording of the ST2013-RP1, RP2-ST2013 and ST2013-P was done by data entry process by all BPS Regencies/Municipalities.*
2. *BPS Province processed the ST2013-KB and ST2013-L List. The documents recording of the ST2013-KB and ST2013-L used scanner at each processing center coordinated by the statistical processing and dissemination division. The documents used for this process were particularly customized in accordance with the scanners with the defined read area which could be filled out by the 2B pencil. If the writing was out of the area, it could not be read by the scanner. Therefore, the document*

Bila tulisan keluar dari zona maka isian tidak dapat dibaca oleh *scanner*. Oleh karena itu, pencetakan dokumen harus dilakukan dengan sangat cermat dan harus diawasi dengan ketat. Selain dokumen, pensil yang digunakan juga harus khusus yaitu jenis 2B.

Sistem dan program pengolahan dikembangkan di BPS RI oleh Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS) dibantu oleh Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan dan Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan sebagai nara sumber materi. Sistem dan program pengolahan ini didistribusikan ke seluruh BPS Provinsi. Direktorat SIS juga bertanggung jawab mengkonsolidasikan seluruh hasil pengolahan ST2013-L ini.

Dalam hal ini, terdapat dua sistem pengolahan data, yaitu pengolahan angka sementara dan pengolahan Data ST2013-L. Sistem Pengolahan Angka Sementara ST2013 adalah sistem yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan terhadap tersedianya informasi publik khususnya tentang kegiatan ST2013 yang cepat saji. Sistem ini terdiri dari Pengolahan Data *Pre-Printed* (ST2013-P) dan Pengolahan Data Rekap Petugas (ST2013-RP).

printing must be conducted very carefully.

System and programs of the processing were developed by the collaboration of Directorate of Statistical Information System, Directorate of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops, and Directorate of Livestock, Fisheries, and Forestry. The programs were distributed over the BPS provinces. The Directorate of Statistical Information System was also responsible for consolidation of whole processing results of complete enumeration.

There were two systems of data processing, i.e. preliminary data processing and ST2013-L data processing (complete enumeration data). The first one was designed to quickly meet needs of the public for

information from the census. This system consisted of Pre-Printed Data Processing (ST2013-P) and Enumerator Recap Data Processing (ST2013-RP).

Those preliminary data processing



Dengan adanya pengolahan data ini, akan tersedia data tentang:

- a. Jumlah rumah tangga pertanian hasil pemutakhiran.
- b. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian milik sendiri.
- c. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian dengan bagi hasil.
- d. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian dengan menerima upah.
- e. Jumlah rumah tangga pemilik usaha pertanian dikelola orang lain.
- f. Jumlah rumah tangga usaha jasa pertanian.
- g. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian.
- h. Jumlah sapi potong, sapi perah, dan kerbau.

Sistem yang kedua adalah pengolahan data ST2013-L yang mencakup dua hal yaitu pengolahan data capture dan pengolahan pasca data capture. Dengan adanya pengolahan data ST2013-L tercatat data mengenai:

- a. Rumah tangga/pengelola usaha pertanian
- b. Status pengelolaan usaha pertanian
- c. Jenis kegiatan rumah tangga pertanian
- d. Jenis tanaman/ternak/unggas/budidaya ikan/ penangkapan ikan/kegiatan kehutanan yang diusahakan
- e. Luas lahan pertanian yang dikuasai.

provided information on:

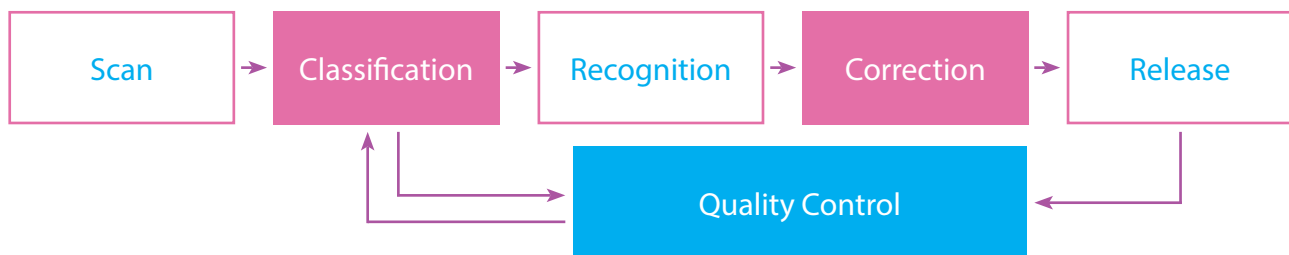
- a. Number of agricultural households from updating result.*
- b. Number of households who owned their own agricultural business.*
- c. Number of households who operated the agricultural business with profit sharing.*
- d. Number of households who operated the agricultural business with wages as compensation.*
- e. Number of households who owned agricultural business operated by employees or farm laborers.*
- f. Number of agricultural service households.*
- g. Number of household who operated agricultural business.*
- h. Number of livestock.*

The second system was ST2013-L processing data which consisted of data capture processing and post-data capture processing. The system produced:

- a. Number of households/operators of agricultural business*
- b. Operating status of agricultural business*
- c. Types of activity of agricultural households*
- d. Types of plantation/crops, livestock, aquaculture, capture fisheries, and forestries.*
- e. Farmland area.*

Pada prosesnya, data capture dilakukan dalam beberapa tahap seperti tergambar dalam bagan berikut.

The stages in data capture processing can be shown in this picture below.



Keterangan

- Scan** : Pemindaian dokumen ST2013 per batch.
- Classification** : Pengenalan template setiap jenis dokumen yang telah discan.
- Recognition** : Ekstrak data dari semua dokumen.
- Correction** : Pengkoreksian field yang karakternya tidak dapat dikenali baik oleh sistem atau salah dikenali oleh sistem.
- Export** : Penyimpanan data akhir ke database dan image ke lokasi yang telah ditentukan.
- Quality Control** : Kegiatan pengelompokan dokumen yang harus diperbaiki apabila terjadi error pada batch.

Pengolahan di semua pusat pengolahan menggunakan sistem jaringan. Jaringan Pengolahan ST2013 dibentuk khusus di pusat-pusat pengolahan data (*Data Processing Centre, DPC*) dengan menggunakan perangkat yang telah disediakan. Jaringan ini hanya digunakan untuk pengolahan data ST2013 saja dan terpisah dari jaringan komputer lokal yang sudah ada. Pemisahan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya lalu lintas data yang terlalu besar pada jaringan.



All data processing used a particular network system in processing center. This network system was made for the census data processing purposes only. It was separated from local and other networking, so it can prevent the large data traffic that could slow down the data processing.

Pengolahan Data Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian (ST 2013-SPP)

Sama halnya dengan pengolahan data ST2013-L, pengolahan ST2013-SPP dilakukan di seluruh BPS Kabupaten/Kota maupun di BPS Provinsi. Tahapan pengolahannya pun masih sama, yaitu pengolahan data pra-komputer dan pengolahan data dengan komputer. Yang membedakan hanya waktu pelaksanaannya dan jumlah data yang diolah. Kegiatan pengolahan data SPP dilakukan pada bulan Januari – Maret 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 418.060 rumah tangga usaha pertanian.

Sistem pengolahan data ST2013-SPP mencakup dua hal yaitu pengolahan data capture dan pengolahan pasca data capture. Kedua jenis pengolahan data tersebut pada intinya sama dengan yang dilakukan pada pengolahan ST2013-L, namun keduanya memiliki output yang berbeda.



Pengolahan data ST2013 di BPS Provinsi Sumatera Selatan

Data Processing of Survey on Agricultural Households Income (ST 2013-SPP)

Data processing of ST2013-SPP was conducted in all BPS Regencies/ Municipalities and BPS Provinces. The stages were the pre-computer and computer data processing. This activity was conducted from January to March 2014, with a total sample of 418,060 agricultural households.

ST2013-SPP data processing system includes data capture and post-data

capture processing. Both types of data processing were just the same as those of data processing of ST2013-L, but they generated different outputs.

Output dari pengolahan data ST2013-SPP adalah data mengenai:

- a. Rumah tangga/pengelola usaha pertanian
- b. Keterangan demografi dan kegiatan anggota rumah tangga
- c. Sumber pendapatan/penerimaan rumah tangga selama setahun yang lalu
- d. Keterangan penguasaan, penggunaan, konversi, dan mutasi lahan
- e. Luas panen dan produksi serta ongkos-ongkos pengeluaran pada tiap sektor pertanian
- f. Pendapatan/penerimaan/pengeluaran lainnya dan transfer selama setahun yang lalu
- g. Keadaan sosial ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga pertanian

Pengolahan Data Survei Subsektor

Berbeda dengan pengolahan data ST2013-L, pengolahan data ST2013-Subsektor dilakukan data entry setiap kuesioner subsektor. Sebelum dientri, kesembilan kuesioner subsektor dilakukan proses pra komputer seperti pengolahan data ST2013-SPP. Output utama dari survei ini adalah informasi tentang struktur ongkos biaya usaha pertanian komoditas strategis di Indonesia.

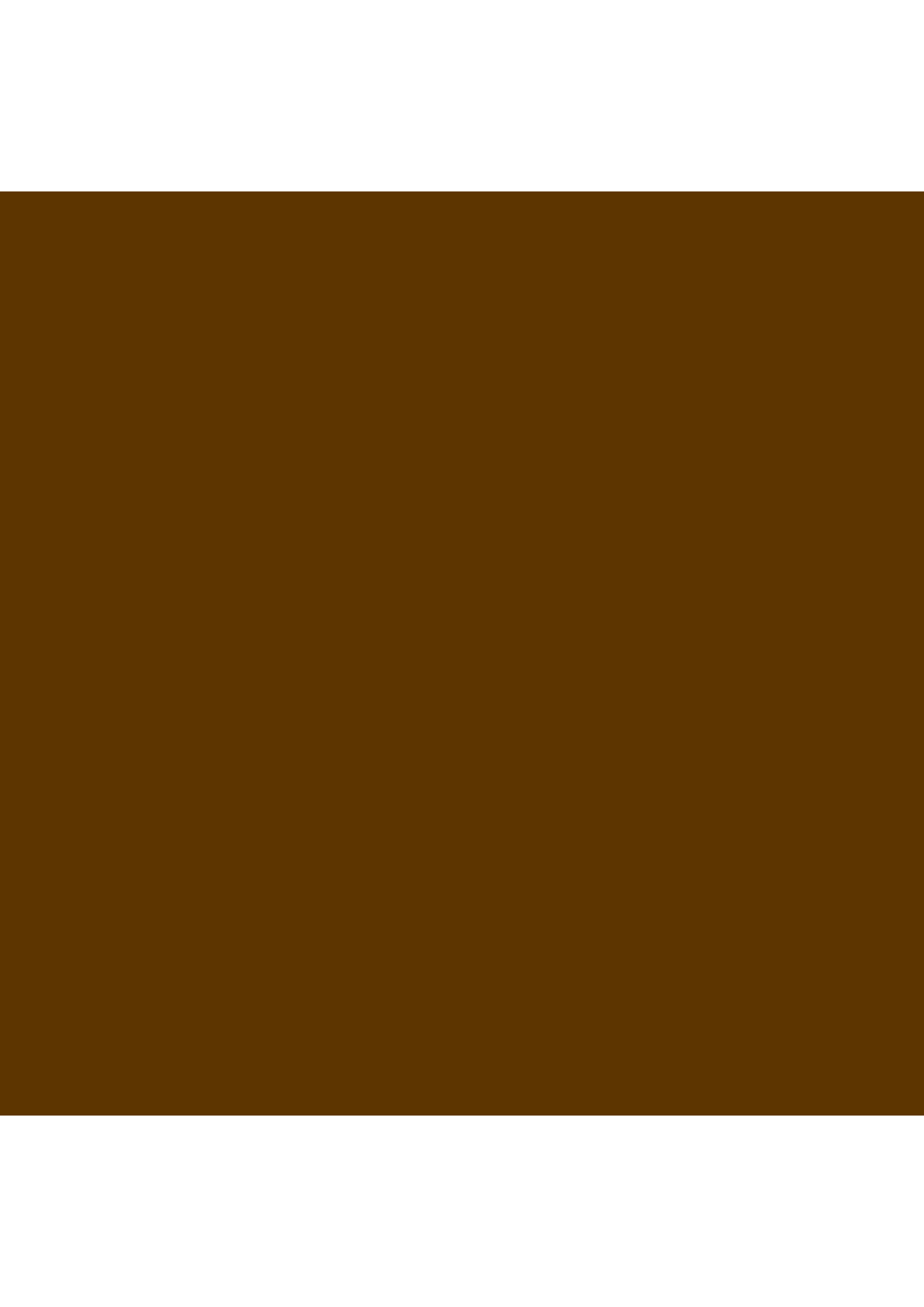
The outputs produced of ST2013-SPP data processing were data on:

- a. Agricultural households*
- b. Demographic conditions and activities of the households member*
- c. Source of income of the agricultural households for last three years*
- d. Status of land: owning, operating, conversion, and mutation*
- e. Harvested area, total production and costs or expenditure on each sector*
- f. Other incomes, revenues, and expenditures for one last year*
- g. Socio-economic condition and food resilience*

Sub-sector Surveys Data Processing

In contrast to ST2013-L and ST2013-SPP data processing, the sub-sector data processing was conducted by performing data entry for each sub-sector questionnaire. Pre-computer processing was applied to all sub-sectors' questionnaires in the same way as conducted for ST2013-SPP data processing. The key output of the sub-sector surveys is the information about cost structure of agricultural businesses and strategic commodities in Indonesia.





5

ANALISIS
ANALYSIS

Analisis *Analysis*

Workshop Analisis Sensus Pertanian Pencacahan Lengkap

Data yang dihasilkan dari kegiatan ST2013 diharapkan dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi pertanian di Indonesia. Gambaran tersebut antara lain dapat diperoleh dengan menganalisis data hasil ST2013 secara menyeluruh, sehingga informasi penting mengenai kondisi pertanian di Indonesia dapat diketahui oleh masyarakat. Untuk menyeragamkan bentuk penyajian analisis ST2013, baik pada level nasional maupun provinsi, maka dilakukan kegiatan Workshop Penulisan Analisis ST2013.

Kegiatan ini merupakan salah satu media yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas (*capacity building*) pegawai BPS khususnya yang berkaitan dengan analisis ST2013. Oleh sebab itu,

Analysis of Complete Enumeration Results of Agricultural Households Workshop

The data generated from the 2013 Census is expected to capture an actual agricultural condition in Indonesia. The picture of such condition can be obtained by analyzing a whole census data, so the public can know important information about the agriculture in Indonesia. To standardize the analysis presentation form, both at national and regional level (province), BPS held Analysis Presentation Workshop.

This workshop was intended to improve the capacity building of BPS employees, especially in terms of producing and writing the analysis of the 2013



kegiatan yang dilaksanakan pada bulan November 2013 ini juga merupakan media untuk berdiskusi dan mempelajari teknik penulisan analisis data-data hasil ST2013.

Workshop Analisis Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian

Workshop serupa juga dilakukan pada tahun berikutnya, tepatnya pada tanggal 15-17 Oktober 2014, yang secara spesifik lebih menekankan pada analisis sosial ekonomi petani Indonesia. Pada kesempatan tersebut, target yang diharapkan adalah diperolehnya inspirasi untuk menyusun tulisan, terjadi peningkatan kemampuan dalam hal analisis statistik melalui *transfer knowledge* dalam hal analisis statistik lanjutan, dan terjadi penyeragaman outline dan desain tulisan.

Analisis statistik lanjutan yang dimaksud antara lain analisis determinan pendapatan rumah tangga usaha pertanian dengan menggunakan regresi, pembentukan indeks komposit kemiskinan multidimensi dan indeks komposit mengenai ketahanan pangan.

Agricultural Census data. It was held in November 2013 and also served as a forum to discuss and learn writing techniques of data analysis.

Analysis of Socio-Economic Agricultural Household Survey Workshop

Similar workshop was done in the following year, on 15 to 17 October 2014, which specifically discussed socio-economic analysis of Indonesian farmers. The expected target of this workshop was to improve statistical analysis capability, share knowledge, and provide guideline in writing the analysis.

The improvement of statistical analysis capability is related to advanced statistical analysis, including regression analysis of income determinants, and two composite indexes: multidimensional poverty and food security.



Pelatihan Penulisan Populer

Untuk lebih memudahkan penyampaian informasi analisis hasil data sensus, maka gaya bahasa analisis memerlukan bahasa populer. Dalam hal ini, beberapa kegiatan peningkatan capacity building penulisan analisis telah dilakukan, diantaranya melalui diskusi dengan peneliti BPS, dan diskusi dengan pihak media.

Litbang Kompas, dalam hal ini, telah membantu memberikan pemahaman terkait penulisan populer dengan memberikan pengetahuan mengenai dasar-dasar tata cara penulisan melalui diskusi maupun praktik penulisan. Publikasi Potensi Pertanian Indonesia merupakan salah satu publikasi dengan gaya bahasa populer.

Diskusi dengan Berbagai Narasumber

Analisis hasil ST2013 menjadi momen berharga dalam peningkatan pemahaman mengenai berbagai hal terkait dengan pertanian. Diskusi dalam berbagai kegiatan menjadi wahana untuk menyerap informasi dari berbagai narasumber yang kompeten yang memahami berbagai tema atau isu-isu terhangat dalam bidang pertanian.

Kegiatan workshop, konsinyering maupun rapat menjadi ajang dalam transfer ilmu dari berbagai pihak. Narasumber yang terlibat dalam kegiatan tersebut antara lain berasal dari Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia – PERHEPI,

Popular Writing Courses

Popular writing style in delivering information and substances of the census data analysis is adopted in order to make the publication easy to understand. In this regard, BPS provided some of the capacity building activities on how to write the result of data analysis, through some writing courses, and technical discussions with BPS researchers and the media.

The Kompas Research and Development Unit has contributed in this capacity building by sharing the knowledge about popular writing by workshop discussion and writing exercise. The publication of Agricultural Potential in Indonesia is one of the publications written in the popular style.

Sharing and Discussion with Related Sources

The analysis of the results of the 2013 Agricultural Census became key point to increase the understanding about various agricultural issues. To support the analysis quality, BPS held a number of discussion, meeting, and workshop activities with various competent speakers to gather information and understanding on most current issues in agriculture sector.

Some key speakers were from the Association of Indonesian Agricultural Economics - PERHEPI, the Bogor Agricultural University (Post-Graduate Program of Management and Business; Research,

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor (IPB), Pusat Pengkajian, Perencanaan dan Pembangunan Wilayah (P4W) – IPB, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Biro Perencanaan Kementerian Pertanian (Kementan), dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementan.

Berbagai tema yang diangkat antara lain terkait dengan determinan kesejahteraan petani, konversi lahan, indikator kesejahteraan petani, ekologi manusia, ketahanan pangan, kelembagaan petani, prospek pertanian Indonesia, peta komoditas potensial, perencanaan dan kebijakan pertanian, stratifikasi dalam pertanian, petani gurem, dll.

Diskusi dengan Berbagai Subject Matter

ST2013 merupakan kegiatan besar yang melibatkan berbagai subject matter baik teknis maupun non teknis. Oleh sebab itu, kegiatan analisis hasil ST2013 tentunya memerlukan koordinasi yang intens dengan subject matter.

Koordinasi yang dilakukan dimulai dari penyusunan outline, konfirmasi dan pengecekan data hasil pengolahan, desain publikasi hingga proses pengecekan/penyuntingan analisis. Langkah koordinasi tersebut dilakukan baik dalam workshop, rapat rutin maupun konsinyering.

Planning, and Regional Development Unit; Faculty of Human Ecology), and the Ministry of Agriculture (Bureau of Planning; and Research and Development Unit).

Some topics in the discussions were the determinant of the farmer welfare, land conversion, farmer welfare indicators, human ecology, food security, farmer association and organization, agricultural prospect and potential, potential commodity maps, agricultural policy, stratification in agriculture, peasant issues, etc.

Sharing and Discussion with Related Subject Matter Areas

The 2013 Agricultural Census is a huge project that involves a wide range of subject matter areas (units), both technical and non-technical. Therefore, the data analysis of the census results would require good coordination with all related subject matter areas.

The coordination was taken place in all census stages and activities such as outline preparation, data processing result confirmation and checking, publication design, and analysis checking and editing. Some methods in conducting the coordination were through regular meetings, workshops, and FGD.

Subject matter terkait diantaranya adalah Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, Direktorat Diseminasi Statistik, Direktorat Sistem Informasi Statistik, Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan, Biro Bina Program dan Biro Umum.

Analisis Hasil Pencacahan Lengkap Rumah Tangga Usaha Pertanian

Analisis hasil pencacahan lengkap ditujukan untuk mengidentifikasi potensi, peluang, dan tantangan pembangunan sektor pertanian di Indonesia menurut subsektor dan koridor ekonomi di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi dengan menurunnya jumlah usaha pertanian di Indonesia dan kesejahteraan petani yang dipandang masih rendah. Dari hal tersebut penggalan potensi tiap wilayah merupakan hal yang penting agar pengembangan usaha pertanian berbasis wilayah dapat dikembangkan. Publikasi yang terbit pada bulan September 2014 ini menyimpulkan bahwa di tengah defisit neraca perdagangan luar negeri Indonesia, beberapa komoditas pertanian menunjukkan hal yang berbeda. Selama beberapa tahun terakhir, neraca perdagangan komoditas perkebunan dan perikanan terus mengalami surplus. Selain itu produksi beberapa komoditas strategis terus meningkat.



The related subject matter in this regard were Directorate of Development of Census and Survey Methodology, Directorate of Statistical Dissemination, Directorate Statistical Information Systems, Directorate of Population and Employment Statistics, Directorate of Social Security Statistics, Directorate of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Statistics, Directorate of Livestock, Fisheries, and Forestry Statistics, Bureau of Program Management, and Bureau of General Affairs.

Analysis of Complete Enumeration Results of Agricultural Households

This activity was intended to identify potential, opportunities, and challenges of agricultural development in Indonesia by sub-sector and economic corridors in Indonesia. The background was the declining number of agricultural business and the low level of farmers' welfare in Indonesia. Therefore, the identification of potential of each region is crucial to the development of agriculture-based regions. The analysis was published in

September 2014, which concluded that in the midst of the foreign trade deficit, some agricultural commodities show different fact. Over the last few years, the balance of trade for estate crops and fishery commodities has been surplus. In addition, the production of some strategic commodities continue to rise.

Dari analisis wilayah dapat disimpulkan bahwa potensi Pulau Sumatera sangat cerah di perkebunan. Pulau Jawa sangat strategis dalam pengembangan berbagai komoditas utama pangan. Bali dan Nusa Tenggara berpotensi di peternakan dan komoditas khas daerah seperti madu Sumbawa, tembakau Virginia dan Kopi Bali. Sedangkan pulau Sulawesi cukup dominan bagi produksi jagung dan kakao. Kalimantan sebagai paru-paru dunia sangat dominan dalam pengembangan perkebunan. Kepulauan Maluku cocok untuk pengembangan perikanan. Sementara itu, Papua yang sangat subur menyimpan segudang potensi pertanian, mulai dari tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan juga perikanan.

Namun demikian, masih terdapat tantangan diantaranya rendahnya persentase petani utama yang berusia muda, masih tingginya persentase rumah tangga pertanian gurem, dan minimnya upaya hilirisasi pertanian.

Analisis Sosial Ekonomi Petani

Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) disusun berdasarkan hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian (SPP) 2013 ditambah dengan data pendukung lainnya. Secara umum Analisis Sosial Ekonomi RTUP bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi sosial ekonomi RTUP. Sementara tujuan khusus dari Analisis Sosial Ekonomi RTUP yaitu:

From region-based analysis, it was found that the most potential subsector in Sumatra was estate. Java Island was very strategic region for the development of various major food commodities. Bali and Nusa was potential for livestock business and special commodities such as Sumbawa honey, Virginia tobacco and Balinese coffee. While the Sulawesi Island was good for the production of corn and cocoa. Kalimantan, as the lungs of the world, was very dominant for estate subsector. Maluku Islands was found suitable for the development of fisheries. Meanwhile, Papua with highly fertile land was potential for food crops, estates, livestock, forestry and fisheries.

Nevertheless, some challenges in the agricultural development were also found, such as low percentage of young farmers, high percentage of landless agricultural households (gurem farmers), and lack of downstream agricultural programs.

Analysis of Socio-Economic Agricultural Household Survey

Socio-Economic Analysis of Agricultural Household was based on the SPP results supported by other data. In general, the socio-economic analysis aimed to capture socio-economic conditions of the agricultural households. Meanwhile, the specific purposes were to find out the characteristics of

mengetahui karakter rumah tangga, petani dan anggota rumah tangga, mengetahui struktur penguasaan, konversi dan mutasi lahan, menganalisis pendapatan rumah tangga usaha pertanian dilihat dari determinan usaha RTUP, menganalisis kesejahteraan RTUP, mengetahui peta ketahanan pangan wilayah. Output dari kegiatan ini merupakan publikasi yang tidak hanya disusun oleh BPS RI tetapi juga BPS provinsi.

Analisis Kebijakan Pertanian: Implementasi dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani dari Perspektif Sensus Pertanian 2013

Dalam rangka pemanfaatan data ST2013 lebih lanjut, dilakukan analisis kebijakan pertanian. Sumber data dari analisis ini adalah hasil Pencacahan Lengkap Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian. Selanjutnya, implementasi kebijakan dalam bidang pertanian akan dihasilkan dari kedua sumber tersebut.

Secara umum analisis tersebut bertujuan untuk merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan rumah tangga usaha pertanian Indonesia. Secara lebih rinci tujuan kajian ini adalah: (1) Menggambarkan karakteristik rumah tangga usaha pertanian Indonesia; (2) Mengaji kebijakan peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia; (3) Menganalisa tingkat kesejahteraan petani Indonesia; (4) Menganalisis efektivitas



the agricultural households, farmers and members of the household; learn the structure of landowning, land conversion and mutation; analyze the household income and welfare, find out about food security map. The outputs of this activity were various publications.

Analysis on Agricultural Policies: Implementation and Impact on Farmer Welfare from the 2013 Agricultural Census Perspective

Analysis on agricultural policies is required in order to further make use of the 2013 Agricultural Census data. The data sources in this regard are the result of the complete enumeration on agricultural households and of the survey on agricultural household income. Furthermore, the policies formulation in the agriculture sector will be based on these two sources.



In general, the analysis aims to formulate policies for enhancing the welfare of agricultural households in Indonesia. More particularly, the objectives are: (1) to describe the characteristics of agricultural households in Indonesia; (2) to assesses the policy on increasing the farmer welfare; (3) to analyze the

kebijakan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan petani; dan (5) Merumuskan implikasi kebijakan untuk peningkatan kesejahteraan petani.

Analisis Subsektor dan Analisis Tematik

Pendataan melalui survei subsektor telah dilaksanakan pada tahun 2014, dimana pencacahannya berlangsung di bulan Mei-Juli. Untuk mendalami informasi yang diperoleh dari survei tersebut, maka analisis ST2013 menurut subsektor akan dilakukan di tahun 2015. Secara umum, tujuan dari analisis adalah untuk menggali lebih dalam kondisi struktur ongkos usaha, pengusahaan dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha di masing-masing subsektor.

Di samping itu, analisis yang terkait kebijakan pertanian direncanakan akan difokuskan pada analisis tematik (isu strategis) yang penyajiannya hanya tingkat nasional saja yang mencakup skala usaha dan tingkat kemiskinan rumah tangga, pengembangan perusahaan pertanian, kerangka perlindungan dan pemberdayaan petani, efisiensi sistem produksi dan tata niaga hortikultura, usaha perkebunan menghadapi governansi korporasi, agribisnis usaha rumah tangga budidaya sapi dan target swasembada, serta momentum kebangkitan usaha rumah tangga budidaya perikanan. Publikasi ini diharapkan akan melengkapi publikasi Sensus Pertanian lainnya yang menggambarkan kondisi pertanian secara umum.

farmer welfare level; (4) to analyze the effectiveness of government policies in improving the farmer welfare; and (5) to formulate the policy implications for improving the farmer welfare.

Analysis on Sub-sector Surveys and Thematic Analysis

Data collection through the subsector surveys has been conducted in 2014. The enumeration took place from May to July. To further explore the information gathered from the sub-sector surveys, the analysis of the agricultural census for each sub-sector will be performed in the next year. In general, the purpose of the analysis is to examine in advanced manner about the business cost structure and socio-economic condition of the agricultural households in each agricultural sub-sector.

In addition, in the next year, policy-related analysis will focus on thematic analysis (strategic issues) only covering national level. The theme will include the issue: economic scale and poverty of agricultural households, agricultural enterprise development, framework for the farmer protection and empowerment, efficiency of production systems and commercialization of horticulture, plantation business corporations facing governance, agribusiness of livestock sector and its self-sufficiency target, resurrection of aquaculture household. These publications are expected to complete other publications.



6

PENYAJIAN DATA
DATA
PRESENTATION

Penyajian Data Data Presentation

Rilis Angka Sementara dan Angka Tetap Hasil Pencacahan Lengkap

Rilis angka sementara hasil ST2013 dilakukan bersamaan dengan rilis rutin data strategis BPS pada 2 September 2013 dengan mengundang kementerian/lembaga terkait dan media massa. Rilis angka sementara ST2013 meliputi jumlah rumah tangga pertanian, jumlah perusahaan pertanian, dan jumlah sapi kerbau di Indonesia. Sedangkan rilis angka tetap ST2013 dilakukan pada 2 Desember 2013 yang juga dirangkai dengan rilis rutin data strategis BPS di hadapan media massa dan kementerian/lembaga terkait. *Launching* angka sementara dan tetap tersebut juga ditampilkan dalam *website*.



Preliminary and Final Data Figures Releases of Complete Enumeration Results

The release of preliminary figures of results of the 2013 Agricultural Census was conducted in line with the other release of BPS strategic data on September 2, 2013 attended by some ministries, agencies and the mass media. The preliminary figures were number of agricultural households, number of agricultural enterprises, and number of cows and buffaloes in Indonesia. Meanwhile, the release of final figures of the census results was on December 2, 2013. Both kinds of figures were also displayed in the BPS website.



Peluncuran Web Sensus Pertanian 2013

BPS wajib menginformasikan hasil kegiatannya kepada masyarakat. Hal ini terkait dengan pengejawantahan tanggung jawab BPS sebagaimana diamanatkan dalam UU nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Peraturan Pemerintah (PP) nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik maupun Perpres 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.

Semangat untuk memberikan informasi kepada masyarakat didukung dengan kemajuan teknologi sehingga akses informasi menjadi lebih mudah, murah, dan cepat. Sebagai pelaksanaan tugas pokok dan fungsi diseminasi statistik maka dibangun sistem diseminasi hasil ST2013 yang komprehensif dan integral.

Launching of The 2013 Agricultural Census Website

As regulated on Law No. 16 of 1997 on Statistics, Government Regulation No. 51 of 1999 on Data Collection, and Presidential Regulation No. 86 of 2007 on Organization of BPS, BPS is obliged to inform the result of the activities to the public.

The activities of providing information to the public needs to be supported by the ICT, so that access to information becomes easier, cheaper, and faster. Therefore, BPS developed integrated dissemination system for the results of the census.



[Beranda](#) [Wilayah](#) [Pencarian Data](#) [Perbandingan Wilayah](#) [Rilis](#) [Jadwal](#) [Metadata](#) [Galeri](#) [Publikasi](#) [Glosarium](#) [Peta Situs](#)

[Indonesia](#) **SENSUS PERTANIAN** [Subsektor](#)



Jumlah Usaha Pertanian Subsektor Tanaman Pangan

Hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013 diperoleh jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman pangan di Indonesia sebesar 17 728 185 rumah tangga. Dibandingkan tahun 2003 jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 979 867 rumah tangga, perusahaan pertanian berbadan hukum di subsektor pertanian tanaman pangan sebesar 112 perusahaan, dibandingkan tahun 2003 mengalami kenaikan sebanyak 25 perusahaan, dan usaha lainnya pada subsektor pertanian tanaman pangan sebesar 1 328 usaha.

Organisasi dan Kegiatan
Sensus Pertanian 2013 di Indonesia

87

Data yang diperoleh melalui kegiatan ST2013 dikemas dalam sebuah *database* untuk diinformasikan kepada masyarakat. *Database* tersebut akan memudahkan penyedia maupun pengguna data dalam memperoleh berbagai ragam data dan informasi.

Selain itu, hasil ST2013 disajikan dalam beragam media publikasi dengan mempertimbangkan sasaran penggunaannya. Media penyajian data hasil ST2013 berupa publikasi tercetak dan elektronik termasuk *website*.

Peluncuran *website* ST2013 dilakukan pada Desember 2012 di Hotel Sari Pan Pacific. Namun, demi penyempurnaan konten dan tampilan, pengembangan Web ST2013 terus menerus dilakukan hingga tahun-tahun berikutnya. Pada tahap awal *website* tersebut merupakan web yang bersifat sosialisasi kegiatan karena informasi yang disajikan lebih banyak tentang pelaksanaan ST2013.

Pengembangan Tampilan Website

Website ST2013 merupakan *website* yang sangat dinamis. Hal ini tampak dari perubahan dan perbaikan yang ada dalam *website* tersebut. Pada awal pembangunan *web* tersebut hanya dibangun untuk media sosialisasi. Walaupun demikian, pembangunan *web* ST2013 ditujukan untuk mendiseminasikan hasil kegiatan.

Data obtained through the census was packaged in a database to be disclosed to the public. The database would allow data users and stakeholders to obtain various agricultural information.

The results of the census were presented in various media of publications based on each targeted consumer. The presentation of the data was in the form of printed and electronic publications through the website.

Launching of the official website of the census was performed in December 2012 at the Sari Pan Pacific Hotel, Jakarta. For the purpose of the improvement of content and display, the website has been continuously maintained so far.

Change in the 2013 Agricultural Census Website Display

The website of the census is very dynamic. This can be seen from the change and improvement contained in the website. At the beginning, the website was developed only for the census promotion purpose, then it was enhanced to disseminate the results of the activities.

Dinamika web ST2013 terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap sosialisasi hingga *diseminasi*. Pada tahap *web* sosialisasi, masyarakat dapat memperoleh informasi pelaksanaan Sensus Pertanian 2013.

Pada tahap *diseminasi*, web ST2013 telah mengalami penyempurnaan beberapa kali. Hal ini terkait dengan pelaksanaan launching atau peluncuran hasil ST2013, yaitu pada September 2013, Desember 2013, dan Juli 2014. Ketiga versi tersebut dapat diakses secara bergantian karena adanya fasilitas atau fitur dalam web tersebut.

Selain tampilan, fitur yang bertambah, versi September 2013, informasi yang tersedia masih terbatas pada rilis angka sementara, sementara itu versi Desember 2013 adalah diseminasi untuk angka tetap. Adapun pada rilis web Juli 2014, terdapat rilis untuk angka subsektor.

Pengembangan Database Website

Sistem database merupakan faktor yang terkait dengan sistem aplikasi. Dengan demikian, pengembangan database akan berdampak pada perubahan pada aplikasi. Pengembangan database terjadi karena adanya penambahan atau pengurangan informasi dari yang telah ditetapkan. Penyempurnaan tersebut terus dilakukan sebagai life documentation kegiatan.

The website contains dynamic interface showing all census activities from the promotion to dissemination stage. During the promotion stage, public could obtain all information on the implementation of the census through the website. The snapshots of the website display are as follows.

At dissemination stage, the website had been improved several times. The improvement was in line with the launching of the census results, in September 2013 (Figure 2), December 2013 (Figure 3), and July 2014 (Figure 4). All three versions can be accessed interchangeably by using a special feature in the website.

Besides changes in display and features, the September 2013 version contains preliminary figures, and the December 2013 version presents the final figures of the data. Then, there are sub sector figures in July 2014 version of the website.

Website Database Development

The database system is a main component within the online application system. Thus, the database development will impact on the changes to the application. The development was undertaken due to the addition or subtraction of a predetermined information of the agricultural data, as living documentation of all activities of the 2013 Agricultural Census.

Sistem database juga menentukan keberhasilan suatu informasi, khususnya dalam memenuhi keperluan pengguna. Oleh karena itu, database yang memiliki kemudahan akses dengan berbagai cube pilihan pengguna sangat diperlukan untuk keberhasilan diseminasi ST2013.

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari perancangan website yang dimulai sejak tahun 2012 (versi 1). Adapun pengembangan database yang dimaksud terkait dengan konten yang berkembang.

Penyempurnaan Sistem Metadatabase

Perkembangan teknologi informasi ternyata tidak selalu dengan cepat dan mudah diikuti oleh masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sistem aplikasi penunjang, sebagai bagian dari diversifikasi penyebaran informasi ke masyarakat pengguna dan pecinta statistik termasuk metadata kegiatan. Sistem aplikasi penunjang yang memuat metadata mulai dibangun, namun demikian, masih memerlukan updating dan penyempurnaan. Hasil penyempurnaan tersebut dapat digunakan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan statistik maupun sebagai referensi dalam pemberian konsultasi kegiatan statistik.

Pada web ST2013, metadata diberikan sebagai bagian dari fitur yang ada dalam web. Hal ini untuk memudahkan dalam mempelajari ST2013 secara terpadu. Adapun metadata yang diinformasikan adalah metadata kegiatan ST2013. Dengan

The database system also determines the success of an information disclosure, especially in meeting the user needs. Therefore, a database that has easy access for wide range of users was determinant factor of successful dissemination.

This activity was a continuation of website designing in 2012 (version 1). The development of a database referred to the growing content of website.

Metadata Development

It is recognized that supporting application system in spreading information to the users was necessary. BPS has developed the metadata as the supporting application system. The metadata can be used as a guide in conducting statistical activities and as a reference in the provision of statistical consultancy activities.

On the website of the 2013 Census, the metadata was displayed as one of the integrated features of the website. This was to facilitate users in understanding the census. However, there is still lack of variables collected. So far, the variables collected during the agricultural census stored in the variable metadata.

demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu berkaitan dengan variabel yang dikumpulkan. Pada saat ini variabel yang dikumpulkan selama sensus pertanian disimpan dalam metadata variabel sebagai bagian dari metadatabase.

Pengembangan metadata sebenarnya sudah dilakukan di awal kegiatan. Penghimpunan awal dilakukan di 2012, tetapi dalam perkembangannya, terjadi perbaikan daftar isian, variabel serta indikator yang dihasilkan, sehingga tahun 2013 dan 2014 merupakan era penyempurnaan.

Pembangunan Sistem Dokumentasi

Kegiatan statistik dari tahun ke tahun semakin banyak sehingga diperlukan adanya dokumentasi. Dokumentasi akan menunjang kualitas informasi yang ada, guna melengkapi sistem yang ada. Dokumentasi merupakan bagian dari fitur web yang disediakan untuk memudahkan mengikuti tahapan kegiatan pelaksanaan ST2013.

Desain awal penyusunan dokumentasi di rancang di tahun 2012, namun prosesnya dilakukan di tahun 2013 secara bertahap sesuai dengan informasi yang diterima. Hal ini memerlukan koordinasi dengan Biro Hubungan Masyarakat dan Sekretariat ST2013.

Selain dokumentasi dalam fitur web, publikasi Organisasi dan Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan dokumentasi statistik dalam bentuk media cetak.

Metadata development was actually conducted in the beginning of the series of the census activities. Initial variables collection was done in early 2012, but in further progress, there has been improvement in variables, indicators, and the checklist.

Documentation System

Number of the statistical activities has increased from year to year so the documentation system of all statistical activities must be developed. The documentation will support the quality of existing information and become a complementing part of the current system. It is a part of the web features to make it easier to follow the stages of implementation activities of the 2013 Agricultural Census.

The initial documentation system was designed in 2012 and implemented in 2013 gradually in accordance with the information received. This was carried out by the coordination between the Bureau of Public Relations and the Agricultural Census Secretariat.

This publication, The 2013 Agricultural Census Organization and Activities, is one of the documentation efforts in the form of printed media.

Penyajian Publikasi Cetak dan Elektronik

Jika tahun sebelumnya diseminasi hasil pencacahan lengkap ST2013 diumumkan melalui Berita Resmi Statistik (BRS), Booklet Angka Sementara dan Booklet Angka Tetap, pada tahun 2014, diseminasi hasil disampaikan melalui Booklet ST2013 Subsektor yang menampilkan data lebih rinci menurut subsektor pertanian pada level nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Rilis booklet ini pada awalnya akan dilaksanakan pada akhir Desember 2013. Namun terkait dengan data hasil pengolahan yang masih belum final, maka rilis dilakukan pada 1 Juli 2014 yang digabung penyajiannya dengan hasil pencacahan SPP2013.

Informasi lain ditampilkan dalam bentuk leaflet yang dibuat sebagai bahan sosialisasi hasil ST2013 sampai dengan level desa. Pada level kecamatan, informasi hasil sensus ditampilkan dalam bentuk poster dan info grafis yang informasinya di *breakdown* menurut desa.

Sementara itu, tabulasi lengkap rumah tangga usaha pertanian hasil pencacahan lengkap disajikan dalam Publikasi "Sensus Pertanian 2013 Angka Nasional Hasil Pencacahan Lengkap". Sedangkan data data mengenai profil pendapatan/penerimaan, dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha pertanian disajikan dalam Publikasi "Hasil Pencacahan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian".

Presentation and Publication

The dissemination of the results of the subsector surveys conducted in 2014 was in the form of booklet which displayed more detailed data according to the agriculture subsector at the national, provincial, and district level. The release of this booklet was scheduled for the end of December 2013, however due to the incomplete data processing, the release was implemented on July 1, 2014 with the presentation of the results of the SPP2013.

Other information was presented in leaflet as promotion instrument of the 2013 Census broken down to village level. In sub district level, the information on census results was disseminated in posters and infographics presented by village.

Meanwhile, complete tabulation about agricultural household obtained from complete enumeration was published on Publication "Sensus Pertanian 2013 Angka Nasional Hasil Pencacahan Lengkap". Then, socio-economic profile of agricultural household was described on "Hasil Pencacahan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian".







7

**EVALUASI DAN
REKOMENDASI**

*EVALUATION AND
RECOMENDATIONS*



Evaluasi & Rekomendasi^{*)}

Evaluation & Recommendations^{*)}

^{*)} Dikutip dari buku "Sensus Pertanian 2013 Suatu Telaah Manajerial" karya Dr. Subagio Dwijosumono.

Persiapan ST2013 meliputi banyak hal mulai dari penyusunan metodologi, perancangan tahap kegiatan pencacahan, struktur organisasi, perekrutan dan pelatihan, serta persiapan masalah logistik dan administrasi pendukungnya. Sekalipun semua sudah dirancang dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, masih ada berbagai kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Oleh Sebab itu, proses evaluasi sangat diperlukan untuk memberikan masukan guna perbaikan di masa mendatang.

Beberapa kendala dan permasalahan yang ditemui diantaranya masih adanya penolakan responden yang tidak bersedia diwawancarai yang mengindikasikan kurangnya peran serta aparat daerah. Oleh sebab itu peningkatan koordinasi yang lebih gencar dengan aparat pemda merupakan solusi yang tepat. Selain itu, ditemui fakta bahwa responden petani tidak jujur memberikan informasi. Motif ketidakjujuran mereka dilandasi oleh berbagai pertimbangan seperti kekhawatiran adanya kaitan dengan masalah pajak atau sebaliknya adanya harapan akan adanya dana bantuan. Dalam hal ini diperlukan petugas yang cermat dan benar-benar mampu

In the preparation stage of the 2013 Agricultural Census, there is a number of activities such as developing methodology, designing enumeration process, formulating organizational structure, recruiting and training, and managing logistics and administration. The key point of this stage is planning and preparing all census activities in the next stages. However, many obstacles are encountered in the field operation of the census. For that reason, the evaluation process is needed to provide inputs and lessons learned for improvement in the future.

The main issue encountered in the census enumeration is the refusal from a number of respondents who are not willing to be interviewed. That indicates a lack of local authority's involvement in encouraging this agricultural census. To address this issue for the future, more vigorous coordination with local government is required. Another obstacle is dishonest information from a number of respondents. The false information motives caused by several reasons such as tax-related worries, hope of any financial aid, etc. In this case, the field enumerator

mengatasi keadaan seperti itu, sehingga informasi yang sebenarnya (apa adanya) bisa digali dengan sempurna.

Dari sisi organisasi lapangan, jumlah petugas lapangan yang sangat banyak menimbulkan permasalahan dalam proses rekrutmennya. Oleh sebab itu, penyempurnaan sistem basis data (database) tenaga perbantuan (mitra statistik) dengan kualifikasi yang sesuai kebutuhan sangat diperlukan. Masalah Sumber Daya Manusia lain adalah terkait dengan kurangnya petugas pengolahan, sehingga menggunakan tenaga tata usaha pada praktiknya.

Masalah lain menyangkut lapangan adalah pencacahan di daerah sulit tidak bisa dihindarkan, oleh sebab itu pemetaan daerah sulit dan jauh terisolasi (remote) secara nasional harus segera dilakukan. Hal itu akan sangat bermanfaat tidak saja untuk penanganan masalah lapangannya akan tetapi juga untuk perencanaan anggarannya.

Dari sisi cakupan usaha, di lapangan ditemui banyaknya masyarakat yang mengusahakan/ membudidayakan suatu komoditas pertanian yang belum diperhitungkan di dalam ST2013. Kedepan, komoditas pertanian baru tapi sudah banyak diusahakan/ dibudidayakan sebaiknya bisa dicakup di dalam sensus pertanian yang akan datang.

Hal lain yang tak kalah peliknya adalah penerapan konsep/definisi baku yang terbentur dengan masalah adat setempat, seperti yang terjadi di Bali. Ada masyarakat yang tinggal di Banjar A (sesuai

must be more careful and able to cope with such circumstances in order to extract the actual information from the respondents.

In the human resources aspect, a large number of field staff required leads to few problems in the recruitment process. Therefore, improvement of database of outsourcing enumerators with appropriate qualification is a must. An obvious issue is shortage of staff in processing unit.

Another problem in the field operation is difficult to reach some remote enumeration areas. So, the mapping of the remote areas to be enumerated should be conducted immediately. The mapping result will be very useful in mitigating field operation problems and planning the census budget.

In terms of agricultural business scope, the field enumeration found that many farmers or agricultural businesses that cultivate and plant the agricultural commodities that had not been covered in the census. In the future, those new agricultural commodities have to be included in the next agricultural census.

Some local customs of particular areas also pose some field obstacles related to the standard concept and definition in the census application. For an example occurred in Bali, some respondents who lived in Banjar A (based on the Resident ID) forced to be recorded living in Banjar

KTP), akan tetapi maunya didata bertempat tinggal di Banjar B karena di situ keterkaitan. Dalam hal ini dituntut kearifan lokal dari petugas (dan pengawas) lapangan agar proses pencacahan berjalan lancar akan tetapi konsep/ definisi tetap dipegang teguh.

Kelemahan lain terjadi pada instrumen. Ukuran format kuesioner kurang sesuai dengan mesin scanner sehingga memerlukan waktu cukup lama dalam zoning pemotongan agar tidak merusak isian. Dengan demikian, di masa yang akan datang hal ini perlu diperhatikan.

Permasalahan lain terkait dengan dimensi perencanaan, yaitu anggaran dan pemanfaatan Network Planning (NWP) ST2013. Dalam praktiknya, pemanfaatan NWP kurang optimal. Misalnya, pergeseran jadwal yang tidak dilakukan di dalam sistem NWP karena koreksi jadwal dilakukan secara manual. Kedepannya, pemanfaatan sistem canggih NWP-ST2013 mutlak diperlukan sehingga setiap pergeseran jadwal dapat terdeteksi secara dini/awal dan akibatnya pada simpul kegiatan berikutnya dapat diantisipasi secara lebih siap.

Dari sisi anggaran, publisitas/sosialisasi wilayah perdesaan dianggap kurang padahal rumah tangga pertanian mayoritas berada di perdesaan. Beberapa BPS daerah menyebut kecilnya anggaran publisitas/sosialisasi menjadi sebuah alasan. Dengan demikian, formula yang paling tepat guna dalam publisitas/sosialisasi di wilayah perdesaan perlu dipikirkan termasuk mengalokasikan anggaran dengan tepat.

B because of the custom linkages of the Banjar B as their area of origin. In this case, it is necessary to improve the determination and commitment from the enumerators to uphold the concepts applied in the census.

Another issue comes from an instrument of the census. It is the size of the questionnaire paper that is not fitted to the scanner so it takes a long time in cutting zone process in order not to damage it. Thus, in the future the size and the adjustment of the paper must be refined.

In terms of planning and budgeting, an issue appeared is the use of Network Planning (NWP) of the census that is not optimum. For example, the changes in schedule are done manually instead of in the network planning system. In the future census, advanced system utilization of the NWP is absolutely necessary so that each change in the schedule can be detected early and its consequences can be mitigated or managed.

In budget aspect, the agricultural census promotion and publicity are considered less in rural areas. It is because the budget for the promotion purpose is relatively low. Thus, the most proper methods in promoting the agricultural census need to be considered including the appropriate budget allocation.





LAMPIRAN
APPENDIX

Lampiran 1. Jumlah Usaha Pertanian menurut Wilayah dan Pelaku Usaha, 2003 dan 2013

Nama Provinsi	Rumah Tangga Usaha Pertanian (Rumah tangga)		Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (Perusahaan)		Usaha Pertanian Lainnya
	2003	2013	2003	2013	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Aceh	699 370	644 851	131	100	113
12 Sumatera Utara	1 492 104	1 327 759	455	430	350
13 Sumatera Barat	709 351	644 610	99	71	302
14 Riau	541 050	581 517	177	258	104
15 Jambi	414 986	431 589	77	123	121
16 Sumatera Selatan	971 458	958 724	118	174	49
17 Bengkulu	280 964	277 136	41	84	129
18 Lampung	1 293 192	1 226 455	92	124	125
19 Kep. Bangka Belitung	139 315	124 970	43	55	68
21 Kepulauan Riau	74 195	69 991	6	36	10
31 DKI Jakarta	52 583	12 287	48	48	26
32 Jawa Barat	4 345 148	3 058 612	480	474	442
33 Jawa Tengah	5 770 801	4 290 619	242	225	585
34 DI Yogyakarta	574 920	495 781	44	21	92
35 Jawa Timur	6 314 370	4 978 358	653	410	1 051
36 Banten	898 021	592 841	78	97	75
51 Bali	492 394	408 233	63	96	405
52 Nusa Tenggara Barat	719 875	600 613	65	53	110
53 Nusa Tenggara Timur	729 483	778 854	35	38	498
61 Kalimantan Barat	614 738	627 638	168	287	72
62 Kalimantan Tengah	302 414	270 914	97	221	150
63 Kalimantan Selatan	471 972	432 328	122	127	113
64 Kalimantan Timur	203 179	180 614	118	214	38
65 Kalimantan Utara	38 948	44 735	38	28	0
71 Sulawesi Utara	324 374	253 503	91	50	266
72 Sulawesi Tengah	396 622	401 891	60	49	122
73 Sulawesi Selatan	1 082 251	980 946	135	77	126
74 Sulawesi Tenggara	314 011	316 262	18	32	32
75 Gorontalo	133 083	122 515	42	27	25
76 Sulawesi Barat	167 098	185 847	18	14	24
81 Maluku	184 376	175 362	57	51	230
82 Maluku Utara	129 246	130 233	21	20	57
91 Papua Barat	75 790	70 223	32	41	27
94 Papua	280 502	438 658	46	54	45
INDONESIA	31 232 184	26 135 469	4 010	4 209	5 982

Lampiran 2. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem menurut Wilayah, 2003 dan 2013

Nama Provinsi		Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan		Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem	
		2003	2013	2003	2013
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
11	Aceh	691 454	637 778	248 823	276 729
12	Sumatera Utara	1 451 813	1 308 393	751 330	570 185
13	Sumatera Barat	695 739	640 695	357 797	275 135
14	Riau	511 395	568 070	125 418	68 560
15	Jambi	401 052	426 647	101 836	65 499
16	Sumatera Selatan	946 858	949 801	218 091	110 932
17	Bengkulu	275 769	275 559	49 147	35 974
18	Lampung	1 272 932	1 218 927	447 126	362 148
19	Kep. Bangka Belitung	127 412	117 488	52 891	26 069
21	Kepulauan Riau	56 086	50 230	28 379	20 545
31	DKI Jakarta	47 262	9 515	45 428	8 611
32	Jawa Barat	4 242 003	3 039 716	3 501 867	2 298 193
33	Jawa Tengah	5 697 473	4 262 608	4 629 877	3 312 235
34	DI Yogyakarta	573 092	495 401	479 780	424 557
35	Jawa Timur	6 189 481	4 931 506	4 893 626	3 755 837
36	Banten	875 287	584 259	634 415	379 888
51	Bali	485 531	404 507	313 111	257 181
52	Nusa Tenggara Barat	686 172	587 617	446 040	350 131
53	Nusa Tenggara Timur	722 039	770 864	224 987	289 917
61	Kalimantan Barat	594 483	616 894	120 575	81 286
62	Kalimantan Tengah	273 806	261 227	45 564	29 083
63	Kalimantan Selatan	450 903	420 352	193 773	133 853
64	Kalimantan Timur	180 515	165 413	56 075	27 326
65	Kalimantan Utara	34 595	39 369	9 084	6 343
71	Sulawesi Utara	300 834	246 394	103 154	72 055
72	Sulawesi Tengah	372 636	387 258	69 935	74 073
73	Sulawesi Selatan	1 049 449	950 241	408 673	338 108
74	Sulawesi Tenggara	293 555	299 926	72 188	63 809
75	Gorontalo	118 257	117 248	44 791	40 959
76	Sulawesi Barat	160 863	179 814	43 560	50 696
81	Maluku	178 497	170 169	68 913	78 140
82	Maluku Utara	124 480	127 865	19 679	21 857
91	Papua Barat	71 131	65 458	39 344	37 570
94	Papua	266 728	424 058	169 774	305 380
INDONESIA		30 419 582	25 751 267	19 015 051	14 248 864

Lampiran 3. Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian menurut Wilayah dan Subsektor, 2013

Nama Provinsi	Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan	Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11 Aceh	16 572	2 266	6 069	1 557	1 194	1 394	23 516
12 Sumatera Utara	20 926	4 872	14 321	2 736	4 667	12 845	51 750
13 Sumatera Barat	26 185	2 415	17 194	1 555	3 841	5 545	49 377
14 Riau	6 475	2 058	31 614	1 847	1 758	1 232	39 116
15 Jambi	2 696	1 100	6 408	651	574	2 195	11 827
16 Sumatera Selatan	29 549	3 759	22 260	3 113	5 375	43 189	92 199
17 Bengkulu	2 974	676	3 555	209	223	540	6 962
18 Lampung	31 084	4 045	9 746	1 795	3 728	5 263	50 231
19 Kep. Bangka Belitung	695	485	3 467	249	371	619	4 695
21 Kepulauan Riau	195	422	839	136	192	806	2 281
31 DKI Jakarta	100	249	0	149	69	10	549
32 Jawa Barat	83 022	13 985	8 670	12 684	7 293	13 803	119 426
33 Jawa Tengah	74 032	9 446	11 211	5 060	12 736	14 722	111 114
34 DI Yogyakarta	7 297	2	4	826	1	16	8 012
35 Jawa Timur	137 371	31 011	43 318	14 397	9 301	10 173	213 655
36 Banten	16 605	3 558	2 650	2 400	2 214	15 083	36 103
51 Bali	2 656	679	1 007	530	484	370	5 257
52 Nusa Tenggara Barat	11 988	1 139	1 377	461	232	1 016	13 686
53 Nusa Tenggara Timur	14 663	1 544	3 496	2 346	2 709	5 222	27 278
61 Kalimantan Barat	13 400	2 746	13 928	2 703	9 593	6 218	39 433
62 Kalimantan Tengah	5 808	1 513	4 936	1 011	2 014	3 443	15 240
63 Kalimantan Selatan	16 764	1 725	3 553	840	1 375	5 166	25 911
64 Kalimantan Timur	3 603	1 454	2 629	611	1 504	684	8 146
65 Kalimantan Utara	739	324	296	193	667	280	1 899
71 Sulawesi Utara	5 003	1 687	5 933	1 242	1 076	1 922	13 327
72 Sulawesi Tengah	10 618	880	7 285	528	550	1 239	17 317
73 Sulawesi Selatan	40 922	1 789	4 313	1 884	2 347	4 551	50 785
74 Sulawesi Tenggara	4 372	278	2 021	189	744	2 113	8 591
75 Gorontalo	3 618	737	1 032	526	405	1 268	6 022
76 Sulawesi Barat	3 712	638	3 981	224	137	1 211	8 980
81 Maluku	1 369	550	2 401	173	609	1 322	5 516
82 Maluku Utara	257	159	730	139	275	331	1 575
91 Papua Barat	429	667	429	148	327	481	2 024
94 Papua	2 036	547	542	389	429	947	4 135
INDONESIA	597 735	99 405	241 215	63 501	79 014	165 219	1 075 935

Lampiran 4. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang melakukan Pengolahan dari hasil pertanian Produksi Sendiri menurut Wilayah dan Subsektor Tahun 2013

Nama Provinsi	Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan	Jumlah ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11 Aceh	16 572	2 266	6 069	1 557	1 194	1 394	23 516
12 Sumatera Utara	20 926	4 872	14 321	2 736	4 667	12 845	51 750
13 Sumatera Barat	26 185	2 415	17 194	1 555	3 841	5 545	49 377
14 Riau	6 475	2 058	31 614	1 847	1 758	1 232	39 116
15 Jambi	2 696	1 100	6 408	651	574	2 195	11 827
16 Sumatera Selatan	29 549	3 759	22 260	3 113	5 375	43 189	92 199
17 Bengkulu	2 974	676	3 555	209	223	540	6 962
18 Lampung	31 084	4 045	9 746	1 795	3 728	5 263	50 231
19 Kep. Bangka Belitung	695	485	3 467	249	371	619	4 695
21 Kepulauan Riau	195	422	839	136	192	806	2 281
31 DKI Jakarta	100	249	0	149	69	10	549
32 Jawa Barat	83 022	13 985	8 670	12 684	7 293	13 803	119 426
33 Jawa Tengah	74 032	9 446	11 211	5 060	12 736	14 722	111 114
34 DI Yogyakarta	7 297	2	4	826	1	16	8 012
35 Jawa Timur	137 371	31 011	43 318	14 397	9 301	10 173	213 655
36 Banten	16 605	3 558	2 650	2 400	2 214	15 083	36 103
51 Bali	2 656	679	1 007	530	484	370	5 257
52 Nusa Tenggara Barat	11 988	1 139	1 377	461	232	1 016	13 686
53 Nusa Tenggara Timur	14 663	1 544	3 496	2 346	2 709	5 222	27 278
61 Kalimantan Barat	13 400	2 746	13 928	2 703	9 593	6 218	39 433
62 Kalimantan Tengah	5 808	1 513	4 936	1 011	2 014	3 443	15 240
63 Kalimantan Selatan	16 764	1 725	3 553	840	1 375	5 166	25 911
64 Kalimantan Timur	3 603	1 454	2 629	611	1 504	684	8 146
65 Kalimantan Utara	739	324	296	193	667	280	1 899
71 Sulawesi Utara	5 003	1 687	5 933	1 242	1 076	1 922	13 327
72 Sulawesi Tengah	10 618	880	7 285	528	550	1 239	17 317
73 Sulawesi Selatan	40 922	1 789	4 313	1 884	2 347	4 551	50 785
74 Sulawesi Tenggara	4 372	278	2 021	189	744	2 113	8 591
75 Gorontalo	3 618	737	1 032	526	405	1 268	6 022
76 Sulawesi Barat	3 712	638	3 981	224	137	1 211	8 980
81 Maluku	1 369	550	2 401	173	609	1 322	5 516
82 Maluku Utara	257	159	730	139	275	331	1 575
91 Papua Barat	429	667	429	148	327	481	2 024
94 Papua	2 036	547	542	389	429	947	4 135
INDONESIA	597 735	99 405	241 215	63 501	79 014	165 219	1 075 935

*) Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang melakukan Pengolahan dari hasil pertanian Produksi Sendiri

Lampiran 5. Jenis Dokumen Sensus Pertanian 2013

Appendix 5. List of Documents on 2013 Agricultural Census

Jenis dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan ST2013 yaitu:

1. Peta SP2010-WB atau ST2013-WB dan SP2010-WA atau ST2013-WA.

Peta SP2010-WB dan SP2010-WA masing-masing adalah peta blok sensus dan peta desa hasil pemetaan tahun 2008 dan 2009 yang digunakan untuk pencacahan Sensus Penduduk 2010. Peta ST2013-WB dan ST2013-WA masing-masing adalah peta blok sensus dan peta desa hasil updating pemetaan tahun 2012-2013. Peta SP2010-WB atau peta ST2013-WB dan SP2010-WA atau ST2013-WA digunakan sebagai dasar untuk mengenali wilayah kerja dan panduan dalam rangka pencacahan.

2. Daftar ST2013-P.

Daftar ini digunakan untuk melakukan pemutakhiran keberadaan rumah tangga hasil SP2010 dan identifikasi rumah tangga yang melakukan usaha pertanian dalam satu blok sensus yang akan dicacah lebih lanjut dengan Daftar ST2013-L.

3. Daftar ST2013-L.

Daftar ini digunakan untuk mencacah usaha pertanian baik rumah tangga biasa oleh Tim maupun Non Rumah Tangga (NRT) oleh petugas TF. Non Rumah Tangga (NRT) merupakan unit-unit selain rumah tangga biasa dan selain perusahaan berbadan hukum.

4. Daftar ST2013-KB.

Daftar ini digunakan untuk merekapitulasi hasil pencacahan Daftar ST2013-L. Satu Daftar ST2013-KB digunakan untuk satu blok sensus.

5. ST2013-Kode.

Daftar ini berisi kode dan nama jenis tanaman, ternak, unggas, ikan, dan satwa liar serta kode dan nama provinsi, kabupaten, dan kota.

6. Daftar ST2013-NRTP.

Daftar ini berisi nama dan alamat unit usaha pertanian selain usaha rumah tangga biasa dan selain perusahaan berbadan hukum yang harus dicacah oleh TF.

7. Daftar ST2013-RP1.

Daftar ini berisi lokasi tugas seluruh tim yang digunakan oleh koordinator

List of documents in the implementation of 2013 Agricultural Census:

1. SP2010-WB or ST2013-WB and SP2010-WA or ST2013-WA Map.

The SP2010-WB and SP2010-WA document are respectively block census map and village map of 2008 and 2009 mapping result used for the 2010 Census Population. Meanwhile, the ST2013-WB and ST2013-WA document are census block map and village map updates of 2012 and 2013. All of the documents are used as basic maps to identify the operation area and useful in establishing guidelines for the census enumeration.

2. ST2013-P List.

This list is used to update the households data resulted by the 2010 Census Population and to identify the agricultural household in a block census to be enumerated by ST2013-L List.

3. ST2013-L List.

This list is used to enumerate the agricultural business both for agricultural households and the agricultural entities which are neither common households nor incorporated establishments.

4. ST2013-KB List.

The ST2013-KB list is used in recapitulation on result of ST2013-L enumeration. A ST2013-KB list is for one census block.

5. ST2013-Code List.

The code list contains various codes and names of kinds of plant, livestock, poultry, fish, and wild animals; and codes and names of provinces, regencies, and municipalities (districts).

6. ST2013-NRTP List.

The ST2013-NRTP list contains names and addresses of agricultural business which are neither households and incorporated entities that must be enumerated by the TF.

7. ST2013-RP1 List.

It contains operation location of all teams managed by subdistrict census coordinator to identify the operation area, team leader names, and the enumerator names in respective sub district.

sensus kecamatan untuk mengetahui wilayah tugas, nama koordinator tim (kortim), dan nama pencacah dalam satu kecamatan.

8. Daftar ST2013-RP2.

Daftar ini berisi lokasi tugas satu tim.

9. Daftar ST2013-MK.

Daftar ini berisi pertanyaan untuk mengevaluasi kualitas cakupan dan isi ST2013.

10. Daftar ST2013-PES.

Daftar ini berisi pertanyaan untuk memperoleh ukuran-ukuran kesalahan cakupan dan isian sebagai evaluasi terhadap hasil pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian ST2013.

11. Daftar ST2013-SPP.DSBS

Daftar ini berisi identitas blok-blok sensus terpilih, yang harus dikunjug PCS. BPS RI mengirim *softfile* daftar ini ke BPS Provinsi dan setiap BPS Kabupaten/Kota harus mem-print sesuai dengan wilayah masing-masing.

12. Daftar ST2013-SPP.DSRT

Daftar ini berisi nama-nama kepala rumah tangga terpilih yang harus dicacah PCS. BPS RI mengirim *softfile* daftar ini ke BPS Provinsi, dan informasi hasil pencacahannya harus diisi oleh PCS.

13. Daftar ST2013-SPP.DSRT(C)

Daftar ini berisi sampel rumah tangga cadangan, yang akan digunakan apabila ada penggantian sampel rumah tangga.

14. Daftar ST2013-SPP.S

Daftar ini digunakan untuk melakukan pencacahan pada rumah tangga usaha pertanian terpilih yang tercantum pada daftar ST2013-SPP.DSRT.

15. Buku Pedoman Pencacah (ST2013-SPP.PCS)

Buku ini memuat aturan/tata cara pencacahan rumah tangga usaha pertanian terpilih, konsep definisi, metodologi, dan cara pengisian daftar ST2013-SPP.S.

16. Buku Pedoman Pemeriksa (ST2013-SPP.PMS)

Buku ini memuat aturan/tata cara pemeriksaan dokumen hasil pencacahan rumah tangga usaha pertanian terpilih.

17. ST2013-SPP.KODE

Kode jenis tanaman, ternak/unggas, ikan, dan satwa liar yang digunakan untuk pengisian kode dan nama jenis tanaman, ternak/unggas, ikan, dan satwa liar pada daftar ST2013-SPP.S.

8. ST2013-RP2 List.

It describes the operation area of a team.

9. ST2103-MK List.

This list contains questions to evaluate the quality of the scope and content of ST2013.

10. ST2013-PES List.

This list contains the question to obtain measures of fault coverage and stuffing as an evaluation of the results of the complete enumeration of agricultural households.

11. ST2013-SPP.DSBS List

This list comprises the identity of selected census blocks that are visited by the PCS. BPS Headquarters distributed the list to BPS Provinces to forward it to BPS Districts which printed the list according to their own region.

12. ST2013-SPP.DSRT List

It includes names of the household heads to be enumerated. This file was distributed to the BPS Provinces, and the resulting information was filled in by the PCS.

13. ST2013-SPP.DSRT(C) List

This list contains alternative samples of households, which will be used when there is a sample replacement.

14. ST2013-SPP.S List

The ST2013-SPP.S is used to enumerate the selected agricultural households that are listed in the ST2013-SPP.DSRT.

15. ST2013-SPP.PCS (Handbook for Enumerator)

This handbook contains the procedures/instruction on how to enumerate the selected agricultural households. It also includes concept, definition, methodology, and instructions how to fill out the ST2013-SPP.S list

16. ST2013-SPP.PMS (Handbook for Checker)

The handbook comprises the procedures and instructions on how to check the documents of enumeration result of selected agricultural households.

17. ST2013-SPP.Code List

The list includes the codes of various types of plant, livestock, poultry, and wild animals used in filling out the ST2013-SPP.S.

Lampiran 6. Kuesioner Pencacahan
Lengkap Rumah Tangga
Usaha Pertanian




REPUBLIK INDONESIA
SENSUS PERTANIAN 2013
 PENCACAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN

ST2013-L

st2013
Sensus Pertanian

RAHASIA

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

I. KETERANGAN UMUM RUMAH TANGGA

101.	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/Kel.	No. Blok Sensus	No. SLS	No. Bangunan Fisik	No. Bangunan Sensus	No. Urut Ruta Pertanian
	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Kepala Rumah Tangga

102. Nama :

103. Umur : tahun

104. Jenis kelamin : Laki-laki - 1 ☐ Perempuan - 2 ☐

105. Satuan Lingkungan Setempat Terkecil

106. Alamat : (sesuai dengan kondisi lapangan)

No.Telp/HP : Email :

107. Jumlah anggota rumah tangga : Laki-laki Perempuan

II. A. JENIS KEGIATAN RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN

	Hasil ST2013-P	Diisi setelah Rincian 301 s.d. 903 ditanyakan
201. Tanaman padi (ya, jika Rincian 302 terisi kode tanaman)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
202. Palawija (ya, jika Rincian 304 terisi kode tanaman)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
203. Hortikultura (ya, jika Rincian 402 terisi kode tanaman)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
204. Perkebunan (ya, jika Rincian 502 terisi kode tanaman)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
205. Peternakan (ya, jika Rincian 603 terisi kode ternak)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
206. Budidaya ikan (ya, jika Rincian 702 terisi kode kegiatan budidaya)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
207. Penangkapan ikan (ya, Rincian 705 terisi kode kegiatan penangkapan)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
208. Budidaya tanaman kehutanan (ya, jika Rincian 802 terisi kode tanaman)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
209. Menangkap satwa/tumbuhan liar (ya, jika Rincian 803a Kolom (3) terisi kode satwa/tumbuhan liar)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
210. Biasanya memungut hasil hutan (ya, jika Rincian 803b Kolom (3) terisi kode hasil hutan lainnya)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
211. Biasanya menangkap satwa liar (ya, jika Rincian 803c Kolom (3) terisi kode satwa liar)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>
212. Jasa pertanian (ya, jika salah satu atau lebih Rincian 306a, 404a, 504a, 605a, 707a, 707b, 805a, berkode 1)		Ya - 1 <input type="checkbox"/> Tidak - 2 <input type="checkbox"/>

II. B. KETERANGAN RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN

213. Dari Rincian 201 s.d. 212 yang berkode 1, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha pertanian Laki-laki Perempuan

214. Dari Rincian 201 s.d. 212 yang berkode 1, jenis usaha apa yang utama? (tuliskan nomor rincian)

Petani utama dari usaha utama

215. Nama :

216. Umur : tahun

217. Jenis kelamin : Laki-laki - 1 ☐ Perempuan - 2 ☐

218. Sumber penghasilan utama rumah tangga : Pertanian - 1 ☐ Bukan pertanian - 2 ☐

III. PENGUSAHAAN/PENGUSAHAAN/KEGIATAN TANAMAN PANGAN (PADI DAN PALAWIJA)							
Jenis dan kode tanaman	Luas tanam (m ²)			Jumlah (Kolom (2)+(3)+(4))	Jika Kolom (5) terisi		
	Mei – Agustus 2012	September – Desember 2012	Januari – April 2013		Sistem pemanenan utama: Dipanen muda -1 Dipanen bentuk lain? -1 Dipanen sendiri -3 Dibebaskan -4 Dipotong -5 Tidak/belum panen -6	Apakah hasil panennya untuk dijual/ditular? Ya -1 Seluruhnya -1 Sebagian -2 Tidak -3	Status pengolahan: Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bag hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
301. Padi							
a. Padi sawah	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Padi ladang	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
302. Dari Rincian 301 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman padi yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah :							Kode tanaman <input type="text"/>
303. Palawija							
a. Jagung	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Kedelai	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. Kacang tanah	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d. Kacang hijau	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e. Ubi kayu	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Ubi jalar	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
g.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
h.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
i.	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
304. Dari Rincian 303 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman palawija yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah :							Kode tanaman <input type="text"/>
305. Dari Rincian 301 dan 303 Kolom (8) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola tanaman pangan selama setahun yang lalu :					Laki-laki <input type="text"/>	Perempuan <input type="text"/>	
306. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :							
a. Jasa pertanian tanaman pangan (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll)?					Ada - 1	Tidak ada - 2	<input type="text"/>
b. Pengolahan hasil produksi sendiri :							
1. Beras menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?					Ada - 1	Tidak ada - 2	<input type="text"/>
2. Palawija menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?					Ada - 1	Tidak ada - 2	<input type="text"/>

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt
Pertanian

IV. PENGUSAHAAN TANAMAN HORTIKULTURA

401. Jumlah pohon/rumpun/luas tanam untuk tanaman hortikultura (tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat) yang diusahakan/dikelola rumah tangga

Jenis tanaman	Kode tanaman	Kode satuan : Pohon - 1 Rumpun - 2 m ² - 3	Jumlah pohon/rumpun/ luas tanam yang diusahakan/dikelola	Jumlah pohon/rumpun/ luas tanam yang sudah berproduksi	Jika kolom (4) terisi, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

TANAMAN TAHUNAN pada saat pencacahan (Sayuran: Jengkol, Melinjo, dll; Buah-buahan: Jambu air, Jambu biji, Pepaya, Pisang, Rambutan, dll; Tanaman Obat: Mengkudu, Kapulaga, dll; Tanaman Hias: Bougainvillea, Soka dll)

a. Jeruk	2 <input type="text"/>	Pohon	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
b. Mangga.....	2 <input type="text"/>	Pohon	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
c.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
d.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
e.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
f.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
g.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
h.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
i.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)

TANAMAN SEMUSIM selama setahun yang lalu (Sayuran: Bawang merah, Kacang panjang, Kangkung, Kentang, dll; Buah-buahan: Melon, Semangka, dll; Tanaman Obat: Keji beling, Kuryit, Jahe, dll; Tanaman Hias: Anggrek, Melati, Mawar, dll)

j. Cabai	2 <input type="text"/>	m ²	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
k.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
l.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
m.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
n.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
o.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
p.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
q.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
r.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)

402. Dari Rincian 401 Kolom (5) yang ada isian, tanaman hortikultura yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah :..... Kode tanaman
2

403. Dari Rincian 401 Kolom (5) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha tanaman hortikultura : Laki-laki Perempuan

404. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :

a. Jasa pertanian tanaman hortikultura (bukan bunnh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll) ?	Ada - 1	Tidak ada - 2	<input type="text"/>
b. Perbenihan tanaman hortikultura selama setahun yang lalu ?	Ada - 1	Tidak ada - 2	<input type="text"/>
c. Pengolahan hortikultura hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?	Ada - 1	Tidak ada - 2	<input type="text"/>

V. PENGUSAHAAN TANAMAN PERKEBUNAN							
501. Jumlah pohon/lajar/rumpun/luas tanaman/luas tanam yang diusahakan/dikelola rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha							
Jenis tanaman	Kode tanaman	Jumlah pohon/lajar/rumpun			Luas tanaman/ luas tanam yang diusahakan/dikelola (m ²)	Jika Kolom (3) dan atau Kolom (6) terisi	
		Yang diusahakan/dikelola	Yang belum berproduksi	Yang sudah berproduksi		Jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha L=Laki-laki P=Perempuan	Status pengelolaan: Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bag hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
TANAMAN TAHUNAN pada saat pencacahan (Jambu mete, Jarak pagar, Kapok, Kemiri sunan, Kina, Lada, dll)							
a. Cengkeh	3 1 0 3						1 2 4
b. Kakao	3 1 0 7						1 2 4
c. Karet	3 1 0 9						1 2 4
d. Kelapa sawit	3 1 1 1						1 2 4
e. Kelapa	3 1 1 2						1 2 4
f. Kopi	3 1 1 9						1 2 4
g.	3						1 2 4
h.	3						1 2 4
i.	3						1 2 4
j.	3						1 2 4
k.	3						1 2 4
l.	3						1 2 4
TANAMAN SEMUSIM selama setahun yang lalu (Abaca/Merila, Akar wangi, Kapas, Kenaf, Nilam, Rosela, Sereh wangi, Tembakau, dll)							
m. Tebu	3 2 1 0						1 2 4
n.	3						1 2 4
o.	3						1 2 4
p.	3						1 2 4
502. Dari Rincian 501 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman perkebunan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah:						Kode tanaman 3	
503. Dari Rincian 501 Kolom (8) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha Tanaman perkebunan :						Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/>	
504. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :							
a. Jasa pertanian tanaman perkebunan (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll) ?						Ada - 1 <input type="checkbox"/> Tidak ada - 2 <input type="checkbox"/>	
b. Pengolahan hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?						Ada - 1 <input type="checkbox"/> Tidak ada - 2 <input type="checkbox"/>	

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt
Pertanian

VI. PENGUSAHAAN/PENGUSAHAAN TERNAK
(Ditanyakan kepada rumah tangga yang memelihara ternak, baik untuk usaha maupun tidak)

Jonis ternak	Kode ternak	Jumlah ternak yang dipelihara/dikuasai pada tanggal 1 Mei 2013		Jika Kolom (3) terisi, isikan status pengelolaan: Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
		Untuk usaha peternakan (pengembangan/pembiakan/pemacekan)	Bukan untuk usaha peternakan (konsumsi hobi/angkutan/perdagangan/lainnya)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
601. Ternak besar/kecil (Sapi potong, Sapi perah, Kerbau, Kuda, Kambing, Domba, Babi)				
a. Sapi potong	i) Jantan	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	ii) Betina	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Sapi perah	i) Jantan	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="3"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	ii) Betina	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. Kerbau	i) Jantan	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	ii) Betina	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d.		<input type="text" value="4"/> <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e.		<input type="text" value="4"/> <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f.		<input type="text" value="4"/> <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
602. Ternak lain (Ayam kampung, Ayam lokal lainnya, Ayam ras petelur, Itik, Itik manila, Angsa, Kalkun, Burung merpati, Burung puyuh, Ayam ras pedaging) (tidak termasuk ternak yang diperdagangkan)				
a. Ayam kampung		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Itik		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c.		<input type="text" value="4"/> <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d.		<input type="text" value="4"/> <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e.		<input type="text" value="4"/> <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Ayam ras pedaging		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="2"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1. Rata-rata jumlah per siklus		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Jumlah siklus selama setahun		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
603. Dari Rincian 601.a s.d. 602.f Kolom (5) yang ada isian, ternak yang mempunyai nilai produksi paling besar selama setahun yang lalu adalah :				Kode ternak <input type="text" value="4"/> <input type="text"/>
604. Dari Rincian 601.a s.d. 602.f Kolom (5) yang ada isian, berapa jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha peternakan ?				Laki-laki <input type="text"/> Perempuan <input type="text"/>
605. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :				
a. Jasa peternakan (bukan buruh) selama setahun yang lalu (jasa pelayanan kesehatan ternak, jasa penetasan telur, dan jasa penunjang peternakan lain) ?			Ada - 1	Tidak ada - 2 <input type="text"/>
b. Pengolahan produksi hasil peternakan sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?			Ada - 1	Tidak ada - 2 <input type="text"/>

VII. PENGUSAHAAN KEGIATAN PERIKANAN							
701. Kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, kerang mutiara, terumbu karang, dll) yang dilakukan selama setahun yang lalu							
Jenis budidaya	Kode budidaya	Wadah utama Kolam -1 Karamba -2 Jaring apung -3 Tali rentang -4 Aquarium -5 Bak/tong/drum -6 Lainnya -7	Luas baku budidaya pada saat pencacahan (dari seluruh wadah yang digunakan) (m ²)	Jenis kegiatan Pembenihan -1 Pembesaran -2 Pembenihan dan pembesaran -3	Nama dan kode jenis ikan utama	Jika Kolom (4) terisi, status pengelolaan: Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A. Bukan Ikan Hias							
1. Di Laut	5 1				5 1	1 2 4	
2. Di Tambak air payau	5 2				5 2	1 2 4	
3. Di Kolam/air tawar	5 3				5 3	1 2 4	
4. Di Sawah	5 4				5 3	1 2 4	
5. Di Perairan umum	5 5				5 3	1 2 4	
B. Khusus Ikan Hias							
	5 6				5 4	1 2 4	
702. Dari Rincian 701 Kolom (7) yang ada isian, jenis budidaya ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah :							Kode budidaya 5
703. Dari Rincian 701 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha budidaya ikan : Laki-laki Perempuan							
704. Kegiatan usaha penangkapan ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) yang biasanya dilakukan selama setahun yang lalu :							
Jenis penangkapan ikan	Kode penangkapan	Jenis perairan umum utama Sungai -1 Danau -2 Waduk -3 Rawa -4 Lainnya -5	Jumlah anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan (unit usaha) pada saat pencacahan	Jenis kapal/perahu utama yang digunakan : Kapal motor -1 Perahu motor tempel -2 Perahu tanpa motor -3 Tanpa perahu -4	Jenis alat tangkap utama yang digunakan: Pukat -1 Jaring -2 Pancing -3 Perangkap -4 Lainnya -5	Jika Kolom (4) terisi, status pengelolaan: Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
a. Di Laut	5 7			Unit I Unit II Unit III Unit IV	Unit I Unit II Unit III Unit IV	1 2 4	
b. Di Perairan umum	5 8			Unit I Unit II Unit III Unit IV	Unit I Unit II Unit III Unit IV	1 2 4	
705. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jenis penangkapan ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah :							Kode penangkapan 5
706. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha penangkapan ikan : Laki-laki Perempuan							
707. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha di bawah ini :							
a. Jasa budidaya ikan (jasa pengolahan lahan, jasa pemupukan, dll) selama setahun yang lalu ?					Ada - 1	Tidak ada - 2	
b. Jasa penangkapan ikan (jasa sarana penangkapan ikan dengan operator, dll) selama setahun yang lalu ?					Ada - 1	Tidak ada - 2	
c. Pengolahan ikan hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?					Ada - 1	Tidak ada - 2	

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt
Pertanian

VIII. PENGUSAHAAN TANAMAN KEHUTANAN DAN KEGIATAN KEHUTANAN LAINNYA

801. Tanaman kehutanan yang diusahakan/dikelola rumah tangga pada saat pencacahan

Jenis dan kode tanaman	Jumlah pohon/tajar/rumpun	Jika Kolom (2) ada isian, jumlah pohon/tajar/rumpun siap tebang	Jumlah bibit yang diusahakan/dikelola	Jika Kolom (2) dan atau Kolom (4) ada isian, status pengelolaan: Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Akasia 6 1 0 2				1 2 4
b. Bambu 6 1 0 9				1 2 4
c. Jati 6 1 3 5				1 2 4
d. Mahoni 6 1 5 6				1 2 4
e. Sengon 6 1 8 0				1 2 4
f. 6 1				1 2 4
g. 6 1				1 2 4
h. 6 1				1 2 4

802. Jika Rincian 801 Kolom (5) yang ada isian, tanaman kehutanan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah :

Kode tanaman
6 1

803. Kegiatan kehutanan lainnya selama setahun yang lalu

Kegiatan kehutanan lainnya yang dilakukan	Jika Kolom (1) berkode 1, satwa/tumbuhan/hasil hutan lainnya yang utama	
	Jenis	Kode
(1)	(2)	(3)
a. Menangkar satwa/tumbuhan liar Ya - 1 Tidak - 2 <input type="checkbox"/>	6
b. Memungut hasil hutan Ya - 1 Tidak - 2 <input type="checkbox"/>	6
c. Menangkap satwa liar Ya - 1 Tidak - 2 <input type="checkbox"/>	6

804. Dari Rincian 801 Kolom (5) dan atau Rincian 803 Kolom (2) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha tanaman kehutanan dan kegiatan kehutanan lainnya :



Laki-laki Perempuan

805. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :

- a. Jasa kehutanan (jasa penanaman, jasa pemeliharaan tanaman, jasa penebangan hutan, dll) selama setahun yang lalu ? Ada - 1 Tidak ada - 2 ☐
- b. Pengolahan hasil kehutanan produksi sendiri selama setahun yang lalu ? Ada - 1 Tidak ada - 2 ☐


IX. KETERANGAN PENGUASAAN LAHAN RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN			
Jenis lahan	Lahan yang dikuasai (m ²)	Lokasi lahan terluas :	
		Di dalam desa Di luar desa, dalam kecamatan	Di luar kecamatan, dalam kabupaten Di luar kabupaten
(1)	(2)	Jika Kode 4 (di luar kabupaten), isikan nama kab/kota serta provinsi lokasi lahan	
901. Lahan pertanian			
a. Lahan sawah			
1. Irigasi teknis	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
2. Irigasi lainnya (setengah teknis, sederhana, desa/non PUJ)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
3. Tadah hujan	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
4. Rawa pasang surut	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
5. Rawa lebak	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
6. Jumlah [Rincian 901.a (1 + 2 + 3 + 4 + 5)]	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
b. Lahan bukan sawah			
1. Tegal/kebun/tadang/huma	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
2. Perkebunan rakyat	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
3. Kehutanan rakyat	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
4. Kolam/tebat/empang/tambak	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
5. Kandang/padang penggembalaan/pakan ternak	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
6. Sementara tidak diusahakan (lebih dari 1 tahun, tetapi ≤ 2 tahun. Termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
7. Lainnya (pekarangan yang ditanami tanaman pertanian, dll)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
8. Jumlah [Rincian 901.b (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7)]	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
902. Lahan bukan pertanian (termasuk rumah/bangunan dan pekarangan yang tidak ditanami tanaman pertanian)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
903. Jumlah (Rincian 901.a.6 + Rincian 901.b.8 + Rincian 902)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	Kab/Kota*) <input type="text"/>
*) coret yang tidak perlu			
X. CATATAN		XI. PENGESAHAN	
		Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai oleh petugas ST2013	
		1. Nama pemberi informasi : <input type="text"/>	
		2. Tanggal wawancara : <input type="text"/> - <input type="text"/> 05 - <input type="text"/> 2013	
		3. Tanda tangan : <input type="text"/>	
Pencacah :		Kortim :	
Kode : <input type="text"/>		Kode : <input type="text"/> 0	

Appendix 6. Questionnaire of Complete Enumeration of Agricultural Household

REPUBLIC OF INDONESIA
CENSUS OF AGRICULTURE 2013
COMPLETE ENUMERATION OF AGRICULTURAL HOUSEHOLD

ST2013-L



CONFIDENTIAL

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

I. GENERAL CHARACTERISTICS of HOUSEHOLD

101. Province District/Municipality Subdistrict Village Census Block Subvillage Building Number Census Number Agric. Household Number

102. Name : _____

103. Age : _____ Years old 104. Sex : Male - 1 Female - 2 ☐

105. Subvillage identity _____

106. Address : (Existing condition) _____

No. Telp/HP : _____ Email : _____

107. Number of household members : Male ☐ Female ☐

II. A. TYPE OF AGRICULTURAL ACTIVITY

	Cited from ST2013-P	Filled after 301 to 903 questioned
201. Cultivates rice (yes, if 302 is not blank)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
202. Cultivates Secondary crops (yes, if 304 is filled with plant code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
203. Cultivates horticulture crops (yes, if 402 is filled with plant code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
204. Cultivates Estate Crops (yes, if 502 is filled with plant code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
205. Keeps Livestock (yes, if 603 is filled with livestock code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
206. Fish culture (yes, if 702 is filled with culture activities code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
207. Fish Capture (yes, if 705 is filled with capture activities code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
208. Cultivates forest tree (yes, if 802 is filled with plant code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
209. Breeds wild-life animal (yes, if 803a Column (3) is filled with wild-life animal code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
210. Collects forest product (yes, if 803b Column (3) is filled with other forest product code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
211. Captures wild animals (yes, if 803c Column (3) is filled with wild animals code)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>
212. Renders agricultural services (yes, if one or more of 306a, 404a, 504a, 605a, 707a, 707b, 805a, coded with 1)		Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>

II. B. AGRICULTURAL CHARACTERISTICS of HOUSEHOLD

213. From 201 to 212 coded 1, number of household members operate agricultural business Male ☐ Female ☐

214. From 201 to 212 coded 1, what is the main agricultural business? (put the question number)

Main operator of the main agricultural business

215. Name : _____

216. Age : _____ Years old 217. Sex : Male - 1 Female - 2 ☐

218. Household main source of income : Agriculture - 1 Non-Agriculture - 2 ☐

III. FOOD CROPS CULTIVATION (RICE AND SECONDARY FOOD CROPS)								
Type and Code of Crops	Area Planted (m ²)			Total (Column (2)+(3)+(4))	If Column (5) Is NOT BLANK			
	May - August 2012	September - December 2012	January - April 2013		Main Harvesting Season Harvested not in standard quality Harvested in other form of production Self harvesting Sold before harvest Sold before harvesting time Harvest not yet harvested	Is the production for sale? Yes All Partly No	Operating Status Owned Share Paid to operate	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
301. Rice								
a. Wetland Rice 1 1 0 1								
b. Dryland Rice 1 1 0 2								
302. From 301 Column (8) that is NOT BLANK, main crop with highest production value is :								
							Code of crop 1 1 0	
303. Secondary Crops								
a. Maize 1 2 0 1								
b. Soybean 1 2 0 2								
c. Ground Nut 1 2 0 3								
d. Mungbean 1 2 0 4								
e. Cassava 1 2 0 5								
f. Sweet Potato 1 2 0 6								
g. 1 2								
h. 1 2								
i. 1 2								
304. From 303 Column (8) that is NOT BLANK, main crop with highest production value is :								
							Code of Crop 1 2	
305. From 301 and 303 Column (8) that are NOT BLANK, Numbers of household members operate food crops cultivation during last year :								
					Male		Female	
306. Is there any household members operate the following business :								
a. Food crops cultivation services (NOT employee) during last year (Land processing services, pest services, harvesting services, etc)?					Yes - 1	No - 2		
b. Food processing of own farm production :								
1. Food from rice during last year ?					Yes - 1	No - 2		
2. Food from secondary crops during last year ?					Yes - 1	No - 2		

Province	District/ Municipality	Subdistrict	Village	Census Block	Agric. Household Number
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

IV. HORTICULTURE CROP CULTIVATION					
401. Numbers of trees/bunches/area harvested of horticulture crop (vegetables, fruits, ornamental crops and medicinal crops) cultivated by the household					
Type of Crop	Code of Crop	Unit : Tree - 1 Bunch - 2 m ² - 3	Numbers of trees/ bunches/area harvested cultivated	Numbers of trees/ bunches/area harvested of productive crop	If column (4) is NOT BLANK, Operating Status : Owned -1 Share -2 Paid to operate -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ANNUAL CROPS at the enumeration time (Vegetables: Jengkol, Melinjo, etc.; Fruits: Rose apple, Guava, Papaya, Banana, Rambutan, etc.; Medicinal crops: Indian Mulberry, Java Cardamom, etc.; Ornamental Crops: Bougainvillea, West Indian Jasmine dll)					
a. Oranges.....	2 <input type="text"/>	Tree	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
b. Mango.....	2 <input type="text"/>	Tree	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
c.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
d.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
e.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
f.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
g.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
h.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
i.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	(1) (2) (4)
SEASONAL CROPS during last years (Vegetables: Shallot, Yard Long Bean, Kangkong, Potato, etc.; Fruits: Melon, Watermelon, etc.; Medicinal Crops: Verbenaceae, Turmeric, Ginger, etc.; Ornamental Crops: Orchid, Jasmine, Rose, etc.)					
j. Chili.....	2 <input type="text"/>	m ²	<input type="text"/>		(1) (2) (4)
k.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		(1) (2) (4)
l.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		(1) (2) (4)
m.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		(1) (2) (4)
n.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		(1) (2) (4)
o.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		(1) (2) (4)
p.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		(1) (2) (4)
q.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		(1) (2) (4)
r.....	2 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>		(1) (2) (4)
402. From 401 Column (6) that is NOT BLANK, horticulture with highest production value is :.....					Code of Crop 2 <input type="text"/>
403. From 401 Column (6) that is NOT BLANK, number of household members operate horticulture cultivation business:			Male	<input type="text"/>	Female <input type="text"/>
404. Is there any household members operate the following business :					
a. Horticulture crops cultivation services (NOT employee) during last year (Land processing services, pest services, harvesting services, etc)?	Yes - 1	No - 2	<input type="text"/>		
b. Horticulture seed production during last year?	Yes - 1	No - 2	<input type="text"/>		
c. Food processing from own farm production during last year ?	Yes - 1	No - 2	<input type="text"/>		

V. ESTATE CROPS CULTIVATION							
501. Number of trees/bunches/standing crop area/area planted of estate crops and number of household members operate the cultivation							
Type of Crop	Code of Crop	Number of tree/bunches			Standing crop area/ area planted (m ²)	If Column (3) and or Column (6) is NOT BLANK:	
		Cultivated	Not yet Productive	Productive		Number of household members operate estate crop cultivation L: Male P: Female	Operating Status: Owned -1 Share -2 Paid to operate -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ANNUAL CROP at the enumeration time (Cashew nut, Jatropha Curcas, Kapok, Kemiri sunan, Cinchona, Pepper, etc.)						L	P
a. Clove	3 1 0 3						
b. Cocoa	3 1 0 7						
c. Rubber	3 1 0 9						
d. Oil palm	3 1 1 1						
e. Coconut	3 1 1 2						
f. Coffee	3 1 1 9						
g.	3						
h.	3						
i.	3						
j.	3						
k.	3						
l.	3						
SEASONAL CROPS during last year (Abacas, Vetiver, Cotton, Kenaf, Patchouli, Rosella, Citronella, Tobacco, etc.)							
m. Sugar cane	3 2 1 0						
n.	3						
o.	3						
p.	3						
502. From 501 Column (8) that is NOT BLANK, type of crop with highest production value is:						Code of Crop 3	
503. From 501 Column (8) that is NOT BLANK, number of household members operate estate crop cultivation:						Male	Female
504. Is there any household members operate the following business :							
a. Estate crops cultivation services (not employee) during last year (Land processing services, pest services, harvesting services, etc) ?						Yes - 1	No - 2
b. Food processing from own farm production during last year ?						Yes - 1	No - 2

Province	District/ Municipality	Subdistrict	Village	Census Block	Agric. Household Number
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

VI. LIVESTOCK HUSBANDRY (For ALL households keeping livestock for sale or other purposes)					
Type of Livestock	Code of Livestock	Number of livestock on 1 May 2013		If Column (3) is NOT BLANK, Operating status:	
		For sale (breeding/ penggemukan/ penbibitan/ pemacekan)	For other purposes (consumption/ hobby/ transportation/ trade/others)	Owned Share Paid to operate	-1 -2 -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
601. Big/small livestock (Cattle, Dairy cow, Buffalo, Horse, Goat, Sheep, Swayne)					
a. Cattle	i) Male	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	ii) Female	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Dairy Cow	i) Male	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	ii) Female	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. Buffalo	i) Male	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	ii) Female	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d.		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e.		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f.		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
602. Other livestock (Native chicken, Others local chicken, Layorr, Duck, MAnila Duck, Swan, Turkey, Pigeon, Quail, Broiler) (Livestock for trading is not included)					
a. Native chicken		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Duck		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c.		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d.		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e.		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Broiler		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1. Average number per cycle		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Number of cycles per year		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
603. From 601.a to 602.f Column (5) that is NOT BLANK, livestock with highest production value during last year is : <input type="text"/>					
604. From 601.a to 602.f Column (5) that is NOT BLANK, number of household member operate livestock husbandry ? Male <input type="text"/> Female <input type="text"/>					
605. Is there any household members operate the following business:					
a. Livestock services (not employee) during last year (livestock health services, jasa penetasan telur, dan jasa penunjang peternakan lain) ?			Yes - 1	No - 2	<input type="text"/>
b. Food processing from own livestock production during last year ?			Yes - 1	No - 2	<input type="text"/>

VII. FISHERY									
701. Aquaculture (including prawn, seaweed, black-lip pearl oyster, coral reef, etc.) during last year									
Type of fish culture	Code of fish culture	Main container <small>Freshwater pond -1 Cage -2 Floating net -3 Range rope -4 Aquarium -5 Basin -6 Others -7</small>	Standard area of cultivation at census period (Overall used vessel) (m ²)	Type of Activities Hatchery Culture -1 Hatchery and Culture -2 Hatchery and Culture -3	Name and Code of Main Fish	If Column (4) is NOT BLANK, Operating status: Owned -1 Share -2 Paid to operate -4			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
A. Non adorned fish									
1. Marine culture	5 1					5 1	1	2	3
2. brackishwater pond	5 2					5 2	1	2	3
3. freshwater pond	5 3					5 3	1	2	3
4. Wet rice field	5 4					5 3	1	2	3
5. Openwater	5 5					5 3	1	2	3
B. Adorned fish									
	5 6					5 4	1	2	3
702. From 701 Column (7) that is NOT BLANK, type of fish culture with highest production value is :							Code of aquaculture 5		
703. From 701 Column (7) that is NOT BLANK, number of household members operate fish culture :							Male <input type="text"/> Female <input type="text"/>		
704. Fish capture (including prawn, seaweed, etc.) usually operated during last year :									
Type of Fish Capture	Code of Fish Capture	Type of main open-water <small>River -1 Lake -2 Dam -3 Swamp -4 Others -5</small>	Number of household members operate fish capture (operation unit) at the enumeration time	Type of main boat Inboard motor -1 Outboard motor -2 Boat without motor -3 Without boat -4	Type of fishing gear: Trawl -1 Net -2 Hook -3 Trap -4 Others -5	If column (4) is NOT BLANK, Operating status : Owned -1 Share -2 Paid to operate -4			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
a. Marine	5 7			Unit I Unit II Unit III Unit IV	Unit I Unit II Unit III Unit IV		1	2	3
b. Open water	5 8			Unit I Unit II Unit III Unit IV	Unit I Unit II Unit III Unit IV		1	2	3
705. From 704 Column (7) that is NOT BLANK, type of fish capture with highest production value is:							Code of fish capture 5		
706. From 704 Column (7) that is NOT BLANK, number of household members operate fish capture :							Male <input type="text"/> Female <input type="text"/>		
707. Is there any household member operate the following business :									
a. Fish culture services (land processing services, seeding services, etc.) during last year ?						Yes - 1	No - 2	<input type="checkbox"/>	
b. Fish capture services (fish capture tools services with operator, etc.) during last year ?						Yes - 1	No - 2	<input type="checkbox"/>	
c. Fish processing from own production during last year ?						Yes - 1	No - 2	<input type="checkbox"/>	

Province District/ Subdistrict Village Census Block Agric. Household
Municipality Number

VIII. FORESTRY CROP CULTIVATION AND OTHER FORESTRY ACTIVITIES

801. Forestry crop at the enumeration time

Type and Code of Crop	Number of trees/ bunches	If Column (2) is NOT BLANK, number of trees/bunches ready for logging	Number of Seed	If Column (2) and or Column (4) is NOT BLANK, operating status : Owned -1 Share -2 Paid to operate -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Acacia 6 1 0 2				1 2 4
b. Bamboo 6 1 0 9				1 2 4
c. Teak 6 1 3 5				1 2 4
d. Mahogany 6 1 5 6				1 2 4
e. Albizia 6 1 8 0				1 2 4
f. 6 1				1 2 4
g. 6 1				1 2 4
h. 6 1				1 2 4

802. From 801 Column (5) that is NOT BLANK, forest crop with highest production value is :

Code of crop
6 1

803. Other forestry activities during last year

Other Forest Activity	If column (1) is coded 1, the main animal/plant/other forest product	
	Type	Code
(1)	(2)	(3)
a. Breed wild animal/plant Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>	6
b. Collect forest product Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>	6
c. Capture wild animal Yes - 1 No - 2 <input type="checkbox"/>	6

804. From 801 Column (5) and or 803 Column (2) that is NOT BLANK, number of householdmembers Operate forestry crop and other forestry activities :


Male ☐ Female ☐

805. Is there any household member operate the following business :


- a. Forestry services (planting services, plant nurturing services, forest logging services, etc.) during last year ? Yes - 1 No - 2 ☐
- b. Forest product processing from own production during last year? Yes - 1 No - 2 ☐

IX. LAND OCCUPATION AT THE ENUMERATION TIME				
Type of Land	Occupied Land (m ²)	Main location of land :		
		In the village outside village, in the sub-district - 2	outside sub-district, in the district outside district - 4	- 3
(1)	(2)	If Code 4 (outside district), name the District/Municipality and the province		
(1)	(2)	(3)		
901. Agricultural land				
a. Wet rice field				
1. Technical irrigated	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
2. Others irrigated (semi technical, simple, village/non PU)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
3. Rainfed land	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
4. Tidal marsh	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
5. Lowland Marsh	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
6. Sum [Rincian 901.a (1 + 2 + 3 + 4 + 5)]	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
b. Dry field				
1. Dry field gardens/ shifting cultivation	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
2. Smallholder estate	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
3. Household forest	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
4. Pond	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
5. Ranch/pasture	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
6. Temporarily unused <i>(More than 1 year, but ≤ 2 years: including unused wet rice field > 2 years)</i>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
7. Others <i>(Park with agricultural crop, Etc.)</i>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
8. Total [901.b. (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7)]	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
902. Non agricultural land (Including housing/building and Park not for agricultural crop)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
903. Total (901.a.6 + Rincian 901.b.8 + Rincian 902)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> Prov	District/Municipality*)	<input type="text"/>
*) <i>Strike through the unnecessary</i>				
X. NOTES		XI. ENDORSEMENT		
		I declare that I have been interviewed by the ST2013 enumerator		
		1. Name of informan : <input type="text"/>		
		2. Date of interview : <input type="text"/> - <input type="text"/> 0 5 - 2 0 1 3		
		3. Signature : <input type="text"/>		
Enumerator :		Team Coordinator :		
Code : <input type="text"/>		Code : <input type="text"/> 0		

Lampiran 7. Kuesioner Pemutakhiran Rumah Tangga Sensus Pertanian 2013 Door To Door




BADAN PUSAT STATISTIK



REPUBLIK INDONESIA

SENSUS PERTANIAN 2013
PEMUTAKHIRAN RUMAH TANGGA

ST2013-P
[DOOR TO DOOR]



RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT		
Uraian	Nama	Kode
101. Provinsi		<input type="text"/> <input type="text"/>
102. Kabupaten		<input type="text"/> <input type="text"/>
103. Kecamatan		<input type="text"/> <input type="text"/>
104. Desa/Kelurahan *)		<input type="text"/> <input type="text"/>
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan		<input type="text"/>
106. Nomor Blok Sensus		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
107. Nomor Urut Blok Sensus		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
108. Nomor dan Nama SLS		

*) Coret yang tidak sesuai

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS		
Uraian	Pencacah	Kortim
201. Kode Petugas	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
202. Nama Petugas		
203. Tanggal Pemutakhiran/Pemeriksaan s.d. s.d.
204. Tanda Tangan		


BLOK III. REKAPITULASI	
301. Jumlah rumah tangga SP2010	<input type="text"/> <input type="text"/>
302. Jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran <small>[Disalin dari Blok V Kolom (8) nomor urut terbesar]</small>	<input type="text"/> <input type="text"/>
303. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian milik sendiri <small>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (15)]</small>	<input type="text"/> <input type="text"/>
304. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian dengan bagi hasil <small>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (16)]</small>	<input type="text"/> <input type="text"/>
305. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian dengan menerima upah <small>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (17)]</small>	<input type="text"/> <input type="text"/>
306. Jumlah rumah tangga pemilik usaha pertanian dikelola orang lain dengan memberi upah <small>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (18)]</small>	<input type="text"/> <input type="text"/>
307. Jumlah rumah tangga usaha jasa pertanian <small>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (19)]</small>	<input type="text"/> <input type="text"/>
308. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian <small>[Disalin dari Blok V Kolom (20) nomor urut terbesar]</small>	<input type="text"/> <input type="text"/>
309. Jumlah sapi potong, sapi perah, dan kerbau pada 1 Mei 2013 <small>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (12b)]</small>	<input type="text"/> <input type="text"/>

BLOK IV. CATATAN	


BLOK V. HASIL PEMUTAKHIRAN DAN KETERANGAN KEGIATAN PERTANIAN

1) Kode Kolom (7):	Ditemukan	-1	Pindah dalam Blok Sensus	-3	Bergabung dengan rumah tangga lain	-5	Tidak ditemukan	-7
	Ganti Kepala Rumah Tangga	-2	Baru	-4	Pindah keluar Blok Sensus	-6		

Lampiran 8. Kuesioner Pemutakhiran Rumah Tangga Sensus Pertanian 2013 Snowball




BADAN PUSAT STATISTIK



REPUBLIK INDONESIA

SENSUS PERTANIAN 2013
PEMUTAKHIRAN RUMAH TANGGA

ST2013-P
[SNOWBALL]



RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			BLOK III. REKAPITULASI	
Uraian	Nama	Kode		
101. Provinsi		<input type="text"/>	301. Jumlah rumah tangga pertanian SP2010	<input type="text"/>
102. Kabupaten		<input type="text"/>	302. Jumlah rumah tangga hasil <i>snowball</i> <i>[Disalin dari Blok V Kolom (8) nomor urut terbesar]</i>	<input type="text"/>
103. Kecamatan		<input type="text"/>	303. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian milik sendiri <i>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (15)]</i>	<input type="text"/>
104. Desa/Kelurahan *)		<input type="text"/>	304. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian dengan bagi hasil <i>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (16)]</i>	<input type="text"/>
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan		<input type="text"/>	305. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian dengan menerima upah <i>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (17)]</i>	<input type="text"/>
106. Nomor Blok Sensus		<input type="text"/>	306. Jumlah rumah tangga pemilik usaha pertanian dikelola orang lain dengan memberi upah <i>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (18)]</i>	<input type="text"/>
107. Nomor Urut Blok Sensus		<input type="text"/>	307. Jumlah rumah tangga usaha jasa pertanian <i>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (19)]</i>	<input type="text"/>
108. Nomor dan Nama SLS		<input type="text"/>	308. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian <i>[Disalin dari Blok V Kolom (20) nomor urut terbesar]</i>	<input type="text"/>
109. Nara Sumber		<input type="text"/>	309. Jumlah sapi potong, sapi perah, dan kerbau pada 1 Mei 2013 <i>[Disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (12b)]</i>	<input type="text"/>

*) Coret yang tidak sesuai

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS			BLOK IV. CATATAN	
Uraian	Pencacah	Kortim		
201. Kode Petugas	<input type="text"/>	<input type="text"/>		
202. Nama Petugas				
203. Tanggal Pemutakhiran/Pemeriksaan s.d. s.d.		
204. Tanda Tangan				

BLOK V. HASIL PEMUTAKHIRAN DAN KETERANGAN KEGIATAN PERTANIAN

*) Kode Kolom (7): Ditemukan	-1	Pindah dalam Blok Sensus	-3	Bergabung dengan rumah tangga lain	-5	Tidak ditemukan	-7
Ganti Kepala Rumah Tangga	-2	Baru	-4	Pindah keluar Blok Sensus	-6		

BLOK VI. PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai oleh petugas ST2013

- | | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. a. Nama pemberi informasi : | 4. a. Nama pemberi informasi : | 7. a. Nama pemberi informasi : |
| b. Tanggal wawancara : Mei 2013 | b. Tanggal wawancara : Mei 2013 | b. Tanggal wawancara : Mei 2013 |
| c. Tanda tangan : | c. Tanda tangan : | c. Tanda tangan : |
| 2. a. Nama pemberi informasi : | 5. a. Nama pemberi informasi : | 8. a. Nama pemberi informasi : |
| b. Tanggal wawancara : Mei 2013 | b. Tanggal wawancara : Mei 2013 | b. Tanggal wawancara : Mei 2013 |
| c. Tanda tangan : | c. Tanda tangan : | c. Tanda tangan : |
| 3. a. Nama pemberi informasi : | 6. a. Nama pemberi informasi : | 9. a. Nama pemberi informasi : |
| b. Tanggal wawancara : Mei 2013 | b. Tanggal wawancara : Mei 2013 | b. Tanggal wawancara : Mei 2013 |
| c. Tanda tangan : | c. Tanda tangan : | c. Tanda tangan : |

Lampiran 9. Kuesioner Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian




REPUBLIK INDONESIA

SENSUS PERTANIAN 2013

SURVEI PENDAPATAN RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN



ST2013-SPP.S

RAHASIA

CONTOH TULISAN : ABCDEFGHIJKLMN O PQRSTU VWXYZ 1234567890

I. KETERANGAN TEMPAT			IIA. KETERANGAN PETUGAS		
101. Provinsi		_____	Urutan	Pencacah (PCS)	Pengawas/Pemeriksa (PMS)
102. Kabupaten/Kota ^{*)}		_____	(1)	(2)	(3)
103. Kecamatan		_____	201. Nama		
104. Desa/Kelurahan ^{*)}		_____	202. Tanggal Pelaksanaan	____ 1 1 ____ 2 0 1 3 ____	____ 1 1 ____ 2 0 1 3 ____
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	_____	203. Tanda Tangan		
106. Nomor Blok Sensus		_____	IIB. KETERANGAN PENCACAHAN		
107. Nomor Kode Sampel (NKS)		A _____	204. Jenis sampel:		
108. Nomor Urut Bangunan Fisik		_____	1. Utama	_____	
109. Nomor Urut Bangunan Sensus		_____	2. Pengganti		
110. Nomor Urut Rumah Tangga Pertanian		_____	205. Hasil pencacahan:		
111. Nomor Urut Sampel		_____	1. Berhasil dicacah	_____	
112. Nama Kepala Rumah Tangga			2. Bukan rumah tangga pertanian		
113. Nama Pemberi Informasi ^{**)}		No Telepon _____	3. Pindah keluar blok sensus		
			4. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan		
			5. Menolak dicacah		
			6. Tidak ditemukan		

^{*)} Coret yang tidak perlu ^{**)} Pengelola usaha pertanian

III. KETERANGAN DEMOGRAFI DAN KEGIATAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

A. Keterangan demografi anggota rumah tangga pada saat pencacahan							B. Keterangan kegiatan anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas selama setahun yang lalu					
No. Unit	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA	Apa hubungan (NAMA) dengan Kepala Rumah Tangga (kode)?	Apa jenis kelamin (NAMA)? 1. Laki-laki 2. Perempuan	Berapa umur (NAMA)? (tahun)	Anggota Rumah Tangga berumur 5 tahun ke atas		Apakah (NAMA) berusaha di sektor pertanian? 1. Ya 2. Tidak	Apakah (NAMA) menjadi pekerja kelangka/pekerja tidak dibayar di sektor pertanian? 1. Ya 2. Tidak	Apakah (NAMA) sebagai buruh/karyawan/pegawai di sektor pertanian? 1. Ya 2. Tidak	Bila kolom (10) berkode 1, berapa upah/gaji yang diterima (NAMA), baik berupa uang maupun perkiraan nilai barang? (000 Rp)	Apakah (NAMA) sebagai buruh/karyawan/pegawai di luar sektor pertanian? 1. Ya 2. Tidak	Bila kolom (12) berkode 1, berapa upah/gaji yang diterima (NAMA), baik berupa uang maupun perkiraan nilai barang? (000 Rp)
					Apakah status sekolah (NAMA)? 1. Tidak/belum pernah sekolah 2. Masih bersekolah 3. Tidak bersekolah lagi	Apakah (NAMA) STTB tertinggi yang dimiliki (NAMA)? (kode)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01		1										
02												
03												
04												
05												
06												
07												
08												
09												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												
17												

C. Jumlah pendapatan dari upah buruh

Kode Kolom (6)
1. Kepala rumah tangga
2. Istri/istri
3. Anak
4. Menantu
5. Cucu
6. Orang tua/tertua
7. Family lain
8. Pembantu rumah tangga
9. Lainnya

Kode Kolom (7)
1. Tidak/belum tamat SD
2. Tamat SD/pendijit
3. Tamat SLTP/pendijit
4. Tamat SLTA/pendijit
5. Tamat D1/G2
6. Tamat Akademik D3
7. Tamat D4/S1
8. Tamat S2/S3

Keterangan kolom (8), (9), dan (10)
Sektor Pertanian meliputi kegiatan:
Tanaman padi/padiawa
Tanaman hortikultura
Tanaman perkebunan
Tanaman kehutanan

Peternakan
Budidaya ikan
Penangkapan ikan
Peningkatan sawah/tanah lain

Pemungutan hasil hutan/penangkapan sawah lain
Jasa pertanian

Provinsi _____ Kabupaten _____ Kecamatan _____ Desa/kel. _____ No. Blok Sensus _____ No. Urut Rmt Pertanian _____

**IV. IDENTIFIKASI SUMBER PENDAPATAN/PENERIMAAN RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN YANG LALU
(DARI ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS)**

Kode	Uraian	Status Pekerjaan			Kode	Uraian	Status Pekerjaan		
		Berusaha	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Jumlah Kolom (3) dan Kolom (4) yang diangkin			Berusaha	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Jumlah Kolom (3) dan Kolom (4) yang diangkin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. SEKTOR PERTANIAN					B. DI LUAR SEKTOR PERTANIAN				
401	Tanaman padi dan palawija (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dll)	1	2		417	Industri pengolahan hasil pertanian (pengeringan/pengasinan buah-buahan, industri tahu/tempe, emping, penggilingan kopi, industri susu, penggilingan padi, knipik becekot, knipik apel, dll)	1	2	
402	Tanaman hortikultura (sayur-sayuran: bawang merah, cabe, dll. Buah-buahan: jeruk, pisang, dll. Tanaman hias: anggrek, krisan, mawar, sedap malam, dll. Tanaman obat: jahe, kencur, kunyit, dll)	1	2		418	Industri pengolahan bukan hasil pertanian (industri batik, pakaian jadi/garment/ kemeja, industri, industri sepatu, industri batu bara, industri mesin, industri barang kerajinan, dll)	1	2	
403	Tanaman perkebunan (kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, tebu, tembakau, kopi, dll)	1	2		419	Pertambangan dan penggalian (pertambangan batu bara, minyak bumi, bijih timah, bijih logam mulia, penggalian batu, penggalian pasir, penggalian tanah liat, dll)	1	2	
404	Peternakan (sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, itik, ayam, kelinci, budidaya lebah, jangkrik, belalang, ulat sutera, kucing, dll)	1	2		420	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin (produksi/distribusi tenaga listrik, gas alam, uap air panas, produksi dan distribusi pendinginan ruangan)	1	2	
405	Budidaya ikan di laut (rumpun laut, kerapu, mufara, dll)	1	2		421	Pengadaan air, daur ulang, pembuangan, dan pembersihan limbah dan sampah (pengadaan dan penyaluran air bersih, pengolahan daur ulang, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, dll)	1	2	
406	Budidaya ikan di tambak/air payau (bandeng, udang, dll)	1	2		422	Konstruksi (pembangunan rumah tinggal, gedung, pembangunan jalan raya, rel kereta, jembatan, saluran irigasi, dll)	1	2	
407	Budidaya ikan di kolam air tawar (lele, mas, gurame, bawal, dll)	1	2		423	Perdagangan, penyediaan akomodasi, dan penyediaan makan minum (pedagang sembako, reparasi/bengkel mobil, reparasi/bengkel motor, hotel, vila, restoran, warung makan, katering, dll)	1	2	
408	Budidaya ikan di sawah (mas, lele, gabus, belut, dll)	1	2		424	Transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi (supir angkutan, cold storage, jasa ekspedisi/pengiriman barang, penyiaran radio/rtv, wartel, wartel, dll)	1	2	
409	Budidaya ikan di perairan umum (danau, sungai, rawa, waduk, dll)	1	2		425	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (bank, koperasi, pegadaian, money changer, jual beli valas, rentenir, sewa lahan, notaris, konsultan, akuntansi perusahaan, dll)	1	2	
410	Budidaya ikan hias (koi, arwana green, cupang, dll)	1	2		426	Lainnya: real estat, administrasi pemerintahan, jasa komasyarakat, sosial, perorangan. Contoh: pegawai di kementerian/ lembaga, rumah pensi, organisasi politik, dokter, pekerja seni, salon, tukang pijat, pembantu rumah tangga, dll)	1	2	
411	Penangkapan ikan di laut (udang, tuna, kepiting, bawal, kerang, kembang, baronang, tongkol, teri, pari, dll)	1	2		C. PENDAPATAN / PENERIMAAN LAINNYA				
412	Penangkapan ikan di perairan umum (udang, tawes, gabus, belida, baung, belut, ketam, dll)	1	2		427	Pensiun, bunga bank, dividen, transfer, keuntungan usaha bukan usaha rumah tangga, dll	0		
413	Tanaman kehutanan (jati, sengon, mahoni, rotan, bambu, sonokeling, jabon, akasia, dll)	1	2		D. SUMBER PENDAPATAN/PENERIMAAN DAN STATUS PEKERJAAN UTAMA				
414	Penangkaran satwa/tumbuhan liar (arwana gold, buaya, ular, biawak, harimau, rusa, dll)	1	2		428. Sumber pendapatan utama (tulislah secara lengkap dan kode Kolom (1) sumber pendapatan utama): _____				
415	Pemungutan hasil hutan/penangkapan satwa liar (pemungutan madu, rotan, damar, kayu bakar, gaharu, getah pinus, sarang burung, dll)	1	2		429. Status pekerjaan yang menghasilkan pendapatan utama (tulislah kode Kolom (3) atau Kolom (4) status pekerjaan dari sumber pendapatan utama): _____				
416	Jasa pertanian dan pembibitan tanaman (jasa pengolahan lahan, penyewaan traktor dengan operator, penetasan telur, dll)	1	2						

V. KETERANGAN PENGUSAHAAN, PENGGUNAAN, KONVERSI, DAN MUTASI LAHAN

501. Pengusaan dan penggunaan lahan pada saat pencacahan (m²)

Status Lahan	Lahan Pertanian			Lahan Bukan Pertanian	Jumlah
	Sawah		Bukan Sawah		
	Irigasi	Non Irigasi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Lahan yang dimiliki					
b. Lahan yang berasal dari pihak lain					
c. Lahan yang berada di pihak lain					
d. Lahan yang dikuasai (a+b-c)					
e. Penggunaan lahan pertanian yang dikuasai					
(1) Diusahakan					
(2) Sementara tidak diusahakan					

502. Jika R501a terisi:

a. Berapa luas lahan (m²) yang bersertifikat (SHM, SHGB, SHP, SSRS)?

b. Berapa luas lahan (m²) dengan bukti kepemilikan lainnya (Girik, Akta jual beli notaris/PPAT)?

503. Jika R501a terisi, konversi lahan selama 5 tahun yang lalu:

a. Apakah selama 5 tahun yang lalu, dari lahan yang dimiliki pada saat pencacahan pernah mengalami konversi (alih fungsi)?

1. Ya 2. Tidak (langsung ke R504)

b. Jika R503a berkode 1, luas lahan yang mengalami konversi (m²):

i. Lahan sawah menjadi:

(1) Lahan pertanian bukan sawah

(2) Lahan bukan pertanian

ii. Lahan pertanian bukan sawah menjadi:

(1) Lahan sawah

(2) Lahan bukan pertanian

iii. Lahan sawah pertanian menjadi:

(1) Lahan sawah

(2) Lahan pertanian bukan sawah

504. Jika R501a terisi, mutasi lahan selama 5 tahun yang lalu:

a. Apakah selama 5 tahun yang lalu ada anggota rumah tangga yang menjual/menghibahkan lahan milik sendiri?

1. Ya 2. Tidak ada (langsung ke Blok VI)

b. Jika R504a berkode 1, jenis transaksi:

1. Dijual 2. Dihibahkan 3. Dijual dan dihibahkan

c. Jika R504a berkode 1, luas lahan yang dijual/dihibahkan (m²) dan penggunaan oleh pihak lain:

Jenis Lahan yang Dijual/ Dihibahkan	Luas lahan (m ²)	Penggunaan utama:			
		1. Tempat Tinggal	2. Usaha Pertanian	3. Usaha Di Luar Pertanian	4. Bukan untuk usaha
(1)	(2)	(3)			
(i) Lahan sawah					
(ii) Lahan pertanian bukan sawah					
(iii) Lahan bukan pertanian					

d. Jika R504b berkode 1 atau 3, alasan utama menjual lahan:

1. Kebutuhan ekonomi 2. Digunakan untuk proyek pemerintah 3. Tidak mampu mengelola 4. Lainnya ()

Provinsi Kabikota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt Pertanian

VI. USAHA TANAMAN PADI DAN PALAWIJA SELAMA SETAHUN YANG LALU						
Rincian	Jenis Tanaman yang Diusahakan					
	Padi		Palawija			
	Padi Sawah 1, 1, 0, 1	Padi Ladang 1, 1, 0, 2	_____	_____	_____	_____
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. LUAS PANEN DAN PRODUKSI						
1. Tanaman yang dipanen sendiri:						
a. Luas panen (m ²)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
b. Produksi (kg)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
c. Kualitas produksi Kode *) _____ Kode *) _____ Kode **) _____ Kode **) _____ Kode **) _____ Kode **) _____
d. Nilai produksi (000 Rp)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
e. Rata-rata harga per kg (R1d x 1000/R1b) (Rp/kg)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
2. Nilai tanaman yang dijonkan (000 Rp)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
3. Nilai tanaman yang ditebaskan (000 Rp)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
4. Nilai produksi ikutan (jerami, daun, batang, dll) (000 Rp)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
5. Nilai produksi seluruhnya (R1d + R2 + R3 + R4) (000 Rp)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
B. ONGKOS-ONGKOS DAN PENGELUARAN (000 Rp)						
1. Benih yang digunakan	_____	_____	_____	_____	_____	_____
2. Pupuk/pestisida yang digunakan	_____	_____	_____	_____	_____	_____
3. Upah pekerja yang dibayarkan	_____	_____	_____	_____	_____	_____
4. Jasa pertanian tanaman pangan yang dibayarkan (pemanenan, pemberantasan Organisme Pengganggu Tumbuhan/OPPT, dll)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
5. Pengeluaran lainnya (sewa alat, dll)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
6. Pengeluaran seluruhnya (R1 + R2 + R3 + R4 + R5)	_____	_____	_____	_____	_____	_____
C. PENDAPATAN (R.A5 - R.B6)						
D1. PENDAPATAN DARI USAHA TANAMAN PADI (R.C Kol. (2) + (3))	_____	_____	D.2. PENDAPATAN DARI USAHA TANAMAN PALAWIJA (R.C Kol. (4) + (5) + (6) + (7))			

*) 1. Gabah Kering Panen (GKP), 2. Gabah Kering Giling (GKG), 3. Beras

**) 1. Padi kumpang (jagung), 2. Biji kumpang (kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan anjak kacang), 3. Umbi-umbi (ubi kayu, ubi jalar, dan anjak umbi)

VII. USAHA TANAMAN HORTIKULTURA SELAMA SETAHUN YANG LALU

Rincian	Jenis Tanaman yang Dusahakan						
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. JUMLAH/LUAS TANAMAN DAN PRODUKSI							
1. Tanaman yang dipanen sendiri:							
a. Luas tanaman semusim (m ²)							
b. Jumlah/luas tanaman tahunan (pohon/m ² /rumpun)							
c. Satuan produksi	Kode *)	Kode *)	Kode *)	Kode *)	Kode *)	Kode *)	Kode *)
d. Jumlah produksi							
e. Nilai produksi (000 Rp)							
2. Jumlah/luas tanaman tahunan belum panen (pohon/m ² /rumpun)							
3. Tanaman yang ditebaskan:							
a. Luas tanaman semusim (m ²)							
b. Jumlah/luas tanaman tahunan (pohon/m ² /rumpun)							
c. Nilai produksi ditebaskan (000 Rp)							
4. Nilai tanaman yang dijonkan (000 Rp)							
5. Nilai produksi ikutan (daun, pelepah, dll) (000 Rp)							
6. Nilai produksi seluruhnya (R1+R3+R4+R5) (000 Rp)							
B. ONGKOS-ONGKOS DAN PENGELUARAN (000 Rp)							
1. Benih/penyisipan yang digunakan							
2. Pupuk/pestisida yang digunakan							
3. Upah pekerja yang dibayarkan							
4. Jasa pertanian tanaman hortikultura yang dibayarkan (pemanenan, pemberantasan OPT, dll)							
5. Pengeluaran lainnya (sewa alat, wadah, dll)							
6. Pengeluaran seluruhnya (R1 + R2 + R3 + R4 + R5)							
C. PENDAPATAN (R.A6 - R.B6)							
D. PENDAPATAN DARI USAHA TANAMAN HORTIKULTURA (R.C Kol. (2) + (3) + (4) + (5) + (6) + (7))							

*) 1. Kg 2. Tangkai 3. Pohon 4. Rumpun

Y
010

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt Pertanian						

VIII. USAHA TANAMAN PERKEBUNAN SELAMA SETAHUN YANG LALU						
Rincian	Jenis Tanaman yang Diusahakan					
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. JUMLAH LUAS TANAMAN DAN PRODUKSI						
1. Tanaman yang dipanen sendiri:						
a. Luas tanaman semusim (m ²)						
b. Jumlah tanaman tahunan (pohon/tajar/himpun)						
c. Satuan produksi Kode *) Kode *) Kode *) Kode *) Kode *) Kode *)
d. Jumlah produksi						
e. Nilai produksi (000 Rp)						
2. Jumlah tanaman tahunan belum panen (pohon/tajar/himpun)						
3. Nilai tanaman yang dijonkan/ditebaskan (000 Rp)						
4. Nilai produksi ikutan (daun, pelepah, dll) (000 Rp)						
5. Nilai produksi seluruhnya (R1e + R3 + R4) (000 Rp)						
B. ONGKOS-ONGKOS DAN PENGELUARAN (000 Rp)						
1. Benih/penyisipan yang digunakan						
2. Pupuk/pestisida yang digunakan						
3. Upah pekerja yang dibayarkan						
4. Jasa pertanian tanaman perkebunan yang dibayarkan (Pemberantasan OPT, dll)						
5. Pengeluaran lainnya (sewa alat, wadah, dll)						
6. Pengeluaran seluruhnya (R1 + R2 + R3 + R4 + R5)						
C. PENDAPATAN (R.A5 - R.B6)						
D. PENDAPATAN DARI USAHA TANAMAN PERKEBUNAN (R.C Kol. (2) + (3) + (4) + (5) + (6) + (7))						

*) 1. Kg 2. Liter 3. Butir

IX. USAHA PEMELIHARAAN TERNAK/UNGGAS SELAMA SETAHUN YANG LALU								
Rincian	Jumlah (ekor/m ² /koloni)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (ekor/m ² /koloni)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (ekor/m ² /koloni)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (ekor/m ² /koloni)	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A. PRODUKSI								
1. Mutasi ternak/unggas ^{*)}								
a. Ternak/unggas saat pencacahan (stok akhir)								
Untuk sapi perah betina, ayam petelur, itik, burung puyuh, dan lebah:								
i. Belum/tidak berproduksi								
ii. Sedang berproduksi								
b. Penjualan								
c. Pemotongan								
d. Kematian (tidak termasuk yang dipotong)								
e. Pengurangan lain (hilang, dicuri, dibagikan, dll)								
f. Jumlah (R.a + R.b + R.c + R.d + R.e)								
g. Pembelian ternak/DOC								
h. Kelahiran/pemetasan								
i. Penambahan lain (hibah, pemberian, pengembalian ternak bagi hasil ternak yang dimutasi, dll)								
j. Ternak/unggas setahun yang lalu (stok awal) (R.f - (R.g + R.h + R.i)) Kol. (2), (4), (6), (8)								
k. Jumlah (R.g + R.i + R.j)								
l. Nilai produksi ternak/unggas (R.f - R.k)								
2. Susu/madu (liter)								
3. Telur (kg)								
4. Nilai produksi ikutan (bulu, kulit, kotoran, penjualan betina tidak produktif, dll)								
5. Nilai produksi seluruhnya (R.l + R.2 + R.3 + R.4)								
B. ONGKOS-ONGKOS DAN PENGELUARAN								
1. Pakan yang digunakan (pabrikasi, rumput, jerami, dedak, dll)								
2. Obat-obatan yang digunakan (vaksin, serum, vitamin, hormon, garam, dll)								
3. BBM, listrik dan air yang digunakan								
4. Upah pekerja yang dibayarkan								
5. Jasa peternakan yang dibayarkan (pemetasan telur, pemecahan, dll)								
6. Pengeluaran lainnya (perbaikan kecil kandang, dll)								
7. Pengeluaran seluruhnya (R.1+R.2+R.3+R.4+R.5+R.6)								
C. PENDAPATAN (R.A5 - R.B7)								
D. PENDAPATAN DARI USAHA PEMELIHARAAN TERNAK/UNGGAS (R.C Kol. (3) + (5) + (7) + (9))								

^{*)} Mutasi ternak/unggas barang modal (sapi perah betina, ayam petelur, itik, dan lebah) hanya diisi kolom jumlah saja, sedangkan kolom nilai dikoşongan.
Mutasi ternak/unggas golongan hanya diisi kolom nilai saja, sedangkan kolom jumlah dikoşongan.

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt Pertanian						
X. USAHA BUDIDAYA IKAN SELAMA SETAHUN YANG LALU						
Rincian	Budidaya ikan di Laut (Jenis ikan :)	Budidaya ikan di Tambak/Air Payau (Jenis ikan :)	Budidaya ikan di Kalam Air Tawar (Jenis ikan :)	Budidaya ikan di Sawah (Jenis ikan :)	Budidaya ikan di Perairan Umum (Jenis ikan :)	Khusus Budidaya ikan Hias (Jenis ikan :)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. LUAS BAKU DAN PRODUKSI						
1. Luas baku (m ²)
2. a. Satuan produksi benih/bibit Kode *) Kode *) Kode *) Kode *) Kode *) Kode *)
b. Jumlah produksi benih/bibit
c. Nilai produksi benih/bibit (000 Rp)
3. a. Satuan produksi ikan segar/ikan hidup Kode *) Kode *) Kode *) Kode *) Kode *) Kode *)
b. Jumlah produksi ikan segar/ikan hidup
c. Nilai produksi ikan segar/ikan hidup (000 Rp)
4. a. Jumlah produksi induk (ekor)
b. Nilai produksi induk (000 Rp)
5. Nilai produksi ikutan (000 Rp)
6. Nilai produksi seluruhnya (R2c + R3c + R4b + R5)(000 Rp)
B. ONGKOS-ONGKOS DAN PENGELUARAN						
1. a. Satuan benih/bibit yang digunakan Kode *) Kode *) Kode *) Kode *) Kode *) Kode *)
b. Jumlah benih/bibit yang digunakan
c. Nilai benih/bibit yang digunakan (000 Rp)
2. Pakan, pupuk, dan obat-obatan yang digunakan (000 Rp)
3. Upah pekerja yang dibayarkan (000 Rp)
4. Jasa perikanan yang dibayarkan (pengolahan lahan, dll) (000 Rp)
5. Pengeluaran lainnya (angkutan, dll) (000 Rp)
6. Pengeluaran seluruhnya (R1c + R2 + R3 + R4 + R5) (000 Rp)
C. PENDAPATAN (R.A6 - R.B6)						
1. Ekor	2. Kg	3. Butir				

XI. USAHA PENANGKAPAN IKAN SELAMA SETAHUN YANG LALU		
Rincian	Penangkapan ikan di Laut	Penangkapan ikan di Perairan Umum
(1)	(2)	(3)
A. JUMLAH TRIP DAN PRODUKSI		
1. Jumlah trip selama setahun yang lalu	_____	_____
2. Rata-rata produksi ikan per trip:		
a. Jumlah produksi (kg)	_____	_____
b. Nilai produksi (000 Rp)	_____	_____
3. Nilai hasil tangkapan selama setahun yang lalu (R1 x R2b) (000 Rp)	_____	_____
B. ONGKOS-ONGKOS DAN PENGELUARAN		
1. Rata-rata biaya penangkapan per trip:		
a. Upah pekerja yang dibayarkan (000 Rp)	_____	_____
b. Bahan bakar yang digunakan (000 Rp)	_____	_____
c. Lainnya (jupan, wadah, tali, es, garam, dll) (000 Rp)	_____	_____
d. Jumlah biaya (R1a + R1b + R1c) (000 Rp)	_____	_____
2. Biaya penangkapan selama setahun yang lalu (R.A1 x R.B1d) (000 Rp)	_____	_____
3. Jasa penangkapan ikan yang dibayarkan (penyediaan alat tangkap, penyediaan armada penangkapan, jasa lelang, dll) (000 Rp)	_____	_____
4. Pengeluaran lainnya (sewa/pemeliharaan sarana, retribusi, dll) (000 Rp)	_____	_____
5. Pengeluaran seluruhnya (R2 + R3 + R4) (000 Rp)	_____	_____
C. PENDAPATAN (R.A3 - R.B5) (000 Rp)	_____	_____

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt Pertanian						
XII. USAHA TANAMAN KEHUTANAN DAN PENANGKARAN TUMBUHAN LIAR SELAMA SETAHUN YANG LALU						
Rincian	Tanaman Kehutanan			Penangkaran Tumbuhan Liar		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. JUMLAH TANAMAN DAN PRODUKSI						
1. Jumlah tanaman kehutanan (pohon/tumpukan/tajar)						
2. Tanaman yang dipanen sendiri:						
a. Satuan produksi	Kode *)	Kode *)	Kode *)	Kode *)	Kode *)	Kode *)
b. Jumlah tanaman yang dipanen/ditebang						
c. Nilai produksi utama (000 Rp)						
3. Nilai tanaman yang dijonkan/ditebaskan (000 Rp)						
4. Nilai produksi ikutan (daun, ranting, akar, dll) (000 Rp)						
5. Nilai produksi seluruhnya (R2c + R3 + R4) (000 Rp)						
B. ONGKOS-ONGKOS DAN PENGELUARAN (000 Rp)						
1. Penanaman/penyisipan						
2. Pupuk/pestisida yang digunakan						
3. Upah pekerja yang dibayarkan						
4. Jasa pertanian tanaman kehutanan yang dibayarkan (penyiangan, dll)						
5. Pengeluaran lain (sewa alat, dll)						
6. Pengeluaran seluruhnya (R1 + R2 + R3 + R4 + R5)						
C. PENDAPATAN (R.A5 - R.B6)						
D.1. PENDAPATAN DARI USAHA TANAMAN KEHUTANAN (R.C Kol. (2) + (3) + (4))						
D.2. PENDAPATAN DARI USAHA PENANGKARAN TUMBUHAN LIAR R. C Kol. (5) + (6) + (7)						

*) 1. Pohon 2. Batang 3. m³ 4. Kg

XIII. USAHA PENANGKARAN SATWA LIAR SELAMA SETAHUN YANG LALU

Rincian								
(1)	Jumlah (ekor)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (ekor)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (ekor)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (ekor)	Nilai (000 Rp)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
A. Produksi								
1. Mutasi satwa:								
a. Banyaknya satwa saat pencacahan (stok akhir)								
b. Penjualan								
c. Pemotongan								
d. Kematian (tidak termasuk yang dipotong)								
e. Pengurangan lain (hilang dicuri, dibagikan, dll)								
f. Jumlah (R.a + R.b + R.c + R.d + R.e)								
g. Pembelian satwa								
h. Kelahiran/penetasan								
i. Penambahan lain (satwa ditemukan kembali, satwa yang dikembalikan, dll)								
j. Banyaknya satwa setahun yang lalu (stok awal) (R.f - (R.g + R.h + R.i)) Kol. (2), (4), (6), (8)								
k. Jumlah (R.g + R.j + R.i)								
l. Nilai produksi satwa (R.f - R.k)								
2. Nilai produksi ikutan (kulit, tanduk, dll)								
3. Nilai produksi seluruhnya (R.l + R.2)								
B. ONGKOS-ONGKOS DAN PENGELUARAN								
1. Pakan yang digunakan								
2. Obat-obatan yang digunakan								
3. BBM, listrik dan air yang digunakan								
4. Upah pekerja yang dibayarkan								
5. Jasa satwa liar yang dibayarkan (pawang, dll)								
6. Pengeluaran lainnya (perbaikan kecil kandang, dll)								
7. Pengeluaran seluruhnya (R.1+R.2+R.3+R.4+R.5+R.6)								
C. PENDAPATAN (R.A3 - R.B7)								
D. PENDAPATAN DARI USAHA PENANGKARAN SATWA LIAR (R.C Kol. (3) + (5) + (7) + (9))								

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt Pertanian	
XIV. USAHA LAINNYA SELAMA SETAHUN YANG LALU	
Rincian	Pendapatan Bersih (000 Rp)
(1)	(2)
A. Sektor Pertanian :	
1. Pemungutan hasil hutan/penangkapan satwa liar:	_____
2. Jasa pertanian dan pembibitan tanaman:	_____
B. Di Luar Sektor Pertanian :	
1. Industri pengolahan hasil pertanian:	_____
2. Industri pengolahan bukan hasil pertanian:	_____
3. Pertambangan dan penggalian:	_____
4. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin:	_____
5. Pengadaan air, daur ulang, pembuangan, dan pembersihan limbah dan sampah:	_____
6. Konstruksi:	_____
7. Perdagangan, penyediaan akomodasi, dan penyediaan makan minum:	_____
8. Transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi:	_____
9. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan:	_____
10. Lainnya:	_____
11. Jumlah (R1 + R2 + R3 + R4 + R5 + R6 + R7 + R8 + R9 + R10)	_____

XV. PENDAPATAN/PENERIMAAN/PENGELUARAN LAINNYA DAN TRANSFER SELAMA SETAHUN YANG LALU			
Rincian		Nilai (000 Rp)	
(1)		(2)	
1501. Pendapatan rumah tangga lainnya: (R.a+R.b+R.c+R.d+R.e+R.f+R.g)		_____	
a. Pendapatan bukan usaha (untuk konsumsi sendiri): (R.a.i + R.a.ii)		_____	
i. Sektor pertanian (buah, sayur, ayam, sapi, kambing, ikan, dll)		_____	
ii. Di luar sektor pertanian (membuat perabot rumah tangga sendiri, mengambil pasir dari sungai, dll)		_____	
b. Perkiraan sewa rumah milik sendiri/bebas sewa (setelah dikurangi PBB)		_____	
c. Pendapatan dari usaha yang bukan usaha rumah tangga (perusahaan berbadan hukum, dll)		_____	
d. Pendapatan pensiun		_____	
e. Dividen (keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham)		_____	
f. Bagi hasil: (R.f.i - R.f.ii)		_____	
i. Menerima bagi hasil dari penggarap/pengelola usaha		_____	
ii. Membayar bagi hasil kepada pihak lain		_____	
g. Lainnya (bunga simpanan: tabungan, deposito, dll)		_____	
1502. Pendapatan transfer: (R.e Kolom (2) - R.e Kolom (4))		_____	
Masuk	Nilai (000 Rp)	Keluar	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Menerima hibah uang/barang	_____	a. Mengirim uang/barang	_____
b. Menerima beasiswa	_____	b. Memberikan beasiswa	_____
c. Menerima warisan	_____	c. Memberikan warisan	_____
d. Lainnya (klaim asuransi, undian berhadiah, perkiraan nilai pupuk, dan bibit dari pihak lain, RASKIN, BLSM, dll)	_____	d. Lainnya (premi asuransi, pajak hadiah, upah pembantu menginap, pemberian sumbangan, dll)	_____
e. Jumlah (R.a+R.b+R.c+R.d)	_____	e. Jumlah (R.a+R.b+R.c+R.d)	_____
1503. Pengeluaran lainnya (R.a + R.b + R.c)		_____	
a. PBB/Pajak lainnya atas produksi		_____	
b. Sewa lahan		_____	
c. Lainnya (pajak penjualan produksi, bunga modal, penyusutan barang modal, dll)		_____	
1504. Jumlah pendapatan lainnya (R1501 + R1502 - R1503)		_____	

XVII. KEADAAN SOSIAL EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA (LANJUTAN)

1707. a. Apakah pernah mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi pertanian? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke R1708a)							
b. Jika R1707a berkode 1, penyebab utamanya adalah: 1. Lokasi terpencil 2. Tidak tersedia 3. Mahal 4. Lainnya (.....)							
1708. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang pernah mengikuti penyuluhan pertanian? 1. Ada 2. Tidak ada (langsung ke R1709a)							
b. Jika R1708a berkode 1, jenis penyuluhan yang diikuti: 1. Budidaya 4. Pemasaran hasil 16. Lainnya (.....) 2. Pengolahan hasil 8. Pemberantasan hama							
1709. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang menjadi anggota kelompok tani? 1. Ada (langsung ke R1710a) 2. Tidak ada							
b. Jika R1709a berkode 2, alasan utamanya adalah: 1. Tidak ada kelompok tani 2. Merasa tidak perlu 3. Lainnya (.....)							
1710. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang memanfaatkan fasilitas koperasi untuk kegiatan usaha pertanian? 1. Ya (langsung ke R1710b) 2. Tidak (langsung ke R1710c)							
b. Jika R1710a berkode 1, fasilitas koperasi yang dimanfaatkan adalah:							
Jenis fasilitas	Ya	Tidak	Kode yang ditinggalkan				
(1)	(2)	(3)	(4)				
Kredit usaha	1	2					
Pembelian sarana produksi	1	2					
Pembelian alat/mesin pertanian	1	2					
Penyuluhan pertanian	1	2					
Pengolahan pasca panen	1	2					
Pemasaran hasil	1	2					
Lainnya (.....)	1	2					
c. Jika R1710a berkode 2, alasan utamanya adalah: 1. Bukan anggota koperasi 3. Prosesnya rumit 2. Tidak ada koperasi di wilayah terdekat 4. Lainnya (.....)							
1711. a. Apakah mengalami kesulitan dalam menjual hasil pertanian? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke R1712)							
b. Jika R1711a berkode 1, kesulitan utamanya adalah: 1. Akses pasar sulit 3. Pasar tidak tersedia 5. Lainnya (.....) 2. Biaya transportasi mahal 4. Harga rendah							
1712. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati: 1. Milik sendiri 3. Dibeli sewa 5. Lainnya 2. Sewa/kontrak 4. Rumah dinas							
1713. Jenis atap terluas: 1. Beton 4. Seng 7. Lainnya 2. Genteng 5. Asbes 3. Sirap 7. Ijuk/lumbar							
1714. Jenis dinding terluas: 1. Tembok 3. Bambu 2. Kayu 4. Lainnya							
1715. Jenis lantai bangunan tempat tinggal yang terluas: 1. Keras/keramik/granit 3. Semen/bata merah 5. Bambu 2. Ubin/tegel/teraso 4. Kayu/lapan 6. Tanah/lainnya							
1716. Luas lantai bangunan tempat tinggal m ²							
1717. a. Sumber air minum yang utama: 1. Air kemasan/sisi ulang 3. Pompa/sumur bor 5. Mata air 7. Air hujan 2. Ledeng (meteran/eceran) 4. Sumur 6. Air sungai 8. Lainnya							
b. Sumber air untuk masak yang utama: 1. Air kemasan/sisi ulang 3. Pompa/sumur bor 5. Mata air 7. Air hujan 2. Ledeng (meteran/eceran) 4. Sumur 6. Air sungai 8. Lainnya							
c. Sumber air untuk mandi/cuci yang utama: 1. Ledeng (meteran/eceran) 3. Sumur 5. Air sungai 7. Lainnya 2. Pompa/sumur bor 4. Mata air 6. Air hujan							
1718. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar (jamban) yang utama: 1. Jamban sendiri (satu rumah tangga) 3. Jamban umum 2. Jamban bersama (beberapa rumah tangga) 4. Tidak ada jamban							
1719. Sumber penerangan yang utama: 1. Listrik PLN (meteran) 3. Listrik non PLN 5. Pelita/senter/bor 2. Listrik PLN (tanpa meteran) 4. Petromaxi/Aladin 6. Lainnya							
1720. Jenis bahan bakar untuk memasak yang utama: 1. Listrik 3. Minyak tanah 5. Kayu 2. Gas/lepiji 4. Arang 6. Lainnya							
1721. Apakah rumah tangga ini memiliki barang-barang sebagai berikut? (Isikan kode 1 jika memiliki, kode 2 jika tidak memiliki)							
i. Sepeda	1. Ya	2. Tidak	v. Televisi	1. Ya	2. Tidak		
ii. Perahu	1. Ya	2. Tidak	vi. Lemari es	1. Ya	2. Tidak		
iii. Sepeda motor	1. Ya	2. Tidak	vii. Mobil	1. Ya	2. Tidak		
iv. Radio	1. Ya	2. Tidak	viii. Perahu motor	1. Ya	2. Tidak		

XVII. KEADAAN SOSIAL EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA (LANJUTAN)

1722. Ketersediaan pangan rumah tangga selama setahun yang lalu:

a. Apakah pangan yang dikonsumsi sebagian besar diproduksi di wilayah kecamatan Saudara?

1. Ya 2. Tidak

b. Apakah mempunyai persediaan pangan?

1. Ya 2. Tidak (langsung ke R1722d)

c. Jika R1722b berkode 1, apakah persediaan pangan cukup?

1. Ya (langsung ke R1722g.i) 2. Tidak

d. Jika R1722c berkode 2, dari mana tambahan persediaan pangan diperoleh?

i. Membeli 1. Ya 2. Tidak

ii. Mendapat bantuan dari keluarga 1. Ya 2. Tidak

iii. Mendapat bantuan selain dari keluarga 1. Ya 2. Tidak

iv. Lainnya (.....) 1. Ya 2. Tidak

e. Jika R1722d / berkode 1:

i. Apakah merasa kesulitan untuk menjangkau lokasi pembelian? 1. Ya 2. Tidak

ii. Apakah harga pembelian tinggi? 1. Ya 2. Tidak

f. Apakah pernah mengalami kekurangan pangan?

1. Ya 2. Tidak (langsung ke R1722g.ii)

ii. Jika R1722f / berkode 1 maka lingkari kode bulan yang mengalami kekurangan pangan terparah

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

iii. Apakah penyebab kekurangan pangan?

1. Pendapatan rendah 1. Ya 2. Tidak

2. Lokasi terpencil 1. Ya 2. Tidak

3. Tidak tersedia 1. Ya 2. Tidak

4. Lainnya (.....) 1. Ya 2. Tidak

iv. Bagaimana cara menanggulangi kekurangan pangan?

1. Mengurangi porsi makan 4. Beralih pada makanan pokok lainnya

2. Mengurangi frekuensi makan 5. Lainnya (.....)

3. Memilih makanan yang lebih murah

(Lanjutan R 1722)

g.i. Apakah merasa takut kekurangan makanan untuk setahun ke depan?

1. Ya 2. Tidak (langsung ke R1723)

ii. Jika R1722g / berkode 1, alasannya adalah:

1. Ancaman perubahan iklim 1. Ya 2. Tidak

2. Sarana produksi semakin buruk 1. Ya 2. Tidak

3. Konversi lahan sawah ke non sawah tinggi 1. Ya 2. Tidak

4. Lainnya (.....) 1. Ya 2. Tidak

1723. Apakah dalam setahun terakhir terdapat balita yang memiliki berat badan di bawah normal?

(di bawah garis merah dalam kartu Menuju Sehat dari Posyandu)

1. Ya 2. Tidak

1724. Apakah dalam setahun terakhir ada anggota rumah tangga berusia 5 tahun ke bawah yang meninggal dunia karena sakit?

1. Ya 2. Tidak

XVIII. PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai oleh petugas SPP2013

3. Tanda tangan :

1. Nama pemberi informasi :

2. Tanggal wawancara : - - - - - 1 1 - 2 0 1 3

XIX. CATATAN

STATISTICS INDONESIA

REPUBLIC OF INDONESIA

2013 AGRICULTURAL CENSUS

AGRICULTURAL HOUSEHOLD INCOME SURVEY

ST2013-SPP.S

st2013
SARANG PAKSI

CONFIDENTIAL

EXAMPLE OF WRITING
NUMBER AND ALPHABETIC :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

I. IDENTIFICATION		
101. Province		_____
102. Reg/City *)		_____
103. Sub-district		_____
104. Village/Town *)		_____
105. Classification of Village/town	1. Urban 2. Rural	_____
106. Census block number		_____
107. Sample code number	A	_____
108. Physical building number		_____
109. Census building number		_____
110. Agricultural household's serial number		_____
110. Sample's serial number		_____
111. Head of household's name	_____	
112. Informer's name **)	_____	Telephone _____

IIA. ENUMERATION PARTICULARS		
Description	Enumerator	Supervisor/Editor
(1)	(2)	(3)
201. Name	_____	_____
202. Date of enumeration	____ _	____ _
203. Signature	_____	_____

IIB. INFORMATION ON ENUMERATION	
204. Sample Type: 1. Primary 2. Substitute	_____
205. Result of enumeration: 1. Enumerated 2. Non agricultural household 3. Moved out the census block 4. Unable to be interviewed up to the deadline of enumeration 5. Refused 6. Unfound	_____

*) Cross out the unused category

**) Managers of Agribusiness

III. DEMOGRAPHIC AND HOUSEHOLD MEMBERS ACTIVITY

A. Information on household members demographic on enumeration date						B. Information on household member age 10 years and older activity during a year ago						
No.	NAME OF HOUSEHOLD MEMBERS	What is the relationship of (NAME) to head of household (code)?	Is (NAME) male or female? 1. Male 2. Female	How old is (NAME)? (years)	Household Member Age 5 Years and Older What is schooling status of (NAME)? 1. Never/yet attending school 2. Attending school 3. No longer attending school	What is (NAME)'s highest level education completed? (code)	Did (NAME) have an agricultural business? 1. Yes 2. No	Did (NAME) work as irregular worker/ unpaid worker in agricultural sector? 1. Yes 2. No	Did (NAME) work as labor/ worker/ employee/ freelancer in agricultural sector? 1. Yes 2. No	If column (10) coded 1, how much is wages/salary accepted by (NAME), money and goods? (000 Rp)	Did (NAME) work as labor/ worker/ employee/ freelancer in non agricultural sector? 1. Yes 2. No	If column (12) coded 1, how much is wages/salary accepted by (NAME), whether as money or goods? (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01		1										
02												
03												
04												
05												
06												
07												
08												
09												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												
17												
C. Total income from the wages of laborers/workers/employees/freelancers												

Code of Column (3)

1. Head of Household
2. Spouse
3. Child
4. Son/Daughter in Law
5. Grandchild
6. Parent/Parent in Law
7. Others Family
8. Housemaid
9. Others

Code of Column (7)

1. Never/has yet completed primary school
2. Primary School
3. Junior High School
4. Senior/Vocational High School
5. Diploma III
6. Diploma IV/Academy
7. Diploma IV/Undergraduate
8. Postgraduate

Description of column (8) and column (9)

- Agricultural Sector includes:
- Food crops
 - Horticulture
 - Estate Crops
 - Forestry
 - Animal Husbandary
 - Fishery
 - Fish Capture
 - Captivity of wild animals/plants
 - Forest Harvesting/wildlife capture
 - Agricultural Service

Province		Reg/City		Sub District		Village/Town		Census block No.		AHH's Serial No.	
IV. IDENTIFICATION OF HOUSEHOLD INCOME/REVENUE DURING A YEAR AGO (EARNED BY HOUSEHOLD MEMBER AGE 9 YEARS AND OLDER)											
Code	Description	Job Status			If column (5) coded 1 or 2, have 1 handwritten 1, Yes 2 No	Code	Description	Job Status			If column (5) coded 1 or 2, have 1 handwritten 1, Yes 2 No
		Manager	Labour/Worker/Employer	Sum of Column (3) and Column (4)				Managed	Labour/Worker/Employer	Sum of Column (3) and Column (4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. AGRICULTURAL SECTOR						B. NON AGRICULTURAL SECTOR					
401	Food crops (paddy, corn, soy bean, peanut, green bean, cassava, sweet potato, etc)	1	2			417	Agricultural Manufacturing (drying/curing fruit, tofutepeh industry, emping chip, coffee milling, dairy industry, rice milling, snail chip, apple chip, etc)	1	2		
402	Horticulture (vegetables: shallot, chili, etc. Fruits: orange, banana, etc. Ornamental Plants: orchid, chrysanthemum, rose, tuberose, etc. Medical Plants: ginger, East indian galangal, turmeric, etc)	1	2			418	Non Agricultural Manufacturing (batik industry, apparelgarment/convection industry, shoes industry, coal industry, machine industry, Handycraft industry, etc)	1	2		
403	Estate Crops (coconut, oil palm, rubber, cocoa, sugar cane, tobacco, coffee, etc)	1	2			419	Mining and Quarrying (coal mining, petroleum, tin ore, precious metal ore, rock excavation, sand excavation, clay excavation, etc)	1	2		
404	Animal Husbandary (cow, buffalo, horse, pig, goat, sheep, duck, chicken, rabbit, bee, cricket, grasshopper, silkworm, cat, etc)	1	2			420	Electricity, steam gas/heat water, and cold air supply (electricity production/distribution, natural gas, steam, indoor cooling production/distribution)	1	2		
405	Marine Fishery (seaweed, grouper, pearl, etc)	1	2			421	Water supply, recycling, disposal, and waste and garbage cleansing (clean water procurement and distribution, recycling processing, waste management, garbage management, etc)	1	2		
406	Brackish Water Ponds Fishery (milkfish, shrimp, etc)	1	2			422	Construction (housing, building construction, highway, railway, bridges, irrigation canals construction, etc)	1	2		
407	Aquaculture Fishery (catfish, carp, gurami, pomfret, etc)	1	2			423	Trade, accomodation, food and beverages (merchant groceries, repairation/car repair shop, bike repair shop, hotel, villa, restaurant, food stall, catering, etc)	1	2		
408	Paddy Field Fishery (carp, catfish, corm, eel, etc)	1	2			424	Transportation and warehousing, information and communication (transport driver, cold storage, expedition services/goods delivery, radio/TV, internet kiosk, etc)	1	2		
409	Fresh Water Pond Fishery (lake, river, swamp, dam, etc)	1	2			425	Finance, leasing, and company services (bank, cooperative business, pawnshop, money changer, forex trading, loan shark, land rental, notary, consultant, accounting firm, etc)	1	2		
410	Ornamental Fish Fishery (koi, green arwana, hickey, etc)	1	2			426	Others: real estate, government administration, social and personal services. Example: employees in ministries/agencies, nursing home, political organization, doctor, artist, salon, messeuse, housemaid, etc)	1	2		
411	Marine Capture Fishery (shrimp, tuna, crab, pmfret, mussel, puff-fish, rabbitfish, cob, anchovies, ray, etc)	1	2			C. INCOME/ OTHER REVENUE					
412	Aqua Capture Fishery (shrimp, lawes, cork, belida, baung, eel, crab, etc)	1	2			427	Pension's money, bank interest, dividend, transfer, business profit except household enterprises, etc	0			
413	Forestry (teak, sengon, mahogany, rattan, bamboo, rosewood, jabon, acacia, etc)	1	2			D. SOURCE OF INCOME/REVENUE AND MAIN JOB STATUS					
414	Wild Animal/Plant Captivity (gold arwana, crocodile, snake, lizard, tiger, deer, etc)	1	2			428. Main income source (Write down completely and column (1) code main income source):					
415	Forest Harvesting/Wildlife Capture (honey harvesting, rattan, resin, timber, aloe, pine sap, bird nest, etc)	1	2			429. Job status earned main income (Write column (3) code or job status column (4) from main income source)					
416	Agricultural Service and Seeding (land management service, operator tractor rental, hatchery, etc)	1	2								

V. LAND TENURE, LAND USE, AND LAND COVERTION

501. Land tenure and land use on enumeration date (m²)

Land Status	Agricultural Land			Non Agricultural Land	Total
	Wetland Rice		Dryland Rice		
	Irrigation	Non Irrigation			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Land owned	<div></div>	<div></div>	<div></div>	<div></div>	<div></div>
b. Land of Others	<div></div>	<div></div>	<div></div>	<div></div>	<div></div>
c. Land in Others	<div></div>	<div></div>	<div></div>	<div></div>	<div></div>
d. Land Held (a+b+c)	<div></div>	<div></div>	<div></div>	<div></div>	<div></div>
e. Agricultural land use controlled					
(1) Cultivated	<div></div>	<div></div>	<div></div>		<div></div>
(2) Temporary Uncultivated	<div></div>	<div></div>	<div></div>		<div></div>

502. If Q.501a filled:

a. How many (m²) certified land (ownership certificate (SHM), a right to build (HGB) certificate, SHP, SSRS)?

b. How much land (m²) with others evidences ownership (Girik, Akta jual beli notaris/PPAT)?

503. If Q.501a filled, then land conversion 5 years ago:

a. Has the owned land on enumeration date ever converted, 5 years ago?
1. Yes 2. No (go to Q.504)

b. If Q.503a coded 1, then land area converted (m²):

i. Rice field into:

(1) Dryland rice

(2) Non agricultural land

ii. Dryland into:

(1) Wetland rice

(2) Non agricultural land

iii. Non agricultural land into:

(1) Wetland rice

(2) Dryland rice

504. If Q.501a filled, then land mutation 5 years ago is:

a. Has an household member sold/donated its owned land in last 5 years?
1. Yes 2. Nothing (to Blok VI)

b. If Q.504 a coded 1, then the transaction type is:

1. Sold

2. Donated

3. Sold and donated

c. If Q.504 a coded 1, then land area sold/donated (m²) and used by others parties:

Land Type Sold/Donated	Land Area (m ²)	Primary Uses:
		1. Housing 4. Non Managed 2. Agribusiness 5. Unknown 3. Non Agribusiness
(1)	(2)	(3)
(i) Wetland rice		
(ii) Dryland rice		
(iii) Non Agricultural Land		

d. If Q.504 b coded 1 or 3, primary reason to sale the land:

1. Economic Need

3. Unable to manage

2. Government's Project

4. Others

Province		Reg/City		Sub District		Village/Town		Census block No.		AHF's Serial No.	
VI. PADDY AND PALAWIJA CULTIVATION DURING A YEAR AGO											
Description	Cultivated Plant										
	Paddy		Palawija								
	Wetland rice	Dryland rice									
(1)	1, 1, 0, 1	1, 1, 0, 2	(4)	(5)	(6)	(7)					
A. HARVEST AREA AND PRODUCTION											
1. Harvested Plant:											
a. Harvested Area (m ²)											
b. Production (kg)											
c. Production Quality Code *) Code *) Code **) Code **) Code **) Code **)					
d. Production Value (000 Rp)											
e. Average price per Kg (Q. 1d x 1000/Q. 1b) (Rp/kg)											
2. Value of ipon (sale before harvest) (000 Rp)											
3. Value of tebas (sale before harvest) (000 Rp)											
4. Secondary product value (straw, leaves, stem, etc) (000 Rp)											
5. Total production value (Q.1d + Q.2 + Q.3 + Q.4) (000 Rp)											
B. COSTS AND EXPENSES (000 Rp)											
1. Seeds used											
2. Fertilizer/ pesticide used											
3. Worker wages											
4. Food crops service paid (harvesting, plant pests eradicating, etc)											
5. Other expenses (rent tools, etc)											
6. Total expenses (Q.1 + Q.2 + Q.3 + Q.4 + Q.5)											
C. INCOME (Q.A5 - Q.B6)											
D1. INCOME OF PADDY BUSSINESS (Q.C Col. (2) + (3))											
D2. INCOME OF PALAWIJA BUSSINESS (Q.C Col. (4) + (5) + (6) + (7))											

*) 1. Dried/unhusked rice (GMP), 2. unhusked rice dried (GKQ), 3. Rices
 **) 1. Dry shell (corn), 2. Dried Beans (greenish, green beans, soybean, and Others beans), 3. Wet (Butter cassava, sweet potato, and Others)

VII. HORTICULTURE CULTIVATION DURING A YEAR AGO						
Description	Cultivated Plant					
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. HARVESTED AREA AND PRODUCTION						
1. Harvested plant:						
a. Seasonal Crops Area (m ²)						
b. Total annual crops/crops area (tree/m ² /clump)						
c. Production Unit Code *) Code *) Code *) Code *) Code *) Code *)
d. Total Production						
e. Production Values (000 Rp)						
2. Total annual crops/crops area yet harvested (tree/m ² /clump)						
3. Harvested crops:						
a. Seasonal crops area (m ²)						
b. Total annual crops/crops area (tree/m ² /clump)						
c. Value of tobac (sale before harvest) (000 Rp)						
4. Value of ijon (sale before harvest) (000 Rp)						
5. Secondary product value (leaves, midribs, etc) (000 Rp)						
6. Total production value (Q1e+Q3c+Q4+Q5) (000 Rp)						
B. COSTS AND EXPENSES (000 Rp)						
1. Seeds/insertion used						
2. Fertilizer/Peptide used						
3. Worker wages						
4. Horticulture services paid (harvesting, eradicating pests, etc)						
5. Other expenses (tools rent, container, etc)						
6. Total expenses (Q.1 + Q.2 + Q.3 + Q.4 + Q.5)						
C. INCOME (Q.A6 - Q.B6)						
D. INCOME OF HORTICULTURE BUSSINESS (Q.C Col. (2) + (3) + (4) + (5) + (6) + (7))						

*) 1. Kg 2. Stem 3. Tree 4. Clump

Province Reg/City Sub District Village/Town Census block No. AHH's Serial No.						
VIII. ESTATE CROPS CULTIVATION DURING A YEAR AGO						
Description	Cultivated Plant Type					
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. HARVESTED AREA AND PRODUCTION						
1. Harvested plant:						
a. Seasonal Crops Area (m ²)						
b. Total annual crops (tree/line/clump)						
c. Production Unit Code *) Code *) Code *) Code *) Code *) Code *)
d. Total Production						
e. Production value (000 Rp)						
2. Total annual crops yet harvested (tree/line/clump)						
3. Value of jontebas (sale before harvest) (000 Rp)						
4. Secondary product value (leaves, midribs, etc) (000 Rp)						
5. Total production value (Q1e + Q3 + Q4) (000 Rp)						
B. COSTS AND EXPENSES (000 Rp)						
1. Seeds/insertion used						
2. Fertilizer/Peptide used						
3. Worker wages						
4. Estate crops services paid (eradicating pests, etc)						
5. Other expenses (tools rent, container, etc)						
6. Total expenses (Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + Q5)						
C. INCOME (Q.A5 - Q.B6)						
D. INCOME OF PLANTATION BUSSINESS (Q.C Col. (2) + (3) + (4) + (5) + (6) + (7))						

* 1 Kg

2 Liter

3 Gram

IX. ANIMAL HUSBANDRY CULTIVATION DURING A YEAR AGO									
Description		Total (head/m/colony)		Value (000 Rp)		Total (head/m/colony)		Value (000 Rp)	
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A. PRODUCTION									
1. Livestock/poultry mutation ¹⁾									
a. Livestock/poultry on enumeration date (final stock)									
For dairy, hen, duck, quail, and bees	i. Not Producing/yet								
	ii. Producing								
b. Sale									
c. Butchery									
d. Death (exclude butchery)									
e. Other reductions (lose, stolen, shared, etc)									
f. Total (Q.a + Q.b + Q.c + Q.d + Q.e)									
g. Livestock/DOC purchasing									
h. Birth/hatching									
i. Others addition (grant, gift, share return, livestock found, etc)									
j. Livestock/poultry a year ago (first stock) (Q.f - (Q.g + Q.h + Q.i)) Col. (2), (4), (6), (8)									
k. Total (Q.g + Q.i + Q.j)									
l. Livestock/poultry production value (Q.f - Q.k)									
2. Milk/honey (liter)									
3. Egg (kg)									
4. Secondary product value (fur, leather, dirt, unproductive females sale, etc)									
5. Total production value (Q11 + Q2 + Q3 + Q4)									
B. COSTS AND EXPENSES									
1. Feed used (Manufacture, grass, straw, bran, etc)									
2. Medicine used (vaccine, serum, vitamin, hormone, salt, etc)									
3. Fuel, electricity, and water used									
4. Worker wage									
5. Livestock/poultry service paid (Eggs hatching, mated, etc)									
6. Other expenses (title cage repairs, etc)									
7. Total expenses (Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + Q5 + Q6)									
C. INCOME (Q.A5 - Q.B7)									
D. INCOME OF ANIMAL HUSBANDRY BUSINESS (Q.C Col. (1) + (5) + (7) + (9))									

¹⁾ Capital goods of livestock/poultry mutation (dairy, hens, ducks, and bees) only filled on column total, while column value is empty
Livestock/poultry group mutation is only filled on column value, while column total is empty

Province Reg/City Sub District Village/Town Census block No. AHY's Serial No.						
X. FISHERY CULTIVATION A YEAR AGO						
Description	Marine Fishery (Fish :)	Brackish Water Pond Fishery (Fish :)	Aqua Fishery (Fish :)	Paddy Field Fishery (Fish :)	Fresh Water Pond Fishery (Fish :)	Ornamental Fish Fishery (Fish :)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. RAW BROAD AND PRODUCTION						
1. Raw Broad (m ²)
2. a. Seed production unit Code *) Code *) Code *) Code *) Code *) Code *)
b. Total seed production
c. Seed production value (000 Rp)
3. a. Fresh fish productions unit Code *) Code *) Code *) Code *) Code *) Code *)
b. Total fresh fish production
c. Fresh fish production prices (000 Rp)
4. a. Fish holding total production (ekor)
b. Fish holding production value (000 Rp)
5. Secondary product value (000 Rp)
6. Total production value (Q2c + Q3c + Q4b + Q5) (000 Rp)
B. COSTS AND EXPENSES						
1. a. Seed used unit Code *) Code *) Code *) Code *) Code *) Code *)
b. Total seed unit
c. Seed used value (000 Rp)
2. Feed, fertilizer, and Medicines used (000 Rp)
3. Worker wages (000 Rp)
4. Fishery service paid (Land management, etc) (000 Rp)
5. Other expenses (transport, etc) (000 Rp)
6. Total expenses (Q1c + Q2 + Q3 + Q4 + Q5) (000 Rp)
C. INCOME (Q.A6 - Q.B6)

*) 1. Head 2. Kg 3. Gram

XI. FISH CAPTURE BUSSINESS DURING A YEAR AGO		
Description	Marine Fish Capture	Aqua Fish Capture
(1)	(2)	(3)
A. TOTAL TRIP AND PRODUCTION		
1. Total trip during a year ago		
2. Avarage fish production per trip:		
a. Total production (kg)		
b. Production value (000 Rp)		
3. The catch value during a year ago (Q1 x Q2b) (000 Rp)		
B. COSTS AND EXPENSES		
1. Avarage capture cost per trip:		
a. Worker wages (000 Rp)		
b. Fuels used (000 Rp)		
c. Others (bait, container, rope, ice, salt, etc) (000 Rp)		
d. Total costs (Q. 1a + Q. 1b + Q. 1c) (000 Rp)		
2. Capture cost during a year ago (QA1 x Q.B1d) (000 Rp)		
3. Fish capture services paid (fishing tools supply, fishing fleet supply, auction service, etc) (000 Rp)		
4. Other expenses (facilities maintenance/rent, retribution, etc) (000 Rp)		
5. Total expenses (Q.2 + Q.3 + Q.4) (000 Rp)		
C. INCOME (QA3 - Q.B5) (000 Rp)		

Province Reg/City Sub District Village/Town Census block No. AHH's Serial No.						
XII. FORESTRY AND WILD ANIMAL/PLANT CAPTIVITY BUSSINESS DURING A YEAR AGO						
Description	Forestry			Wild Plant Captivity		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A TOTAL PLANT AND PRODUCTION						
1. Total forestry (On enumeration date) (tree/cumulative)						
2. Harvested plants:						
a. Production unit Code *) Code *) Code *) Code *) Code *) Code *)
b. Total harvested/logged plant						
c. Primary production value (000 Rp)						
3. Value of jontebas (sale before harvest) (000 Rp)						
4. Secondary product value (leave, twig, root, etc) (000 Rp)						
5. Total production value (Q2c + Q3 + Q4) (000 Rp)						
B. COSTS AND EXPENSES (000 Rp)						
1. Implantation/insertion						
2. Fertilizer/pesticide used						
3. Worker wages						
4. Forestry service paid (weeding, etc)						
5. Other expenses (Tools rent, etc)						
6. Total Expenses (Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + Q5)						
C. INCOME (Q.A5 - Q.B6)						
D.1. INCOME OF FORESTRY (Q.C Col. (2) + (3) + (4))					D.2. INCOME OF WILD PLANT CAPTIVITY Q. C Col. (5) + (6) + (7)	

*) 1. Tree 2. 3. m² 4. Kg

XIII. WILD LIFE CAPTIVATION DURING A YEAR AGO								
Description								
	Total (head)	Value (000 Rp)	Total (head)	Value (000 Rp)	Total (head)	Value (000 Rp)	Total (head)	Value (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A. Production								
1. Wildlife mutation:								
a. Total wildlife on enumeration date (final stock)								
b. Sale								
c. Butchery								
d. Death (instead of butchery)								
e. Other reduction (lose, stolen, saherd, etc)								
f. Total (Q.a + Q.b + Q.c + Q.d + Q.e)								
g. Wildlife sale								
h. Birth/hatching								
i. Others addition (Foundback wildlife, Returned wildlife etc)								
j. Total wildlife a year ago (first stock) (Q.f - (Q.g + Q.h + Q.i)) Col. (2), (4), (6), (8)								
k. Total (Q.g + Q.i + Q.j)								
l. Wildlife production value (Q.f - Q.k)								
2. Secondary product value (skin, horn, etc)								
3. Total production value (Q.11 + Q.2)								
B. COSTS AND EXPENSES								
1. Feed used								
2. Medicine used								
3. Fuel, electricity, and water used								
4. Worker wages								
5. Wildlife service (Animal tamer, etc)								
6. Other expenses (little repair cage, etc)								
7. Total Expenses (Q1+Q2+Q3+Q4+Q5+Q6)								
C. INCOME (Q.A3 - Q.B7)								
D. INCOME OF WILDLIFE CAPTIVITY (Q.C Col. (3) + (5) + (7) + (9))								

	Province	Reg/City	Sub District	Village/Town	Census block No.	AHH's Serial No.
	_____	_____	_____	_____	_____	_____

XIV. OTHERS BUSSINESS DURING A YEAR AGO		
	Description	Net Income (000 Rp)
	(1)	(2)
A. Agricultural Sector:	1. Forest/wildlife harvesting:	_____
	2. Agricultural and seedling services:	_____
B. Non Agricultural Sector:	1. Agricultural Manufacturers:	_____
	2. Non Agricultural Manufacturers:	_____
	3. Mining and quarrying:	_____
	4. Electricity, gas, steam/hot water, and cold air supply:	_____
	5. Water supply, recycling, disposal, and waste cleansing:	_____
	6. Construction:	_____
	7. Trade, accomodation supply, and food and bevarages supply:	_____
	8. Transportation and warehousing, information and technology:	_____
	9. Finance, leasing, and firm service:	_____
	10. Others:	_____
	11. Total (Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + Q5 + Q6 + Q7 + Q8 + Q9 + Q10)	_____

XV. OTHERS INCOME/REVENUE/EXPENSE AND TRANFER DURING A YEAR AGO			
	Description	Value (000 Rp)	
	(1)	(2)	
1501. Other household incomes: (Q.a+Q.b+Q.c+Q.d+Q.e+Q.f+Q.g)			
a. Non business income (For own consumption): (Q.a.i + Q.a.ii)		_____	
i. Agricultural Sector (fruit, vegetables, poultry, timber used for personal need, etc)		_____	
ii. Non Agricultural Sector (furniture for personal need, sands taken from river, etc)		_____	
b. Housing rental/leasing cost estimation (minus the tax)		_____	
c. Non home bussiness income (firms, etc)		_____	
d. Pensions Income		_____	
e. Dividen (firms profit share to shareholders)		_____	
f. Share : (Q.f.i - Q.f.ii)		_____	
i. Share received from tenant/cultivators		_____	
ii. Share paid to other parties		_____	
g. Others (bank interest : saving, deposito, etc)		_____	
1502. Transfer Income: (Q.e Kolom (2) - Q.e Kolom (4))			
Entrance	Value (000 Rp)	Out	Value (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Money/good received	_____	a. Sent money/goods	_____
b. Scholarship received	_____	b. Give scholarship	_____
c. Heritage received	_____	c. Give heritances	_____
d. Others (Insurance claims, Lottery, fertilizer value estimation, seeds from Others parties, RASKIN, BLSM, etc)	_____	d. Others (insurane premiums, gift taxes, housemaid wages, giving gift, etc)	_____
e. Total (Q.a+Q.b+Q.c+Q.d)	_____	e. Total (Q.a+Q.b+Q.c+Q.d)	_____
1503. Other Expenses (Q.a + Q.b + Q.c)			
a. PBB/tax on production		_____	
b. Land rent		_____	
c. Others (Production sale taxes, capital interest, depreciation of capital goods, etc)		_____	
1504. Total Others income (Q1501 + Q1502 - Q1503)			

XVI. SUMMARY OF INCOME/REVENUE (000 Rp) (Filled after fill Block VI up to Block XV)		XVII. SOCIO ECONOMY AND HOUSEHOLD FOOD SECURITY			
(1)	(2)	1701. How is your household economic condition compare to a year ago?		1702. a. How is income earned from agribusiness to meet your household needs a year ago?	
		1. High Increase 2. Increase	3. Similar 4. Decrease	5. High Decrease	
A. AGRICULTURAL CULTIVATION Q. (A.1 s.d. A.18)					
1. Paddy (Block VI Q. D1) Col (3)					
2. Palawija (Block VI Q. D2) Col (7)					
3. Horticulture (Block VII Q. D) Col (7)					
4. Estate Crops (Block VIII Q. D) Col (7)					
5. Livestock/Poultry (Block IX Q. D) Col (9)					
6. Marine Fishery (Block X Q. C Col (2))					
7. Brackish Water Pond Fishery (Block X Q. C Col. (3))					
8. Aquaculture Fishery (Block X Q. C Col. (4))					
9. Paddy Field Fishery (Block X Q. C Col. (5))					
10. Fresh Water Pond Fishery (Block X Q. C. Col. (6))					
11. Ornamental Fish Fishery (Block X Q. C Col (7))					
12. Marine Capture Fishery (Block XI Q. C Col. (2))					
13. Aqua Capture Fishery (Block XI Q. C Col. (3))					
14. Forestry (Block XII Q. D1 Col. (4))					
15. Wild Plant Captivity (Block XII Q. D2 Col (7))					
16. Wild Animal Captivity (Block XIII Q. D Col. (9))					
17. Forest Harvesting (Block XIV Q. A1 Col. (2))					
18. Agricultural Service and Seeding (Block XIV Q. A2 Col. (2))					
B. NON AGRICULTURAL BUSSINESS (Block XIV Q.B.11 Col. (2))					
C. OTHER INCOMEREVENUE & TRANSFER (Block XV R1804 Col. (2))					
D. AGRICULTURAL WORKER WAGES (Block III Q. C Col. (11))					
E. NON AGRICULTURAL WORKER WAGES (Block III Q. C Col. (13))					
F. TOTAL INCOME HOUSEHOLD (Q.A + Q.B + Q.C + Q.D + Q.E)					
		1703. What is business problem faced by agricultural household during a year ago?			
		1. Tiny agricultural land 2. Little capital 4. Difficult credit access			
		8. Difficult production facilities acces 16. Difficult Product Marketing 32. Others (.....)			
		1704. Financial result in agribusiness during a year ago:			
		1. Personal Capital 2. Credit Bank (including rural bank)			
		4. Non Bank Credit 8. Others			
		1705. a. Did you ever submit a credit facilities to bank to agribusiness during three years ago?			
		1. Ever 2. Never (to Q.1706)			
		b. If Q.1705a coded 1, then did you ever experience difficulties to get bank credit facilities to agribusiness?			
		1. Ever 2. Never (to Q.1706)			
		c. If Q.1705b coded 1, then main reason/cause is:			
		1. Remote Area 2. Not Having Collateral 3. Difficult credit administration process 4. Others (.....)			
		1706. Did you ever get help/gift/subsidy in agribusiness during a year ago?			
		Help Type	Government 1. Yes 2. No	Non Government 1. Yes 2. No	If column (2) and (3), either have coded 1, did the use fit the help type? 1. Yes 2. No
		(1)	(2)	(3)	(4)
		i. Financing			
		ii. Seed/others			
		iii. Fertilizer, vitamin, and mineral			
		iv. Peptide and medicines			
		v. Agricultural tools (tractor, etc)			
		vi. Ship/boat			
		vii. Livestock			
		viii. Others			

Organisasi dan Kegiatan Sensus Pertanian 2013 di Indonesia 159

160 **Agricultural Census 2013**
Organization and Activities

Daftar Singkatan *Abbreviation*

APS	Analisis dan Pengembangan Statistik <i>Statistical Analysis and Development</i>	Inda	Instruktur Daerah <i>Regional Instructor</i>	Kementan	Kementerian Pertanian <i>Ministry of Agriculture</i>
BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional <i>National Development Planning Agency</i>	Innas	Instruktur Nasional <i>National Instructor</i>	Kemkominfo	Kementerian Komunikasi dan Informasi <i>Ministry of Communication and Information</i>
BEP	<i>Break Even Point</i>	Intama	Instruktur Utama <i>Principal Instructor</i>	KKP	Kementerian Kelautan dan Perikanan <i>Ministry of Maritime and Fisheries Affairs</i>
BMU	Batas Minimal Usaha <i>Business Minimum Threshold</i>	IPDS	Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik <i>Statistical Processing and Dissemination Integration</i>	Kortim	Koordinator Tim <i>Team Leader</i>
BPS	Badan Pusat Statistik <i>Statistics Indonesia</i>	Kades	Kepala Desa <i>Village Officer</i>	KSK	Koordinator Sensus Kecamatan <i>Sub District Statistical Coordinator</i>
BRS	Berita Resmi Statistik <i>Press Release</i>	Kapoktan	Ketua Kelompok Tani <i>Chief of Farmer Association</i>	KUD	Koperasi Unit Desa <i>Village Cooperatives</i>
Bulog	Badan Urusan Logistik <i>Bureau of Logistics</i>	KCD	Kepala Cabang Dinas <i>Agricultural Extension Workers</i>	MK	Monitoring Kualitas <i>Quality Monitoring</i>
DPC	<i>Data Processing Centre</i>	Kemendag	Kementerian Perdagangan <i>Ministry of Trade</i>	NAD	Nanggroe Aceh Darussalam
DPP	Direktori Perusahaan Pertanian <i>Agricultural Establishment and Enterprise Directory</i>	Kemendagri	Kementerian Dalam Negeri <i>Ministry of Home Affair</i>	PCL	Petugas Pencacah Lapangan <i>Enumerators</i>
DWP	Dharma Wanita Persatuan <i>Wives Solidarity Organization</i>	Kemenhut	Kementerian Kehutanan <i>Ministry of Forestry</i>	PCS	Petugas Pencacah Sampel <i>Sample Enumerators</i>
FAO	<i>Food Agriculture Organization</i>	Kemenkeu	Kementerian Keuangan <i>Ministry of Finance</i>	PDB	Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>
GB	Gladi Bersih <i>Practice Run</i>	Kemenko Perekonomian	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian <i>Coordinating Ministry for Economic Affairs</i>	PES	<i>Post Enumeration Survey</i>
GK	Gladi Kotor <i>Pre-Practice Run</i>	Kemenperin	Kementerian Perindustrian <i>Ministry of Industry</i>	PMS	Petugas Pengawas/Pemeriksa Sampel <i>Supervisor</i>
Humas	Hubungan Masyarakat <i>Public Relations</i>			PMSS	Pengembangan Metodologi Survei dan Sensus <i>Development of Census and Survey Methodology</i>
ILM	Iklan Layanan Masyarakat <i>Public Service Announcement</i>			PODES	Potensi Desa <i>Village Potential</i>

Poktan	Kelompok Tani <i>Farmer Association</i>	SIS	Sistem Informasi Statistik <i>Statistical Information System</i>	STU	Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan <i>Survey on Agricultural Households of Livestock</i>
PP	Peraturan Pemerintah <i>Government Regulation</i>	SKB	Survei Rumah Tangga Usaha Perkebunan <i>Survey on Agricultural Households of Estate Crops</i>	Toga	Tokoh Agama <i>Religious Leaders</i>
PPL	Petugas Penyuluh Lapangan <i>Agricultural Extension Workers</i>	SKH	Survei Kehutanan <i>Forestry Survey</i>	Tomas	Tokoh Masyarakat <i>Local Figures</i>
PSA	Public Service Announcement	SMS	Short Messages Service	Wilcah	Wilayah Pencacahan <i>Enumeration Blocks</i>
Rakornas	Rapat Koordinasi Nasional <i>National Coordination Meeting</i>	SOP	Standard Operational Procedure		
Rateknas	Rapat Teknis Nasional <i>National Technical Meeting</i>	SP2K	Statistik Peternakan, Perikanan dan Kehutanan <i>Statistics of Livestock, Fisheries, and Forestry Subsector</i>		
RI	Republik Indonesia <i>Republic of Indonesia</i>	SPD	Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi <i>Survey on Agricultural Households of Paddy Crops</i>		
RP	Rekap Petugas <i>Enumerator Recap Data</i>	SPI	Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan <i>Survey on Agricultural Households of Capture Fisheries</i>		
RTUP	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Agricultural Household</i>	SPP	Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Survey of Agricultural Household Income</i>		
Sakernas	Survei Angkatan Kerja Nasional <i>National Labor Force Survey</i>	SPW	Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija <i>Survey on Agricultural Households of Grain Crops</i>		
SBI	Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan <i>Survey on Agricultural Households of Aquaculture</i>	ST	Sensus Pertanian <i>Agricultural Census</i>		
SBK	Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Tanaman Kehutanan <i>Survey on Agricultural Households of Forest Plants</i>	ST2013-L	Sensus Pertanian 2013 Pencacahan lengkap <i>Agricultural Census 2013-Complete Enumeration</i>		
SHR	Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Hortikultura <i>Survey on Agricultural Households of Horticulture</i>	STPHP	Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan <i>Statistics of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Subsector</i>		

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

ISBN 978-979-064-790-9



9 789790 647909